

SKRIPSI

KOMODIFIKASI IMPIAN DALAM PROGRAM TELEVISI GIRLS PLANET

999 : THE GIRLS SAGA



PUTRI HIDAYANI

NIM 19.3100.061

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2024M/1446

SKRIPSI

**KOMODIFIKASI IMPIAN DALAM PROGRAM TELEVISI GIRLS PLANET
999 : THE GIRLS SAGA**



OLEH :

PUTRI HIDAYANI

NIM : 19.3100.061

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi
Girls Planet 999 : The Girls Saga
Nama Mahasiswa : Putri Hidayani
Nim : 19.3100.061
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3751/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh :
Pembimbing Utama : Nurhakki, M.Si. (.....)
NIP : 197706162009122001
Pembimbing Utama II : Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (.....)
NIP : 198812242019031008

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nur'Idam, M.Hum.

NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi
Girls Planet 999:The Girls Saga
Nama Mahasiswa : Putri Hidayani
Nim : 19.3100.061
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3751/In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Nurhakki, M.Si. (Ketua) (.....)
Muh. Taufiq Syam, M.Sos. (Sekertaris) (.....)
Dr. Sumarni Sumai, M.Si. (Anggota) (.....)
A. Dian Fitriana, M.I.Kom. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah serta pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ahmad Yani dan Ibunda Nursyam yang merupakan kedua orangtua penulis yang telah melahirkan penulis ke dunia ini serta ucapan terimakasih yang tak terhingga dan setulusnya kepada Kakek Muchtar dan Nenek Syamsudduha yang telah merawat, membesarkan, memberikan kepercayaan, semangat dan doa tulusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Terimakasih pula kepada kedua saudariku dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril.

Penulis telah banyak menerima bantuan, masukan, dan bimbingan dari ibu Nurhakki, M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, M.Si. selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. selaku dosen Penasehat Akademik atas arahan dan bimbingan kepada penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
5. Bapak/Ibu dosen dan jajaran staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas penyelesaian studi.
6. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Kepada kedua orangtua dan kakek-nenek penulis yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
8. Kepada kedua saudari penulis yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
9. Kepada rekan-rekan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 yang telah menemani selama berkuliah di IAIN Parepare dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi.

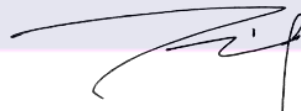
10. Kepada keempat sahabat saya Annisa Fauziah Lawi, Sartika Wati, Resky Putri Chandra, dan Rindyani Meyriska Mahmud yang telah menemani dari SMP hingga duduk dibangku perkuliahan yang tak pernah berhenti untuk mempercayai dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi.
11. Kepada ketujuh sahabat kecil saya Alma, Adhe, Dhea, Farha, Juarni, Salsa, dan Uyha yang tak pernah berhenti memberikan bantuan untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamiin ya rabbal' alamin

Parepare, 07 Juni 2024

Penulis,



Putri Hidayani

NIM. 19.3100.061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Hidayani

Nim : 19.3100.061

Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 05 Oktober 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi Girls Planet
999 : The Girls Saga

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Juni 2024

Penyusun,



Putri Hidayani

NIM. 19.3100.061

ABSTRAK

Putri Hidayani, *Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga*, (dibimbing oleh ibu Nurhakki dan bapak Muh. Taufiq Syam).

Program realitas kompetisi asal Korea Selatan yang juga ditayangkan pada layanan *streaming* iQIYI yang menayangkan 99 peserta asal Korea, Tionghoa, dan Jepang yang saling berkompetisi untuk debut sebagai anggota grup wanita global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komodifikasi impian yang terdapat dalam program Girls Planet 999 serta bagaimana komodifikasi impian ini berdampak atas ketertarikan penonton. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan bukti melalui hasil tangkapan layar adegan-adegan yang menunjukkan bentuk komodifikasi impian serta komentar-komentar penonton dalam program Girls Planet 999.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Skripsi ini menggunakan teori komodifikasi untuk melihat bentuk komodifikasi seperti apa yang terjadi di dalam program Girls Planet 999 serta teori interaksi parasosial untuk mengetahui bagaimana tahapan hubungan parasosial yang terbentuk akibat dari komodifikasi yang terjadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 29 adegan yang merupakan bentuk komodifikasi impian dalam program Girls Planet 999 yang ditunjukkan melalui adegan perjuangan peserta, dialog yang diucapkan peserta, pembawa acara, dan master serta teks layar yang mengungkapkan perjuangan peserta. Dan terdapat 45 komentar yang menunjukkan penonton melakukan kegiatan menonton ulang serta 36 komentar penonton untuk melakukan *vote* yang merupakan perwujudan dari hubungan parasosial.

Kata Kunci : *Komodifikasi impian, Hubungan parasosial, Program televisi*

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori.....	12

C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Kerangka Pikir	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	127
BAB V.....	148
PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS.....	XVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Konsep Ekonomi Politik Vincent Mosco	13
4.1	<i>Scene 1 Episode 1</i>	43
4.2	<i>Scene 2 Episode 1</i>	45
4.3	<i>Scene 3 Episode 1</i>	47
4.4	<i>Scene 4 Episode 1</i>	49
4.5	<i>Scene 5 Episode 1</i>	51
4.6	<i>Scene 6 Episode 1</i>	54
4.7	<i>Scene 7 Episode 1</i>	57
4.8	<i>Scene 8 Episode 1</i>	59
4.9	<i>Scene 1 Episode 2</i>	62
4.10	<i>Scene 2 Episode 2</i>	64
4.11	<i>Scene 3 Episode 2</i>	68
4.12	<i>Scene 4 Episode 2</i>	70
4.13	<i>Scene 5 Episode 2</i>	72
4.14	<i>Scene 6 Episode 2</i>	75
4.15	<i>Scene 1 Episode 12</i>	77
4.16	<i>Scene 2 Episode 12</i>	79
4.17	<i>Scene 3 Episode 12</i>	81
4.18	<i>Scene 4 Episode 12</i>	85
4.19	<i>Scene 5 Episode 12</i>	86
4.20	<i>Scene 6 Episode 12</i>	88
4.21	<i>Scene 7 Episode 12</i>	89
4.22	<i>Scene 8 Episode 12</i>	91
4.23	<i>Scene 9 Episode 12</i>	94
4.24	<i>Scene 10 Episode 12</i>	96
4.25	<i>Scene 11 Episode 12</i>	100
4.26	<i>Scene 12 Episode 12</i>	103
4.27	<i>Scene 13 Episode 12</i>	105
4.28	<i>Scene 14 Episode 12</i>	106
4.29	<i>Scene 15 Episode 12</i>	108
4.30	Komentar kegiatan menonton berulang kali	111
4.31	Komentar penonton melakukan <i>vote</i>	120

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Logo Program Girls Planet 999	31
2.2	Kerangka Pikir	35
3.1	Struktur tanda Ferdinand de Saussure	41
4.1	Opening Episode 1	43
4.2	Foto masa lalu peserta	45
4.3	3 peserta bertemu	45
4.4	Masa debut peserta asal Tiongkok	47
4.5	Masa debut peserta Korea	47
4.6	Peserta asal Jepang	49
4.7	Peserta asal Korea	51
4.8	Masa latihan peserta Korea	51
4.9	Peserta asal Korea	54
4.10	Peserta Korea yang sedang latihan	54
4.11	Masa latihan peserta Jepang	57
4.12	Peserta asal Jepang	57
4.13	Peserta asal Tiongkok menangis	59
4.14	Peserta asal Jepang	59
4.15	Peserta asal Jepang sedang latihan	60
4.16	Masa debut peserta Korea	62
4.17	Masa debut peserta Korea	63
4.18	Peserta asal Korea	64
4.19	Peserta asal Korea menangis	64
4.20	Peserta asal Korea sedang latihan	65
4.21	Peserta asal Jepang yang latihan	68
4.22	Peserta asal Jepang latihan menari	68
4.23	Masa debut peserta Korea	70
4.24	Peserta asal Korea latihan menari	70
4.25	Master sedang berdiskusi	72
4.26	Master sedang berdiskusi	72
4.27	Peserta asal Korea menangis	72
4.28	Dua peserta sedang berbincang	75
4.29	Peserta yang sedang tertidur	75
4.30	Peserta asal Jepang sedang latihan	77
4.31	Peserta asal Tiongkok sedang latihan	77
4.32	Pembawa acara sedang berbicara	79
4.33	Foto masa kecil peserta	81
4.34	Teks layar tentang impian peserta	81
4.35	Peserta asal Jepang latihan menari	81
4.36	Peserta asal Korea berlatih untuk misi	85

4.37	Perkenalan nama grup	86
4.38	18 peserta pada babak final	88
4.39	Peserta yang sedang menyaksikan video pesan dari peserta lain	89
4.40	Peserta terharu dan menangis	91
4.41	Peserta yang sedang menangis	92
4.42	Peserta menangis pada penampilan terakhir	94
4.43	Peserta menangis pada penampilan terakhir	95
4.44	Pesan video dari keluarga peserta	96
4.45	Hari pertama peserta di camp pelatihan	100
4.46	Peserta asal Jepang menangis	100
4.47	Peserta yang sedang kelelahan	100
4.48	Penampilan peserta pada saat misi	103
4.49	18 peserta pada babak akhir	103
4.50	Peserta yang tidak berhasil debut	105
4.51	Peserta yang hampir debut	106
4.52	Peserta asal Jepang yang berhasil debut	108
4.53	Peserta asal Tiongkok yang berhasil debut	108
4.54	Peserta menangis karena berhasil debut	109
4.55	Ucapan perpisahan dari pembawa acara	109
4.56	Komentar Penonton	111
4.57	Komentar Penonton	111
4.58	Komentar Penonton	112
4.59	Komentar Penonton	112
4.60	Komentar Penonton	112
4.61	Komentar Penonton	112
4.62	Komentar Penonton	113
4.63	Komentar Penonton	113
4.64	Komentar Penonton	113
4.65	Komentar Penonton	113
4.66	Komentar Penonton	113
4.67	Komentar Penonton	114
4.68	Komentar Penonton	114
4.69	Komentar Penonton	114
4.70	Komentar Penonton	114
4.71	Komentar Penonton	114
4.72	Komentar Penonton	115
4.73	Komentar Penonton	115
4.74	Komentar Penonton	115
4.75	Komentar Penonton	115
4.76	Komentar Penonton	116

4.77	Komentar Penonton	116
4.78	Komentar Penonton	116
4.79	Komentar Penonton	117
4.80	Komentar Penonton	117
4.81	Komentar Penonton	117
4.82	Komentar Penonton	117
4.83	Komentar Penonton	118
4.84	Komentar Penonton	118
4.85	Komentar Penonton	118
4.86	Komentar Penonton	118
4.87	Komentar Penonton	118
4.88	Komentar Penonton	119
4.89	Komentar Penonton	119
4.90	Komentar Penonton	119
4.91	Komentar Penonton	120
4.92	Komentar Penonton	120
4.93	Komentar Penonton	120
4.94	Komentar Penonton	120
4.95	Komentar Penonton	121
4.96	Komentar Penonton	121
4.97	Komentar Penonton	121
4.98	Komentar Penonton	121
4.99	Komentar Penonton	121
4.100	Komentar Penonton	122
4.101	Komentar Penonton	122
4.102	Komentar Penonton	122
4.103	Komentar Penonton	122
4.104	Komentar Penonton	123
4.105	Komentar Penonton	123
4.106	Komentar Penonton	123
4.107	Komentar Penonton	123
4.108	Komentar Penonton	123
4.109	Komentar Penonton	123
4.110	Komentar Penonton	124
4.111	Komentar Penonton	124
4.112	Komentar Penonton	124
4.113	Komentar Penonton	124
4.114	Komentar Penonton	124
4.115	Komentar Penonton	125
4.116	Komentar Penonton	125
4.117	Komentar Penonton	125

4.118	Komentar Penonton	125
4.119	Komentar Penonton	125
4.120	Komentar Penonton	126
4.121	Komentar Penonton	126
4.122	Komentar Penonton	126
4.123	Komentar Penonton	126
4.124	Komentar Penonton	127



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	<i>Scene-scene</i> pada program Girls Planet 999 : The Girls Saga episode 1,2, dan 12 di layanan <i>streaming</i> iQIYI	V
2	Komentar-komentar pada program Girls Planet 999 : The Girls Saga episode 1,2, dan 12 di layanan <i>streaming</i> iQIYI	XII
3	Biodata Penulis	XVI



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	FathahdanYa	Ai	a dani
اَوَّ	FathahdanWau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alifatauya	Ā	a dangaris di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dangaris di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dangaris di atas

Contoh :

مات : māta
رمي : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْفَائِضَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Aly atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥẓ lā bi khusus al-sabab

8. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
- w. = Wafat tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
- HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
- دم = بدون
- صلعم = صلى الله عليه وسلم
- ط = طبعة
- بن = بدون ناشر
- الخ = إلى آخرها / إلى آخره
- ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa, salah satunya televisi saat ini telah mengalami pergeseran ideologi maupun fungsi dari semenjak awal ditemukannya. Televisi tidak lagi hanya sekedar berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi, memberikan hiburan maupun edukasi, tetapi Televisi telah berubah menjadi sebuah industri yang dapat menghasilkan keuntungan. Dimana dalam pemikiran industri yang menekankan profit atau keuntungan sehingga tidak jarang demi menghasilkan profit maka konten atau tayangan yang diproduksi oleh suatu stasiun televisi akan dimodifikasi sedemikian rupa.

Seperti yang dijelaskan oleh Indah Pratiwi pada komodifikasi televisi dalam perspektif ekonomi politik media bahwa ketika media menjadikan segala hal sebagai komoditas yang bisa memberikan keuntungan kepada pemiliknya, penonton semakin tidak sadar bahwa mereka telah dikendalikan tentang apa yang harus mereka tonton. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan penonton akan hiburan, sehingga media melakukan komodifikasi terhadap konten yang diproduksi mereka untuk bersaing dan mendapatkan keuntungan yang besar.¹ Terkhususnya kepada stasiun televisi swasta, yang demi menjaga keberlangsungan stasiun mereka, maka akan diproduksi program-program televisi yang dapat memperoleh keuntungan.

¹ Indah Pratiwi Manggaga, "Komodifikasi Konten Televisi Dalam Perspektif Ekonomi Politik Media," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018): 257–76, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/7478>.

Mosco (2009) menyatakan bahwa komodifikasi adalah sebuah proses pentransformasian barang atau jasa yang awalnya hanya bernilai guna menjadi barang atau jasa yang juga bernilai tukar. Komodifikasi ini sendiri merupakan salah satu konsep utama yang dijelaskan oleh Vincent Mosco dalam ekonomi politik komunikasi. Indah Pratiwi menyatakan dalam artikel jurnal komodifikasi konten televisi dalam perspektif ekonomi politik media, dalam konteks kapitalisme media massa, media berupaya untuk menghasilkan keuntungan dengan berbagai cara, termasuk dengan mengubah konten tayangan yang mereka hasilkan menjadi komoditas.²

Komodifikasi inilah yang akhirnya banyak dipraktikkan oleh media karena dinilai dapat membawa keuntungan dan memberi keberlangsungan umur terhadap media sehingga bisa dikatakan bahwa komodifikasi merupakan sebuah hal yang penting dan krusial apabila meninjau dari kondisi dimana media yang saat ini telah berubah menjadi sebuah industri.

Perspektif Ekonomi Politik Media, terdapat tiga kategori komodifikasi, yaitu komodifikasi isi, komodifikasi khalayak, dan komodifikasi pekerja. Komodifikasi isi adalah upaya untuk mengubah pesan dari beberapa data menjadi sistem makna yang dimodifikasi agar dapat dipasarkan. Komodifikasi khalayak adalah proses di mana media berusaha mendapatkan rating tinggi melalui jumlah penonton yang besar, sehingga dapat ditukar dengan pengiklan. Sedangkan komodifikasi pekerja adalah pemanfaatan tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan memproduksi konten.³

² Indah Pratiwi Manggaga, "Komodifikasi Konten Televisi Dalam Perspektif Ekonomi Politik Media," *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018)

³ Kharisma Pamula, *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*, 2020.

Melihat banyaknya ketertarikan orang-orang terhadap proses pembentukan grup-grup *band* Korea yang mereka gemari. Hal tersebut menjadi sesuatu yang tidak luput dari perhatian stasiun televisi Korea yang menganggap hal itu akan mendatangkan keuntungan untuk stasiun televisi mereka sehingga banyak dari stasiun televisi di Korea yang akhirnya membuat program acara dengan tema kompetisi realitas atau *survival reality show*.

Program televisi dengan tema kompetisi realitas atau *survival reality show* merupakan sebuah program yang menarik banyak minat penonton khususnya di Negeri Ginseng, Korea Selatan yang juga merupakan rumah bagi para grup-grup terkenal yang sedang banyak diminati. *Survival reality show* seperti namanya akan menekankan bagaimana peserta dalam program televisi tersebut akan bersaing satu sama lain dan melakukan misi demi misi, yang di akhir episode nanti akan menjadi pemenang. Di Korea Selatan ketika sebuah agensi ingin mendebutkan sebuah grup maka para calon anggota tersebut atau para trainee akan melalui proses pelatihan terlebih dahulu. Sehingga terciptalah sebuah program televisi *survival reality show* populer dan telah memiliki beberapa season, yaitu Girls Planet 999 : The Girls Saga yang merupakan sebuah program kompetisi survival yang diproduksi oleh stasiun televisi swasta di Korea Selatan yaitu Mnet. Program tersebut pertama ditayangkan pada tanggal 6 Agustus 2021, berakhir dengan 12 episode yang tayang pada tanggal 22 Oktober 2021 dan merupakan musim ke 5 dari seri program yang diproduksi oleh Mnet tersebut. Dimana setiap musimnya mengusung konsep yang berbeda. Pada program ini, ada 99 peserta yang berasal dari tiga Negara berbeda yaitu, Korea Selatan, Cina dan Jepang yang akan diseleksi dan menghasilkan 9 peserta yang akan didebutkan menjadi *girl group* Korea yang diberi nama Kep1er. Dalam program ini

99 peserta yang berasal dari tiga Negara akan berkompetisi satu sama lain dan melakukan misi hingga akhirnya akan diseleksi berdasarkan hasil *voting* dari penonton dan juga poin keuntungan yang mereka peroleh dari setiap misi yang mereka menangkan.

Girls Planet 999 : The Girls Saga, tidak hanya ditayangkan di televisi tetapi program ini juga ditayangkan pada *platform streaming* iQIYI. iQIYI merupakan sebuah *platform* siaran daring yang menyajikan tayangan-tayangan drama Asia serta berbagai program televisi Asia yang berpusat di Beijing dan pertama kali di luncurkan pada 22 April 2010. Dengan ditayangkannya Girls Planet 999 : The Girls Saga pada *platform* siaran daring, memungkinkan untuk program tersebut dapat dinikmati tidak hanya di negara asalnya saja tetapi juga di negara lain yang memungkinkan program tersebut untuk meraup keuntungan lebih. Sehingga peneliti menjadikan program televisi Girls Saga 999 : The Girls Saga yang ditayangkan di *platform streaming* iQIYI ini sebagai bahan penelitian karena televisi seringkali menyajikan program-program terkait kehidupan serta perilaku sehari-hari yang biasanya dikemas secara realistis maupun didramatisasi, tergantung dengan tujuan dari diproduksinya program tersebut. Bagi khalayak atau penonton televisi adalah sebuah media yang menawarkan dan menyediakan tayangan-tayangan yang mampu menghibur ataupun memberikan informasi terkait fenomena yang sedang terjadi sehingga penonton memilih tayangan televisi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka akan tayangan hiburan dan informasi. Televisi yang menyajikan dan menayangkan program yang memuat hal tersebut akan berpotensi menarik minat khalayak dan membuat mereka untuk menontonnya secara berkelanjutan.⁴

⁴ Deska Yoga Pratama, Ilham Mohamad Iqbal, and Nadiem Attar Tarigan, "Makna Televisi Bagi Generasi Z," *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 88,

Berdasarkan pada deskripsi di atas, dengan adanya kecenderungan penonton untuk menyaksikan tayangan yang sehubungan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Maka dalam hal ini impian yang merupakan suatu hal yang begitu dekat dan dimiliki setiap orang menjadi sebuah kesempatan bagi stasiun televisi untuk memproduksi program televisi dengan impian sebagai hal utama yang mereka jual. Hal tersebut pula yang pada akhirnya mendorong untuk terjadinya suatu praktik komodifikasi pada media televisi.

Hal ini mengindikasikan bahwa praktik komodifikasi sangat meresap pada media, karena hanya pemilik modal yang kuat yang dapat memiliki media. Dapat dikatakan bahwa mendirikan media memerlukan biaya yang besar dan untuk menjaga keberlanjutan media tersebut diperlukan investasi yang signifikan. Oleh karena itu, pemulihan keuntungan dilakukan setelah kebutuhan modal terpenuhi.⁵ Sehingga media demi hal tersebut akan melakukan berbagai upaya salah satunya adalah melakukan praktik komodifikasi. Komodifikasi sendiri mengarah ke bagaimana suatu stasiun televisi dalam memproduksi programnya akan melakukan pentransformasian nilai guna menjadi suatu komoditas (program televisi) yang memiliki nilai jual. Jadi komoditas yang berupa program televisi yang telah dikomodifikasi tersebut akan dipasarkan dan diharapkan dapat menarik banyak minat penonton sehingga menghasilkan rating yang tinggi dan dapat menarik pengiklan untuk menyuntikkan modal kepada pihak stasiun televisi. khalayak atau penonton sendiri diposisikan sebagai aspek yang menunjang untuk komodifikasi itu terjadi, karena sasaran dari sebuah praktik komodifikasi adalah dengan asumsi bahwa setelah melakukan

[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1284423&val=17206&title=MAKNA TELEVISI BAGI GENERASI Z.](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1284423&val=17206&title=MAKNA%20TELEVISI%20BAGI%20GENERASI%20Z)

⁵ Sumartono Sumartono, "Komodifikasi Media Dan Budaya Kohe," *Jurnal The Messenger* 8, no. 2 (2016): 43–51, <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/342>.

komodifikasi terhadap suatu program televisi maka akan menarik khalayak yang dengan adanya ketertarikan khalayak yang tinggi terhadap program televisi yang dibuat maka akan sejalan pula dengan peluang stasiun televisi untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana yang berjudul “Komodifikasi Dalam Tayangan Telvisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)” menjelaskan bahwa dalam program televisi Indonesian Idol terjadi praktik komodifikasi yang secara menyeluruh, baik itu komodifikasi pada isi konten, khalayak, pekerja, komodifikasi imanen serta *externalizing commodification*. Dimana komodifikasi tersebut menunjukkan bahwa adanya kecenderungan dari pemilik media untuk menghasilkan keuntungan atau profit dari tingkat penonton yang tinggi dan program Indonesian Idol diibaratkan sebagai barang yang diperdagangkan yang menarik penonton dan laku di pasaran.⁶

Begitu pula pada tayangan program televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga kerap kali terdapat adegan yang mempertunjukkan bagaimana peserta berjuang demi meraih cita-citanya seperti terdapatnya adegan kilas balik masa pelatihan peserta, adegan yang menunjukkan peserta begitu bekerja keras berjuang demi mimpinya. Hal-hal tersebut begitu ditonjolkan pada program tersebut sehingga jika peneliti meninjau dari hal tersebut maka dicurigai adanya bentuk komodifikasi, yang menjadikan impian yang memiliki nilai guna atau kebermanfaatan menjadi sebuah komoditas yang dapat memiliki nilai jual atau nilai tukar yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan kepada pihak stasiun televisi.

⁶ Dionni Ditya Perdana, “Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014),” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 4, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.37676/profesional.v4i1.446>.

Namun peneliti tidak hanya mencurigai adanya bentuk komodifikasi yang terjadi pada program yang dimaksudkan seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Dionni sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat adanya kecenderungan munculnya keterikatan emosional pada penonton terhadap program televisi *Girls Planet 999 : The Girls Saga*, dalam hal ini keterikatan emosional yang menimbulkan ketertarikan untuk terus menonton program tersebut melalui *platform streaming* iQIYI dan juga keterikatan emosional pada peserta dalam program televisi berupa adanya bentuk dukungan yang diberikan penonton untuk peserta yang mereka idolakan sehingga dicurigai adanya hubungan parasosial yang tercipta.

Berdasarkan dari hal yang telah peneliti jelaskan di atas, dengan penelitian ini peneliti hendak mengidentifikasi bentuk-bentuk Komodifikasi impian apa saja yang terjadi pada program tayangan televisi *Girls Planet 999 : The Girls Saga* serta ketertarikan penonton terhadap program tayangan televisi *Girls Planet 999 : The Girls Saga*.

B. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan hal yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah, yaitu :

1. Bagaimana bentuk komodifikasi impian dalam program tayangan televisi *Girls Planet 999 : The Girls Saga*?
2. Bagaimana komodifikasi impian memberikan dampak atas ketertarikan penonton terhadap program televisi *Girls Planet 999 ; The Girls Saga*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komodifikasi impian yang terdapat dalam program tayangan televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari komodifikasi impian atas ketertarikan penonton terhadap program televisi Girls Planet 999 ; The Girls Saga

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memperkaya khazanah ilmu dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Untuk menambah sumber literatur kepustakaan

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin melakukan penelitian terkait dengan komodifikasi dalam program televisi
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ingin meneliti dan mengembangkan teori dan metodologi yang berkaitan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan, pelengkap, dan kajian. Penelitian-penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan kajian memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mengenai komodifikasi yang terjadi pada program tayangan televisi. Berikut beberapa penelitian yang telah peneliti temukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana dosen Universitas Bengkulu pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)”.⁷ Dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk komodifikasi yang seperti apa saja yang terjadi pada tayangan Indonesia Idol 2014. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana menunjukkan adanya bentuk komodifikasi dari segi komodifikasi konten berupa tata panggung yang megah, permainan lampu penampilan juri dan juga peserta yang glamor serta ditampilkannya hal-hal yang sensasional berupa cacian yang dilontarkan oleh juri, komodifikasi pekerja dalam bentuk juri, peserta dan penonton di studio dituntut untuk memainkan peran dengan citra tertentu, komodifikasi audiens berupa audiens yang dimanfaatkan untuk mendapatkan rating share yang tinggi, komodifikasi imanen yang berupa adanya penggiringan pengiklan untuk beriklan pada program televisi Indonesia Idol 2014, serta *externalizing commodification* yaitu berupa khalayak harus

⁷ Perdana.

membayar sejumlah nominal untuk mendukung peserta melalui *voting* SMS, Telepon, dan Twitter. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teori Ekonomi Politik Media yang meneliti terkait komodifikasi yang terjadi dalam program tayangan televisi.

Perbedaanya, pada penelitian yang dilakukan oleh Dionni Ditya Perdana, ia meneliti bentuk komodifikasi yang terjadi secara keseluruhan pada program tayangan televisi Indonesia Idol 2014, sementara penulis meneliti bentuk komodifikasi impian secara khusus pada program tayangan televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Hayati Nopus dari Universitas Paramadina pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Komodifikasi Dalam Ajang Pencarian Bakat Penyanyi Dangdut Indonesia di Indosiar”.⁸ Pada penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi komodifikasi yang terjadi pada ajang pencarian bakat penyanyi dangdut LIDA Indosiar serta terkait dengan komodifikasi pekerja digital pada tayangan televisi tersebut. Kurniawan dan Hayati Nopus menggunakan penelitian kualitatif dengan paradigma interpretif pada penelitian mereka dengan melakukan metode studi kasus. Sehingga pada penelitian tersebut ditemukan bahwa komodifikasi yang terjadi pada tayangan pencarian bakat penyanyi dangdut LIDA Indosiar terdapat dalam bentuk komodifikasi konten, khalayak, pekerja, serta pekerja digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji terkait praktik komodifikasi yang terjadi dalam tayangan program televisi, khususnya program kompetisi.

⁸ Kurniawan Kurniawan and Hayati Nopus, “Komodifikasi Dalam Ajang Pencarian Bakat Penyanyi Dangdut Liga Dangdut Indonesia Di Indosiar,” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, no. 1 (2020): 24, <https://doi.org/10.32509/wacana.v19i1.983>.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana pada penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Hayati Nupus berfokus pada bentuk komodifikasi yang terjadi secara keseluruhan serta komodifikasi pekerja digital dalam ajang pencarian bakat penyanyi dangdut LIDA Indosiar sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus kepada bentuk komodifikasi impian dalam tayangan program televisi *Girls Planet 999 : The Girls Saga*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sibly Yulsida mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Komodifikasi Kemiskinan Dalam *Reality Show* Uang Kaget di GTV”.⁹ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur dalam merepresentasikan kemiskinan yang dimunculkan dalam *reality show* Uang Kaget. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada program tersebut kemiskinan menjadi nilai tukar yang tinggi untuk meningkatkan *rating share*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sibly Yulsida dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan meneliti sebuah program televisi dengan menggunakan metode analisis Ferdinand de Saussure guna menguak praktik komodifikasi yang terjadi.

Perbedaannya yaitu, Sibly Yulsida melakukan penelitian terhadap komodifikasi kemiskina yang terjadi dalam program *reality show* Uang Kaget, sementara peneliti melakukan penelitian terhadap bentuk komodifikasi impian yang terjadi dalam tayangan program *Girls Planet 999 : The Girls Saga*

⁹ Sibly Yulsida, “Komodifikasi Kemiskinan Dalam Reality Show Uang Kaget Di GTV” (Universitas Satya Negara Indonesia, 2020).

B. Landasan Teori

1. Komodifikasi Media oleh Karl Marx

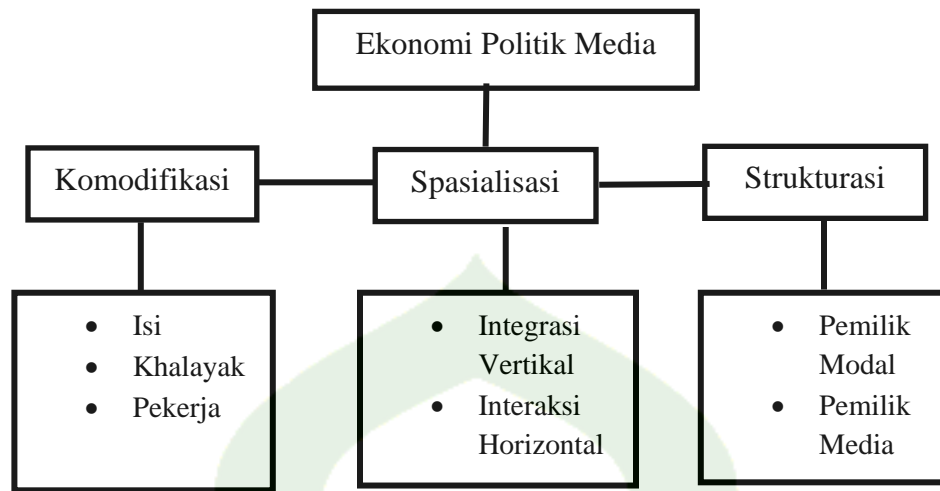
McQuail menjelaskan bahwa ekonomi politik merupakan pendekatan kritis terhadap hubungan antara struktur ekonomi dan dinamika industri media, serta konten ideologis media. Dalam konteks ini, institusi media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem ekonomi dan memiliki keterkaitan erat dengan sistem politik. Hal ini mengakibatkan kurangnya keberadaan media yang independen, fokus pada audiens yang luas, menghindari risiko, dan mengurangi investasi pada tugas media yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, Barant menyatakan bahwa fokus dari teori ekonomi politik media adalah penggunaan kekuatan ekonomi oleh elit sosial untuk mengeksploitasi institusi media.¹⁰

Menurut pandangan Peter Golding dan Graham Murdock, perspektif ekonomi politik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1) Perspektif ekonomi politik liberal yang menekankan pada peran konsumen yang bebas memilih komoditas berdasarkan manfaat dan kepuasan yang ditawarkan. Dalam perspektif ini, konsumen dilihat sebagai individu yang terlibat dalam pertukaran pasar, 2) Perspektif ekonomi politik kritis yang mengarahkan perhatian pada organisasi kepemilikan seperti yang dipahami oleh Marx, dan pada produksi industri budaya atau industri lainnya.¹¹ Berdasarkan perspektif ekonomi liberal, terdapat persaingan dalam media massa untuk menarik minat konsumen (khalayak) sebanyak mungkin. Hal ini dilakukan dengan mengubah konten tayangan menjadi komoditas yang diproduksi.¹²

¹⁰ Media Suahya, "Ruang Publik Dan Ekonomi Politik Media," *Jurnal Komunikasi 2* (2013): 15–22, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/344>.

¹¹ Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."

¹² Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."



Tabel 2.1 Konsep Ekonomi Politik Vincent Mosco

Vincent Mosco mengemukakan tiga konsep yang terkait dengan teori ekonomi politik media, yaitu: komodifikasi, spasialisasi, dan strukturasi.¹³ Komodifikasi berkaitan dengan perubahan nilai fungsional suatu barang menjadi nilai jual. Spasialisasi berkaitan dengan batasan ruang dan waktu dalam penyajian produk media kepada khalayak. Strukturasi melibatkan hubungan ide antara agen masyarakat, proses sosial, dan praktik sosial dalam analisis struktur. Strukturasi dapat digambarkan sebagai bagaimana agen-agen sosial menjalankan struktur sosial dan saling berinteraksi dalam struktur tersebut. Akibatnya, terbentuklah serangkaian hubungan sosial dan terjadi proses organisasi kekuasaan di antara kelas, gender, ras, dan gerakan sosial yang saling terhubung.¹⁴

Dalam Ekonomi Politik Media, konsep komodifikasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni komodifikasi isi, komodifikasi khalayak, dan komodifikasi pekerja. Komodifikasi isi merujuk pada usaha untuk mengubah pesan dari berbagai data menjadi sistem makna yang telah dimodifikasi agar dapat dipasarkan.

¹³ Sucharya, "Ruang Publik Dan Ekonomi Politik Media."

¹⁴ Sucharya.

Komodifikasi khalayak mengacu pada proses dimana media berusaha mendapatkan rating yang tinggi melalui jumlah penonton yang besar, sehingga dapat ditukar dengan pengiklan. Sedangkan, komodifikasi tenaga kerja adalah proses pemanfaatan tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan melakukan produksi konten.¹⁵

Spasialisasi terdapat dua jenis, yaitu spasialisasi vertikal yang merupakan upaya pemilik media untuk menguasai rantai distribusi dari awal hingga akhir. Spasialisasi transnasional adalah ketika media berusaha untuk mencapai lintas negara dengan tujuan terlibat secara langsung atau tidak langsung, yang dapat menarik modal asing dan berdampak negatif terhadap kepentingan media lokal. Spasialisasi horizontal dalam bisnis media terkait dengan kepemilikan yang melintasi berbagai institusi media. Sebuah perusahaan media tidak hanya terbatas pada satu jenis media, tetapi dapat mencakup berbagai jenis media yang saling mendukung. Hal ini menjadikan media sebagai bisnis yang terintegrasi dan memiliki sifat konglomerasi..¹⁶

Sementara yang terakhir adalah strukturasi, di mana melibatkan pemilik modal dan pemilik media, kehidupan sosial yang ada pada suatu media tidak muncul begitu saja, tetapi ini terjadi karena adanya interaksi antara struktur dan agensi. Dalam konteks ini, pemilik modal dan pemilik media menjadi subjek yang dimaksud. Dalam perubahan sosial dapat terlihat dengan jelas bahwa ada proses struktur yang dihasilkan dan direproduksi oleh agensi melalui mediun struktur.¹⁷

Mosco berpendapat bahwa komodifikasi adalah proses mengubah nilai fungsional suatu produk menjadi nilai tukar, di mana pertukaran nilai produk tersebut

¹⁵ Pamula, *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*.

¹⁶ Pamula, *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*.

¹⁷ Pamula, *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*.

didasarkan pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu dan sosial terhadap produk yang nilainya ditentukan oleh harga pasar. Sementara itu, Halim mengungkapkan bahwa komodifikasi dapat diartikan sebagai usaha pengelola media untuk menjadikan pesan sebagai komoditas yang menarik minat audiens, pengiklan, dan memberikan keberlanjutan bagi media mereka.¹⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah konten yang diproduksi oleh sebuah media tidak hanya berguna sebagai sebuah informasi namun ada unsur ekonomi di dalamnya yang mana memaksudkan sebuah konten sebagai sebuah produk untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ketertarikan para khalayak terhadap konten yang diproduksi. Maka tidak heran jika dewasa ini media massa, salah satunya televisi banyak melakukan praktik komodifikasi untuk mewujudkan tujuan mereka untuk dapat memperoleh keuntungan dari hasil produksi konten yang mereka lakukan.

Karl Marx menjelaskan bahwa komoditas adalah beragam kebutuhan, baik yang bersifat fisik maupun budaya, yang dapat didefinisikan dalam berbagai cara. Komoditas sendiri timbul dari kebutuhan sosial dan berkaitan dengan kebutuhan pokok yang fundamental.¹⁹ Komoditas ini dikatakan sebagai beragam kebutuhan manusia salah satunya yaitu budaya. Budaya biasanya tidak hanya dapat dinikmati dan disajikan secara langsung tetapi budaya juga banyak dinikmati melalui perantara televisi dalam bentuk program-program yang diproduksi untuk dapat dinikmati oleh masyarakat.

Menurut Sudibyo, sebagaimana dikutip oleh Kurniawan dan Hayati Nopus, komodifikasi dalam industri televisi adalah bagian dari strategi untuk mengumpulkan

¹⁸ Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."

¹⁹ Pamula, *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*.

modal dan memperluas bisnis.²⁰ Itulah mengapa banyak stasiun televisi melakukan komodifikasi terhadap konten yang mereka produksi terkhususnya kepada stasiun televisi swasta yang memang sangat mengandalkan profit dalam kerja perusahaannya.

Komodifikasi mengakibatkan konten yang diproduksi keluar dari konteks sosial yang semestinya dan malah menjadi konten yang lebih condong ke arah bisnis dan ideologi nilai "pasar bebas". Dengan adanya komodifikasi, stasiun televisi menciptakan dan lebih memprioritaskan konten yang akan menarik dan menjadi perbincangan di kalangan audiens.²¹ Karena kecondongan tersebut maka tidak jarang kita mendapati program-program yang hanya didasarkan pada sesuatu yang sedang banyak diperbincangkan atau digemari oleh masyarakat. Walaupun hal tersebut bukanlah sesuatu yang salah karena salah satu fungsi televisi sebagai media hiburan tetapi hal tersebut justru membuat stasiun televisi mengesampingkan fungsi-fungsi yang lain.

Mosco (2009) memberikan interpretasi baru terhadap apa yang Marx sebut sebagai "kulit bawang" (*onion skin*) dalam konteks penampilan komoditas yang mengungkap sistem produksi. Menurut Mosco, terdapat dua makna penting dalam proses komodifikasi yang relevan untuk penelitian komunikasi.²²

Pertama, proses dan teknologi komunikasi telah berperan dalam proses komodifikasi dalam ekonomi secara menyeluruh. Contohnya, peningkatan saluran komunikasi dalam bisnis pakaian, terutama dengan pengenalan teknologi komputer

²⁰ Kurniawan and Nopus, "Komodifikasi Dalam Ajang Pencarian Bakat Penyanyi Dangdut Liga Dangdut Indonesia Di Indosiar."

²¹ Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."

²² Idi Subandy Ibrahim and Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

dan telekomunikasi global, telah memperluas informasi tentang seluruh siklus produksi, distribusi, dan penjualan pakaian. Praktik dan teknologi komunikasi juga berkontribusi pada proses komodifikasi secara umum dalam masyarakat. Misalnya, pengenalan komunikasi komputer memungkinkan perusahaan, bukan hanya perusahaan komunikasi, untuk memiliki lebih banyak kendali atas seluruh proses produksi, distribusi, dan pertukaran. Hal ini memungkinkan para pengecer untuk memantau tingkat penjualan dan ketersediaan dengan tingkat akurasi yang sebelumnya belum pernah tercapai.²³

Kedua, proses komodifikasi yang beroperasi dalam masyarakat secara keseluruhan merasuki proses komunikasi dan institusi, sehingga perbaikan dan kontradiksi dalam proses komodifikasi sosial mempengaruhi komunikasi sebagai praktik sosial. Contohnya, tren internasional untuk meliberalisasi dan melakukan privatisasi bisnis telah mengubah institusi telekomunikasi dan media publik serta media yang didukung negara di seluruh dunia menjadi bisnis swasta. Hal ini telah mengubah layanan komunikasi publik dengan komitmen sosial untuk akses universal dan konten yang mencerminkan kebutuhan masyarakat secara luas menjadi komunikasi komersial yang menyediakan akses hanya kepada mereka yang mampu membayar dan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan pengiklan.²⁴

Media massa sering digambarkan sebagai bisnis yang berusaha menghasilkan keuntungan dari konten yang diproduksi dan menjadikannya sebagai komoditas. Oleh karena itu, seringkali ditemui konten atau program yang diproduksi dengan

²³ Idi Subandy Ibrahim and Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

²⁴ Idi Subandy Ibrahim and Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)

menambahkan unsur-unsur sensasional untuk menarik perhatian audiens.²⁵ Pada umumnya, Mosco membagi komodifikasi menjadi tiga tipe atau jenis yang penting bagi komunikasi.

a. Komodifikasi Isi

Komodifikasi isi terjadi saat konten atau isi dari suatu komunikasi diubah menjadi barang dagangan. Isi atau konten tersebut menjadi sebuah komoditas dengan adanya proses komodifikasi dimana dalam hal ini sebuah isi atau konten dari sebuah program televisi dinilai dapat memiliki nilai jual. Proses komodifikasi yang terjadi ialah pesan yang terdapat dalam sebuah program atau tayangan televisi akan dibungkus sesuai dengan selera pasar. Dengan begitu bisa dikatakan bahwa komodifikasi ini sangat berfokus kepada kesukaan khalayak dan hal-hal yang dapat menarik khalayak untuk menyaksikan konten yang disajikan.

Pesan dijadikan sebagai komoditas yang memberikan kesenangan kepada penonton, menarik pengiklan, dan memperpanjang bisnis media. Hal ini ditandai dengan penyajian informasi yang sensasional, termasuk tentang kehidupan artis dan selebritas, hal-hal mistik atau takhayul, topik seksualitas, serta tindakan remeh temeh yang dilakukan oleh politisi atau pejabat. Semua ini bertujuan untuk menarik minat penonton dengan cara yang spektakuler.²⁶

Konten atau isi media yang tadinya hanya merupakan sesuatu yang biasa saja bisa menjadi suatu yang begitu menarik perhatian penonton ketika dilakukan komodifikasi terhadapnya dengan memanfaatkan hal-hal yang disukai dan digemari oleh khalayak. Komodifikasi jenis ini akan sangat banyak dijumpai di berbagai tayangan yang

²⁵ Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."

²⁶ Auliya Kristiniyah, "Komodifikasi Jilbab Dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo," 2018, <https://core.ac.uk/download/pdf/162195923.pdf>.

diproduksi karena hal pertama yang ditawarkan oleh sebuah stasiun televisi adalah konten apalagi jika menilik kecenderungan penonton yang selalu membutuhkan hiburan maka dengan mengkomodifikasi isi atau konten dari sebuah tayangan akan begitu sangat menjanjikan dan akan menarik begitu banyak perhatian dari khalayak.

b. Komodifikasi Khalayak

Ekonomi politik memberikan perhatian kepada audiens, terutama dalam upaya untuk memahami praktik umum di mana pengiklan membayar untuk melihat dan menilai (kecenderungan konsumsi) audiens yang dapat dijangkau oleh surat kabar, majalah, situs web, radio, atau program televisi.²⁷

Menurut Dallas Smythe (1997) yang dikutip oleh Dionni, media massa merupakan proses di mana perusahaan media memproduksi audiens untuk diberikan kepada pengiklan. Hal ini karena media massa menggunakan *rating share* sebagai standar untuk menarik pengiklan ke dalam program yang ditonton oleh audiens. Dengan demikian, audiens tidak hanya sebagai penonton tetapi juga sebagai tenaga kerja yang dimanfaatkan untuk menarik pengiklan.²⁸

c. Komodifikasi Tenaga Kerja

Menurut Braverman, dalam kegiatan komodifikasi, pemodal hanya berperan sebagai konseptor dan terpisah dari pelaksanaan. Dalam arti bahwa pemilik modal hanya menciptakan konsep dan desain terkait program televisi dan tidak terlibat dalam proses produksinya. Mereka juga menempatkan diri dalam kelas manajerial dan dapat mewakili kepentingan mereka. Pada akhirnya, pemodal akan mengatur

²⁷ Ibrahim and Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)*.

²⁸ Perdana, "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)."

proses kerja sesuai dengan keinginan mereka.²⁹ Dalam situasi di mana terdapat perbedaan kelas antara pekerja dan pemilik modal, sering kali terjadi bahwa pekerja hanya berperan sebagai mesin yang mengikuti aturan yang dibuat oleh pemilik modal untuk kepentingan bisnis dan keuntungan mereka. Pekerja diharapkan untuk dapat menciptakan program televisi yang menarik banyak audiens dan laris di pasaran.³⁰

2. Teori Interaksi Parasosial oleh Donald Horton dan Richard Wohl

Horton dan Wohl pertama kali memperkenalkan konsep interaksi parasosial, dimana gagasan dasarnya menyatakan bahwa media membuat khalayak beranggapan kalau komunikasi yang mereka lakukan dengan persona yang dibentuk oleh media adalah layaknya komunikasi interpersonal sesungguhnya. Lebih lanjut lagi, dijelaskan bahwa, interaksi yang tercipta antara persona media dalam hal ini idola dengan khalayak adalah semu. Idola dengan sengaja mengatur dan menggunakan kalimat dan kata-kata yang bersifat personal dan diatur sedemikian rupa sehingga seolah-olah akan terbentuk keintiman antara idola dengan khalayak penggemarnya.

Hubungan parasosial dirasa layaknya hubungan interpersonal antara dua pihak. Tetapi pada dasarnya hal ini hanya dirasakan oleh satu pihak saja dikarenakan tidak adanya timbal balik yang terjadi dan tokoh media sejatinya tidak mengetahui keberadaan pihak lain dalam hal ini yang dimaksudkan adalah penggemar. Tokoh atau idola pada media juga tidak berkewajiban untuk memelihara hubungan parasosial yang terbentuk dengan khalayaknya.³¹

²⁹ Perdana.

³⁰ Perdana.

³¹ Pulung Setiosuci Perbawani and Almara Jati Nuralin, "Hubungan Parasosial Dan Perilaku Loyalitas Fans Dalam Fandom Kpop Di Indonesia," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 42–54, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/3056/1749>.

Horton dan Wohl menyatakan bahwa menonton program televisi juga merupakan suatu bentuk terhadap peran parasosial. Setelah program yang ditonton berakhir, khalayak akan menalar peran untuk menentukan tindakan selanjutnya apakah akan menerima, menolak, atau menafsirkan lebih jauh proposisi interaksi parasosial yang terjadi dengan persona media. Koneksi sejenis itu memungkinkan untuk khalayak merasa bahwa mereka menikmati hubungan interpersonal dengan kepribadian idola favorit mereka, dimana koneksi ini bersifat intim sehingga penggemar selaku penonton akan beranggapan dan merasa bahwa idola favorit mereka layaknya sosok teman dekat, figur ayah, saudara kandung, atau bahkan kekasih.

Nilai yang dibawa dipersonakan oleh idola pada media membuat penggemar terpicat dengan nilai tersebut hingga membuat penggemar merasa bahwa idola mereka sebagai penghibur, penasihat, bahkan sebagai panutan. Secara singkat, interaksi parasosial merupakan perasaan ilusi yang dirasakan oleh penggemar seolah dia berada dalam hubungan timbal balik dengan idolanya, pendekatan yang secara tradisional berfokus pada media non interaktif seperti televisi.³² Dengan begitu, secara tidak langsung tayangan televisi atau program televisi dapat berpotensi untuk menciptakan interaksi parasosial. Ditambah lagi dengan kecenderungan televisi untuk memproduksi dan menyajikan program yang digemari oleh penontonnya dan salah satu yang saat ini begitu banyak digemari oleh khalayak adalah figur selebriti atau sosok idola.

Interaksi parasosial adalah interaksi yang terbentuk antara penggemar dengan idola melalui media. Hubungan parasosial kadang kala dipandang sebagai hubungan

³² Eka Putri Wardani dan Rina Sari Kusuma, "Interaksi Parasosial Penggemar Kpop Di Media Sosial (Studi Kualitatif Pada Fandom ARMY Di Twitter)," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 243–60

yang bersifat ilusi yang dialami oleh penggemar terhadap idola yang digemarinya dan terjadi hanya satu arah. Teori parasosial didasarkan pada hubungan virtual tersebut, tetapi seringkali dianggap sebagai hubungan interpersonal yang nyata oleh penggemar. Hubungan parasosial dapat menyebabkan munculnya empati penggemar yang tinggi terhadap idola favoritnya.³³ Interaksi parasosial juga terjadi saat khalayak (penggemar) memberikan respon pada idola (persona media) berupa membalas ucapan di depan layar televisi atau buku, tertawa, ataupun turut merasakan kegelisahan maupun ketakutan ketika ada hal yang berhubungan dengan idolanya dan dapat memicu respon emosi tersebut.³⁴

Hubungan parasosial mulai terbentuk ketika terdapat ikatan afektif atau bentuk kedekatan antara pengguna media dengan tokoh media melalui media non-interaktif seperti film, buku, musik, maupun televisi. pengguna media senantiasa mengamati interaksi sosial, kegiatan sehari-hari, hingga perasaan yang ditunjukkan oleh tokoh media yang disukai sehingga hubungan parasosial yang terbentuk akan terus diperkuat akibat adanya interaksi sosial yang terjadi secara terus menerus melalui konten media yang dinikmati.³⁵

Ada tiga tahapan hubungan parasosial, seperti yang didefinisikan oleh Giles dan Maltby (2006) yaitu³⁶ :

³³ Eka Putri Wardani dan Rina Sari Kusuma, "Interaksi Parasosial Penggemar Kpop Di Media Sosial (Studi Kualitatif Pada Fandom ARMY Di Twitter)," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2021): 243–60

³⁴ Afitia Sagita and Donie Kadewardana, "Hubungan Parasosial Di Media Sosial: Studi Pada Fandom ARMY Di Twitter," *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 8, no. 1 (2017): 45–58, <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/582/327>.

³⁵ Wa Ode Sumirna, Harri Fajar Maulan, and Muh Rizal Ardiansah Putra, "Hubungan Parasosial Antara Fangirl Dan Selebriti Kpop," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1612–26, <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/25238/11945>.

³⁶ Wa Ode Sumirna, Harri Fajar Maulan, and Muh Rizal Ardiansah Putra, "Hubungan Parasosial Antara Fangirl Dan Selebriti Kpop," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023).

a. *Entertaint-sosial*

Pada tahapan ini, hubungan biasanya diawali dengan perasaan tertarik pada seorang tokoh publik atau idola namun interaksi yang terjalin tidak lebih dari sekadar rasa kagum dan membicarakan sosok idola tersebut kepada orang lain ataupun pada unggahan media sosial. Tahapan ini adalah tahapan paling umum yang dialami pada hubungan parasosial.

b. *Intense-Personal*

Di tahapan ini penggemar sudah semakin mengenal idola favoritnya lebih personal. Tidak hanya memiliki ketertarikan terhadap fisiknya tetapi sudah sampai tertarik kepada kepribadian idolanya yang ditampilkan di muka umum. Seperti tanggal lahir idolanya, hal yang disukai dan tidak disukai idolanya serta penggemar juga sudah merasa punya hubungan yang lebih dalam dengan idolanya. Pada tahapan ini pula, penggemar tidak segan lagi untuk menunjukkan dukungan lewat berbagai hal, mulai dari memberikan hadiah, ikut aksi *voting*, *streaming* video musik, menonton program atau konten yang terkait idolanya berulang kali, membeli produk yang dipakai atau di *endorse* idolanya, dan membeli *photocard* serta album.

c. *Borderline-Pathological*

Tahapan akhir dari hubungan parasosial adalah tahapan *borderline-pathological*, dimana pada tahapan ini hubungan parasosial sudah mengarah kepada hubungan delusional. Yaitu ketika seseorang sudah tidak dapat lagi membedakan kenyataan dan khayalan, penggemar sudah merasa benar-benar mempunyai hubungan dengan idolanya dan merasa bahwa keberadaannya

disadari dan penting bagi sang idola. Tidak hanya sebatas mempunyai fantasi, beberapa orang hingga nekat menjadi penguntit (*stalker*) di dunia nyata.

Jadi ketika seseorang sudah berada dalam tahapan tersebut baik masih pada tahapan awal yaitu *Entertaint-social* atau bahkan sudah pada tahapan akhir yang mengarahkan seseorang kepada tindakan ekstrem maka dapat dikatakan bahwa ia telah berada pada hubungan parasosial.

C. Kerangka Konseptual

1. Media Massa

Menurut Cangara (2008), media massa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, TV, dan radio. Dalam konteks maknanya, 'media massa' merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan berita, analisis, opini, komentar, materi pendidikan, dan hiburan. Media massa menjadi sarana yang digunakan oleh Lembaga atau individu untuk berkomunikasi dengan sejumlah khalayak yang tersebar, beragam, dan anonim, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara bersamaan dan seketika.³⁷

Media massa memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam era informasi saat ini. Institusi media massa dianggap memiliki kemampuan yang signifikan dalam menghasilkan, mengulang, dan mendistribusikan pengetahuan.

³⁷ Irene Silvia, Elok Perwirawati, and Besti Rohana Simbolon, *Manajemen Media Massa*, ed. Irene Silvia (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021).

Media massa dapat mengubah serangkaian simbol yang memberikan makna tentang kenyataan dan pengalaman dalam kehidupan ke dalam lingkungan publik.³⁸

Pada tahun 1980-an, menyadari bahwa pembahasan tentang pengaruh dan objektivitas media massa tidak akan memberikan jawaban yang memuaskan tanpa memeriksa situasi internal media, perhatian beralih pada organisasi media itu sendiri. Pengaruh yang diberikan oleh media pada masyarakat tergantung pada cara kerja media tersebut. Dalam konteks ini, McQuail (2000) menyatakan, bahwa "hanya dengan mengetahui bagaimana media itu sendiri beroperasi, kita dapat memahami bagaimana masyarakat mempengaruhi media dan sebaliknya".³⁹

Media massa memiliki pengaruh dan peran yang penting dalam mempengaruhi audiens. Selain memberikan informasi, media massa juga berfungsi sebagai kontrol sosial di mana masyarakat dapat menggunakan media tersebut untuk mendukung atau mengkritik kebijakan pemerintah. Menurut McQuail, media massa berperan sebagai penyampai informasi dan juga sebagai sumber informasi. Selain itu, media massa juga bertindak sebagai penyaring terhadap informasi yang tersebar.⁴⁰ Media massa mengacu pada alat atau perangkat yang digunakan untuk menyebarkan pesan komunikasi secara massal. Media massa diharapkan mampu menarik perhatian audiens secara bersamaan dan sekaligus.⁴¹

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, diantaranya⁴² :

³⁸ Azman Sulaiman, "Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2759/0>.

³⁹ Silvia, Perwirawati, and Simbolon, *Manajemen Media Massa*.

⁴⁰ Athik Hidayatul Ummah, *Manajemen Industri Media Massa*, ed. Suyanti Kasimin (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

⁴¹ Silvia, Perwirawati, and Simbolon, *Manajemen Media Massa*.

⁴² Ummah, *Manajemen Industri Media Massa*.

- a. Media massa adalah sektor yang terus berkembang dan dinamis. Sebagai industri, media massa dapat menciptakan peluang kerja, produk dan layanan, serta menghasilkan tenaga kerja yang terampil di bidang jurnalistik dan sektor terkait.
 - b. Media massa memiliki potensi untuk menjadi alat pengawasan atau sumber kekuatan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengungkapkan atau menyampaikan keinginannya.
 - c. Media massa berfungsi sebagai alat atau medium yang memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang peristiwa kehidupan masyarakat atau realitas sosial yang terjadi di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
 - d. Media massa berperan sebagai alat atau media untuk memajukan kebudayaan. Kebudayaan tidak hanya merujuk pada seni budaya, tetapi juga mencakup gaya hidup, tradisi, nilai, dan norma yang mempengaruhi interaksi antara individu dan juga antara individu dengan lembaga sosial.
2. Televisi

KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri mendefinisikan televisi sebagai sistem transmisi gambar dan suara melalui kabel atau udara menggunakan perangkat yang mengubah cahaya dan suara menjadi gelombang listrik, kemudian mengubahnya menjadi gambar dan suara yang terdengar.⁴³

Sekitar seratus tahun telah berlalu sejak televisi menjadi teknologi yang sangat diminati dalam dunia komunikasi massa. Sejak ditemukan pada sekitar tahun 1900-an, popularitas televisi meroket dan bahkan dikatakan bisa mengancam

⁴³ "Televisi," KBBI, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/televisi>.

keberadaan radio sebagai media komunikasi massa karena kemampuan televisi dalam menyajikan audio visual.

Penemuan teknologi televisi mendorong munculnya beberapa stasiun TV di berbagai negara. Misalnya, di Inggris pada tahun 1936, BBC (*British Broadcasting Corporation*) didirikan. Lima tahun kemudian, pada tahun 1941, CBS (*Columbia Broadcasting System*) didirikan di Amerika Serikat. Kemudian, NBC (*National Broadcasting Company*) juga didirikan, diikuti oleh ABC (*American Broadcasting Company*) pada tahun 1943.⁴⁴

Fungsi televisi semakin luas seiring waktu, awalnya hanya sebagai media hiburan namun kini juga berperan sebagai media informasi dan edukasi. Keberadaan televisi sebagai media komunikasi massa yang menggunakan audio visual membuatnya sangat populer. Selain siaran gratis - meskipun ada juga televisi berbayar - televisi kini hampir menyediakan siaran selama 24 jam penuh. Tidak hanya menampilkan hiburan seperti film, sinetron, *reality show*, dan *variety show*, televisi juga menyiarkan acara musik. Melalui televisi, jutaan penggemar sepakbola dan olahraga lainnya dapat menikmati berbagai pertandingan, baik yang sudah berlangsung maupun yang disiarkan secara langsung.⁴⁵

3. Ekonomi Politik Media

Media Suchya dalam tulisannya menyatakan, dalam konteks ekonomi politik media, terdapat keterkaitan dengan kapitalisme, di mana para investor dalam industri media menginvestasikan modal mereka. Dalam hal ini, pemilik media menjadikan media sebagai industri di mana mereka berupaya untuk mendapatkan keuntungan dari

⁴⁴ Aceng Abdullah and Lilis Puspitasari, "Media Televisi Di Era Internet," *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film* 2, no. 1 (2018): 101–10, <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/19880>.

⁴⁵ Abdullah and Puspitasari. Abdullah and Puspitasari.

proses produksi konten yang dilakukan. Keuntungan tersebut kemudian digunakan untuk mendukung kelangsungan media mereka.⁴⁶

Menurut Mosco yang dikutip oleh Widodo Muktiyo Ekonomi politik merupakan bidang studi yang mengkaji hubungan-hubungan sosial, terutama hubungan kekuasaan yang saling berinteraksi dan berpengaruh dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya. Dalam konteks komunikasi, sumber daya yang dimaksudkan adalah media dan khalayak, di mana terjadi interaksi yang didasarkan pada kepentingan politis antara media dan khalayak.⁴⁷ Dalam lingkungan politik yang menekankan pentingnya hubungan kekuasaan dan pengaruh alat kontrol, hal ini mempengaruhi struktur organisasi media. Di sisi ekonomi, fokus lebih pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya untuk menjaga kelangsungan media tersebut.⁴⁸

Sudibyo mengungkapkan bahwa pendekatan politik ekonomi dalam media, di mana isi konten media ditentukan oleh kekuatan ekonomi dan politik di luar media itu sendiri. Faktor-faktor seperti pemilik media, modal, iklan, dan regulasi pemerintah dapat mempengaruhi jenis konten yang diproduksi oleh media tersebut, termasuk jenis konten yang akan diproduksi dan bagaimana konten tersebut akan disajikan. Dalam pendekatan ini, produksi konten media dapat dianggap sebagai hubungan ekonomi dalam struktur produksi perusahaan bisnis.⁴⁹ Selanjutnya, menurut Sudibyo juga pendekatan ekonomi politik pada dasarnya menyangkut aspek ekonomi, seperti

⁴⁶ Media Suchya, "Ruang Publik Dan Ekonomi Politik Media," *Jurnal Komunikasi* 2 (2013): 15-22, <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/344>.

⁴⁷ Widodo Muktiyo, "Komodifikasi Budaya dalam Konstruksi Realitas Media Massa," *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 31, no. 1 (2015): 113-22.

⁴⁸ Muktiyo. Muktiyo.

⁴⁹ Agus Sudibyo, "Absennya Kajian Ekonomi Politik Media Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4, no. 2 (2000): 115-34.

kepemilikan dan kontrol media, serta hubungannya dengan industri media dan industri lainnya, serta dengan elit politik, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks ini, studi ekonomi politik melihat bahwa isi dan tujuan pesan media ditentukan oleh dasar ekonomi organisasi media yang memproduksinya. Organisasi media komersial harus memahami keinginan dan kebutuhan pengiklan, serta menghasilkan produk yang menarik minat penonton agar dapat mencapai keuntungan yang signifikan.⁵⁰

3. Komodifikasi Impian

Komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa yang awalnya dinilai berdasarkan kegunaannya (seperti minuman untuk menghilangkan dahaga, cerita untuk berkomunikasi atau berbagi pengalaman), menjadi komoditas yang memiliki nilai jual karena dapat menghasilkan keuntungan.⁵¹

Dengan meninjau definisi tersebut, maka komodifikasi merupakan sebuah praktik dimana sebuah perusahaan dalam hal ini industri televisi melakukan pentransformasian atau perubahan terhadap program televisi yang mereka produksi, yang awalnya program televisi tersebut hanya memiliki nilai guna bagi khalayak tetapi dilakukan komodifikasi sedemikian rupa dan mengubah program televisi tersebut memiliki nilai jual yang pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan untuk stasiun televisi selaku pihak yang memproduksi program tersebut.

Bentuk-bentuk komodifikasi yang mereka lakukan pun berbagai macam. Seperti komodifikasi kemiskinan yang banyak dijumpai di program televisi seperti *Bedah Rumah*, komodifikasi agama yang bisa dilihat pada program televisi seperti

⁵⁰ Sudibyo.

⁵¹ Ibrahim and Akhmad, *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)*.

ceramah, dan juga komodifikasi privasi yang sering terjadi pada program televisi yang mengungkap tentang kehidupan artis.

Komodifikasi impian sendiri, bisa dijumpai pada program televisi seperti pencarian bakat dan acara kompetisi. Impian terbentuk melalui proses yang dilakukan secara sadar oleh seseorang. Ketika seseorang menginginkan sesuatu, maka akan ada jalan yang terbuka untuk mencapai apa yang diinginkan tersebut. Proses ini melibatkan upaya dan usaha dalam membentuk dan merancang masa depan yang diinginkan, dengan keyakinan penuh bahwa impian tersebut akan tercapai. Secara positif, impian membawa seseorang menuju pencapaian cita-cita dalam kehidupan..⁵²

Berdasarkan hal tersebut, stasiun televisi memanfaatkan impian yang dimiliki oleh orang-orang yang selanjutnya dikomodifikasikan karena melihat adanya peluang keuntungan yang bisa dihasilkan dari pengkomodifikasian tersebut dan akhirnya diproduksi lah program televisi yang menjadikan impian sebagai komoditas yang ditawarkan.

4. Girls Planet 999 : The Girls Saga

Girls Planet 999: The Girls Saga adalah sebuah acara survival dari Korea Selatan yang disiarkan di Mnet. Acara ini diikuti oleh para peserta perempuan dari Korea, Tiongkok, dan Jepang yang berharap dapat debut dalam sebuah grup. Audisi untuk para peserta dilakukan sepanjang bulan Februari 2021 dan program Girls Planet mulai ditayangkan di Mnet pada tanggal 6 Agustus 2021. Dalam acara Girls Planet 999, peserta dibagi menjadi 3 grup, yaitu K grup dengan 33 peserta dari Korea, C grup dengan 33 peserta dari Tiongkok (China), dan J grup dengan 33 peserta dari Jepang. Girls Planet juga mengelompokkan 99 peserta menjadi 33 sel, dengan setiap

⁵² Putri Ayu, "TA: Pembuatan Film Pendek Bergenera Drama Berjudul Hidupku Impianku" (STIKOM Surabaya, 2013), <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/182/>.

sel terdiri dari satu peserta dari K grup, satu peserta dari C grup, dan satu peserta dari J grup. Girls Planet 999 akan mengumumkan 9 peserta yang berhasil lolos setiap misi hingga akhir episode untuk melakukan debut.⁵³



Gambar 2.1 Logo Program Girls Planet 999

Sumber : Kpop Wiki

a. Konsep

Girls Planet 999 didasarkan pada konsep dan estetika ruang di mana setiap kelompok (Korea, Tiongkok, Jepang) mewakili sebuah 'Planet'. Selain ketiga 'Planet' tersebut, ada '*Master Council*' yang terdiri dari dua '*Kpop Masters*' yang bertugas membimbing 99 peserta perempuan, empat '*Vocal/Dance Masters*' yang melatih vokal, rap, dan keterampilan menari para peserta, dan '*Planet Master*' yang menjadi MC untuk menghubungkan pemirsa dengan acara tersebut. Di luar '*Master Council*', terdapat juga para penggemar dan penonton yang dikenal sebagai '*Planet Guardians*', yang memiliki peran dalam menentukan peringkat masing-masing peserta dan akhirnya menentukan hasil dari Girls Planet 999. Aplikasi seluler dan platform web

⁵³ "Girls Planet 999," in *Ensiklopedia Dunia* (Universitas Stekom, n.d), https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Girls_Planet_999.

'UNIVERSE' digunakan untuk menghubungkan para peserta dan '*Planet Guardians*' melalui sistem voting.⁵⁴

b. Misi

Girls Planet 999 dalam penayangannya memiliki 6 misi yang harus diikuti oleh peserta. Misi pertama adalah *Planet Demo Stage* di mana setiap peserta akan dievaluasi berdasarkan penampilan demo mereka. Misi kedua adalah *Connect Mission* di mana terdapat dua kategori, yaitu kategori utama dan EBS. Misi ketiga adalah *Combination Mission* di mana sistem sel akan dihapus dan peringkat menjadi individu. Dalam misi ini, peserta yang berhasil bertahan dalam eliminasi sebelumnya akan terbagi menjadi tim yang terdiri dari 3 anggota, 6 anggota, dan 9 anggota. Misi keempat adalah *Creation Mission*, di mana 54 peserta yang telah lolos dari *Combination Mission* akan dibagi menjadi empat kelompok berbeda untuk empat lagu *Creation Mission*. Setiap lagu *Creation Mission* akan dilakukan sebelum babak eliminasi berikutnya dan akan terjadi di tengah-tengah masa latihan. Misi kelima adalah *O.O.O Mission*, di mana peserta akan dibagi menjadi 3 tim yang masing-masing akan membawakan lagu tema dari program ini, yaitu O.O.O (*Over&Over&Over*) versi debut. Terakhir, misi keenam adalah *Completion Mission*, di mana peserta akan membentuk dua tim yang terdiri dari sembilan orang dan akan membawakan dua lagu yang sama dalam penampilan yang sama.⁵⁵

⁵⁴ "Girls Planet 999," Kpop Wiki Indonesia, diakses pada tanggal 25 November 2023, https://kpop.fandom.com/id/wiki/Girls_Planet_999.

⁵⁵ "Girls Planet 999," Kpop Wiki Indonesia, diakses pada tanggal 25 November 2023, https://kpop.fandom.com/id/wiki/Girls_Planet_999.

5. Perempuan dalam Islam

Pada hakikatnya dalam Islam perempuan memiliki kedudukan yang tinggi dan dimuliakan oleh Allah swt dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya.⁵⁶ Tidak ada perbedaan kedudukan di hadapan Allah antara perempuan dan laki-laki, hanya saja terdapat perbedaan dari segi fungsi dan tugasnya, namun pada kenyataannya sering kali terjadinya diskriminasi terhadap perempuan karena dianggap sebagai kaum kelas kedua yang mengakibatkan banyaknya hal-hal yang seharusnya menjadi sebuah hal yang wajar-wajar saja untuk perempuan tetapi karena adanya anggapan tersebut maka hal itu menjadi bukan sebuah kewajaran.

Seperti pada firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 32 yang berbunyi :

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۗ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لَهُ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 كَتَبْنَا ۗ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya :

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada Sebagian kamu lebih banyak dari Sebagian yang lain, karena bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan dan bagi para wanita pun ada bagian yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah Sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.

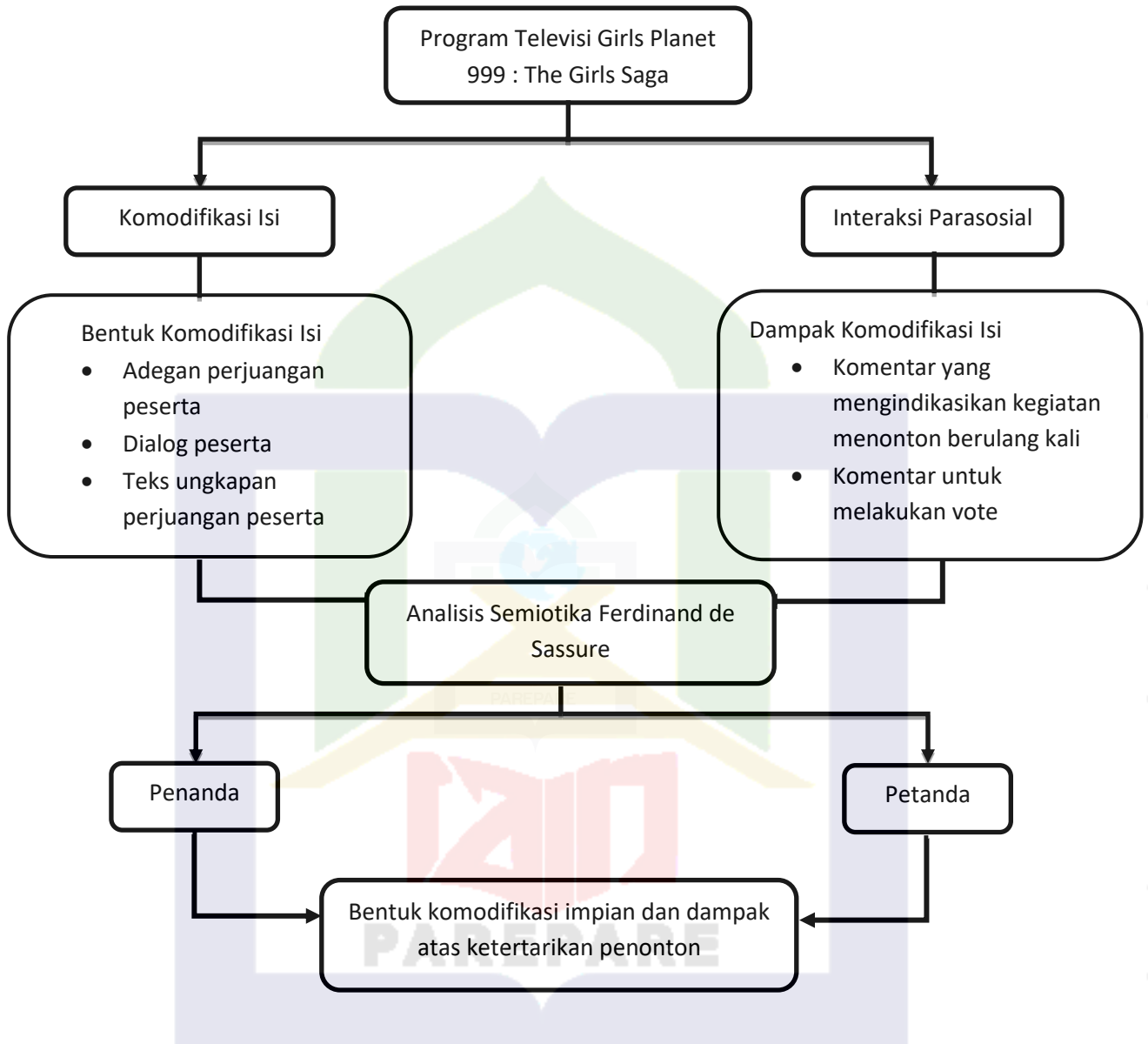
Dari ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa dalam Islam tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki, keduanya memiliki kewajiban dan hak yang sama hanya saja dalam menjalankannya bisa berbeda. Keadilan sendiri dalam Islam adalah suatu hal yang diajarkan dan merupakan hal yang penting, jadi sudah

⁵⁶ Lulu Mubarakah, "Wanita Dalam Islam," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6 (2021): 23–21.

sepantasnya sebagai umat muslim kita harus mampu untuk berbuat adil tanpa memandang apakah dia seorang perempuan atau laki-laki. Bentuk ketidakadilan yang seringkali didapatkan oleh perempuan yaitu dalam hal karir. Seringkali perempuan dianggap hanya perlu untuk mengurus rumah tangga dan mereka tidak berhak memiliki mimpi dan mengejar karir yang mereka impikan, sementara jika kita melihat dari ayat di atas bahwasanya baik perempuan maupun laki-laki mereka memiliki hak yang setara sehingga wajar-wajar saja ketika seorang perempuan ingin berkarir, karena pada hakikatnya setiap individu yang diciptakan ke dunia ini pastinya memiliki impian yang ingin mereka wujudkan, jadi sangat tidak adil ketika hal tersebut harus dibatasi hanya karena perbedaan jenis kelamin.

Perempuan karir sendiri dalam Islam bukanlah suatu hal yang baru-baru saja muncul belakangan ini pun bukanlah suatu hal yang asing. Perempuan karir dalam Islam sudah ada sejak zaman dahulu contohnya Siti Khadijah, Aisyah R.A dan masih banyak lagi. Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa hingga dewasa ini perempuan yang berkarir masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan tidak diterima dengan tangan terbuka, karena masih banyak orang yang beranggapan bahwa karir dan perempuan adalah dua hal yang sulit untuk disejajarkan. Tetapi itu tidak berarti bahwa perempuan pantas untuk didiskriminasi dan tidak pantas memperoleh keadilan, karena pada akhirnya perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Monique Henink menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara rinci dengan menggunakan metode khusus seperti wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi, analisis isi, metode virtual, dan studi sejarah hidup atau biografi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi isu dari perspektif mereka sendiri dan memahami makna serta interpretasi yang diberikan terhadap perilaku, peristiwa, atau objek. Dalam praktiknya, penelitian kualitatif dilakukan dengan mempelajari manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka yang alami, sehingga dapat mengidentifikasi bagaimana pengalaman dan perilaku mereka terkait dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi.⁵⁷

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistik, atau metode lain yang menggunakan angka sebagai ukuran. Prinsip dasar penelitian kualitatif adalah untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Selanjutnya, Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.⁵⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif semiotika Ferdinand de Saussure.

⁵⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi: CV Jejak, 2020).

⁵⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka pada penelitian ini peneliti akan melakukan proses analisis dengan menonton program televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga melalui platform streaming iQIYI. Di mana objek penelitiannya berupa hasil tangkapan layar dalam bentuk file atau gambar sehingga lokasi penelitian dapat berlangsung dimanapun disaat peneliti menonton program yang dimaksud.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal diseminarkan dan telah memperoleh izin penelitian selama kurang lebih satu bulan lamanya atau sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Demi membantu dalam menjaga kejelasan dan relevansi penelitian, maka diperlukan fokus pada penelitian agar peneliti memiliki batasan-batasan tertentu. Sehingga penelitian ini berfokus pada meneliti bentuk komodifikasi impian yang terjadi dalam program televisi Girls Planet : The Girls Saga serta dampak dari komodifikasi impian khusus pada episode 1, 2, dan 12 dengan pertimbangan bahwa pada ketiga episode tersebut memperoleh jumlah komentar paling banyak pada *platform streaming* iQIYI.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti membagi pengumpulan data menjadi dua bagian sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung. Dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Penggunaan data primer membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, spesifik, dan kontekstual tentang film yang sedang diteliti, serta memberikan jawaban yang lebih baik terhadap pertanyaan penelitian.

Data primer dalam penelitian berupa tangkapan layar dari adegan serta komentar yang terkandung dalam tayangan program Girls Planet : The Girls Saga itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung bagi data primer, seperti buku, literatur, dan bahan bacaan yang terkait dengan subjek penelitian.

Tujuan dari data sekunder dalam meneliti program Girls Planet : The Girls Saga ialah untuk memberikan informasi latar belakang, analisis, dan perspektif unik dari satu atau lebih langkah yang diambil dari sebuah peristiwa atau karya asli. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan menyempurnakan data primer yang diperoleh langsung dari program itu sendiri. Sumber data sekunder pada penelitian ini, adalah dokumen tertulis dan dokumen *online* seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber data internet yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana observasi adalah kegiatan pengamatan secara intensif, yang mana peneliti menonton tayangan program televisi Girls Planet : The Girls Saga di *platform streaming* iQIYI. Bentuk pengamatan secara intensif yang dimaksudkan disini adalah dengan menonton dan memperhatikan dengan seksama adegan-adegan yang menunjukkan adanya tanda-tanda bentuk komodifikasi impian serta membaca dan mengamati komentar-komentar pada episode 1,2, dan 12 yang ingin diteliti yang menunjukkan dampak atas komodifikasi impian yang mengarah kepada hubungan parasosial.

2. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa definisi dokumentasi secara luas mencakup segala bentuk proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber, baik itu tertulis, lisan, gambar, atau arkeologis.⁵⁹ Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Sehingga peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan melakukan *screenshot* adegan-adegan atau *scene-scene* yang menunjukkan adanya bentuk komodifikasi impian serta melakukan *screenshot* pula pada komentar-komentar yang ada pada episode 1,2, dan 12 yang mengindikasikan dampak atas komodifikasi impian yang

⁵⁹ Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*.

mengarah kepada hubungan parasosial yang terjadi dalam tayangan program televisi Girls Planet : The Girls Saga.

3. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan studi pustaka guna melengkapi dan memperkuat data sekaligus sebagai referensi dalam penelitian. Dengan melakukan studi pustaka penulis menggunakan buku-buku, tinjauan pustaka, literatur elektronik, serta artikel yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah tahap yang penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan dalam penelitian tersebut valid dan dapat dipercaya. Uji keabsahan membantu memastikan bahwa data tersebut konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Uji keabsahan juga membantu mengidentifikasi potensi kesalahan dalam penafsiran data.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dianggap kredibel ketika terdapat kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas yang terlihat dari perspektif informan, narasumber, atau partisipan penelitian.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas penelitian kualitatif dapat dinilai dari sejauh mana pembaca memperoleh pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian tersebut.

3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan temuan dan analisis yang dihasilkan selama proses penelitian. Dependabilitas membantu memastikan bahwa hasil penelitian tersebut

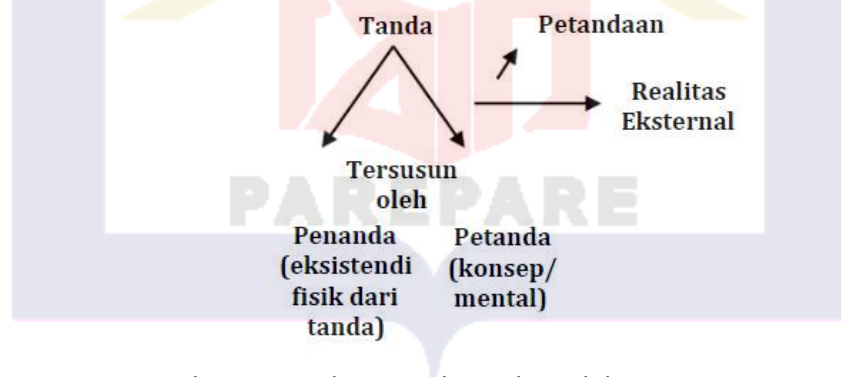
dapat dipercaya oleh peneliti sendiri dan oleh pihak lain yang mungkin ingin memeriksa atau mengulang penelitian tersebut.

4. Uji Konfirmabilitas (*Comfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai konsep transparansi, yang mencerminkan ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik. Uji konfirmabilitas bertujuan utama untuk memastikan bahwa temuan dan analisis yang dihasilkan dari penelitian dapat dikonfirmasi atau divalidasi oleh pihak lain, baik itu peneliti lain atau pembaca yang independen.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model semiotika milik Ferdinand de Saussure dengan memfokuskan pada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Pikiran kita menangkap dan membaca apa yang ditulis, yang merupakan penanda (*signifier*). Sementara itu, petanda (*signified*) adalah makna atau pesan yang kita pahami tentang hal yang kita tangkap.⁶⁰



Gambar 3.1 Struktur tanda Ferdinand de Saussure

Sumber : Anni, Mukhsin, dan Risvi "Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure"

⁶⁰ Mahendra Wibawa and Rissa Prita Natalia, "Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand de Saussure Pada Film 'Berpayang Rindu,'" *VCoDe: Visual Communication Design Journal* 1, no. 1 (2021): 1–16.

Dengan menggunakan analisis data analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap program televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga, maka akan dilakukan pengambilan beberapa adegan-adegan yang menunjukkan tanda-tanda komodifikasi impian serta komentar-komentar yang mengindikasikan dampak atas komodifikasi impian yang terkait dengan hubungan parasosial dan akan dijadikan sebagai unit untuk dianalisis dengan mengidentifikasi jenis tanda yang terdapat dalam program televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga.

Dalam menganalisis komodifikasi impian serta dampak atas komodifikasi impian terhadap hubungan parasosial yang terjalin, peneliti menggunakan struktur analisis terhadap tanda oleh Ferdinand de Saussure sebagai berikut :

1. Penanda : berupa teks dan gambar hasil tangkapan layar dari adegan dalam program Girls Planet 999 : The Girls Saga dan komentar dari episode yang ingin diteliti yang menunjukkan bentuk komodifikasi impian serta hubungan parasosial.
2. Petanda : pemberian makna oleh peneliti terhadap penanda.

Melalui dua instrumen tersebut maka akan dilakukan pembahasan sehubungan dengan bentuk komodifikasi serta hubungan parasosial yang terjalin yang telah dianalisis sebelumnya dan akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk komodifikasi impian pada program *Girls Planet 999: The Girls Saga*.

Berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang dilakukan terhadap program *Girls Planet 999 : The Girls Saga* pada episode 1,2, dan 12 ditemukan hasil komodifikasi impian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Scene 1 Episode 1

Durasi	00:04:20 – 00:05:28
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Opening Episode 1</p>
Audio dan Teks	Ada 99 gadis dengan Bahasa dan budaya berbeda terhubung di dunia ini dengan impian yang sama. Inilah <i>Girls Planet 999</i> . Satu-satunya Bahasa di <i>Girls Planet 999</i> adalah K-Pop. Mereka berkomunikasi dengan K-Pop dan memiliki target menjadi grup wanita global. Sekarang kalian akan menyaksikan perjalanan tiga bulan mereka untuk terhubung dan tumbuh. Para planet Guardian yang

	<p>melindungi mimpi mereka, Girls Planet 999, di antara 99 gadis ini, siapakah yang akan debut? Kalian harus memilih impian gadis mana yang ingin kalian dukung dan lindungi. Hanya kalian yang bisa mewujudkan impian mereka. Mari kita mulai kisah hebat 99 gadis di Girls Planet 999.</p>
--	--

Sign atau tanda dalam semiotika menurut Ferdinand de Saussure merupakan sebuah perwujudan fisik yang dapat didengar atau dilihat yang pada dasarnya mengacu terhadap suatu objek dari sebuah realitas yang ingin disampaikan. Pada *scene* pertama dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah perkenalan utama terhadap 99 peserta yang ingin mewujudkan mimpinya di Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : penanda yang terdapat pada *scene* pertama ini berupa narasi yang diucapkan oleh pembawa acara dalam program tersebut yang mengindikasikan bahwa impian merupakan hal yang penting bagi para peserta yang tergabung dalam program Girls Planet 999: The Girls Saga yaitu sebagai berikut, "Ada 99 gadis dengan Bahasa dan budaya berbeda terhubung di dunia ini dengan impian yang sama. Sekarang kalian akan menyaksikan perjalanan tiga bulan mereka untuk terhubung dan tumbuh. Para planet Guardian yang melindungi mimpi mereka, Girls Planet 999, di antara 99 gadis ini, siapakah yang akan debut? Kalian harus memilih impian gadis mana yang ingin kalian dukung dan lindungi. Hanya kalian yang bisa mewujudkan impian

mereka.” pada scene ini pula ditampilkan 99 peserta yang tergabung dalam program Girls Planet 999.

Petanda : pada scene pertama ini petanda berupa bahwa 99 peserta yang tergabung dalam program Girls Planet 999 walaupun berasal dari negara yang berbeda dan memiliki bahasa serta budaya yang berbeda, mereka tetap memiliki satu impian yang sama yaitu debut sebagai anggota grup wanita global melalui program Girls Planet 999.

Tabel 4.2 Scene 2 Episode 1

Durasi	00:17:03 – 00:17:39
Gambar	<div data-bbox="695 905 1325 1255" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="808 1276 1227 1310">Gambar 4.2 Foto masa lalu peserta</p> <div data-bbox="703 1325 1354 1692" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="834 1713 1208 1747">Gambar 4.3 3 peserta bertemu</p>

Audio dan Teks	Hampir debut bersama. Itu menyedihkan. [Menangis] Apa ini? Kamu menangis. Maaf. [Lee Dae Hwi dari AB6IX, Tzuyu dari TWICE] Aku datang ke Korea saat usiaku 15 tahun. Sudah lama sekali aku menyerah untuk debut jadi itu sebabnya aku menangis. Kami bekerja sangat keras. Tapi mimpi kami masih sama. [Para gadis yang bisa saja memulai debut bersama].
----------------	---



Pada *scene* kedua dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah perkenalan terhadap 3 peserta dari Korea, Tiongkok dan Jepang yang dahulunya pernah hampir debut bersama. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar serta dialog dari peserta pada *scene* tersebut yaitu, “Hampir debut bersama. Itu menyedihkan. [Menangis]. Aku datang ke Korea saat usiaku 15 tahun. Sudah lama sekali aku menyerah untuk debut jadi itu sebabnya aku menangis. Kami bekerja sangat keras. Tapi mimpi kami masih sama. [Para gadis yang bisa saja memulai debut bersama].” Juga berupa *scene* yang menampilkan foto salah satu peserta ketika masih menjadi *trainee* di perusahaan sebelumnya peserta tersebut menangis.

Petanda : berupa bahwa ketiga peserta yang berasal dari negara yang berbeda tersebut disatukan karena pernah berada di bawah naungan agensi yang sama dan pernah berlatih bersama, tetapi walaupun sekarang sudah tidak dinaungi oleh agensi yang sama tetapi mereka tetap memiliki impian yang sama dan juga bahwa walaupun

mereka pernah menjadi peserta pelatihan dan merasa hampir menyerah untuk debut tetapi kainginannya untuk debut lebih besar sehingga mereka mengambil keputusan untuk kembali mewujudkan mimpi mereka melalui program Girls Planet 999. Adegan yang menampilkan mereka saling menggenggam satu sama lain dan menangis menandakan bahwa mereka masih berpegang teguh terhadap impian mereka untuk menjadi idola, juga bahwa impian tersebut adalah hal yang penting dalam hidup mereka yang telah mereka perjuangkan selama bertahun-tahun dan mereka kembali dipertemukan sehingga membuat mereka terharu.

Tabel 4.3 Scene 3 Episode 1

Durasi	00:22:12 – 00:22:50
Gambar	 <p>Gambar 4.4 Masa debut peserta asal Tiongkok</p>  <p>Gambar 4.5 Masa debut peserta Korea</p>


Audio dan Teks	Hai, aku Xu Zi Yin dari Grup C. Aku merilis album solo di Tiongkok tapi aku bermimpi menjadi idola K-Pop, jadi aku memberanikan diri dan datang ke sini. [Gadis lain menunggu Xu Zi Yin]. Halo. [Siapa gadis yang mengejutkan Xu Zi Yin?]. Aku langsung mengenalinya. Aku penggemarmu. Terima kasih. Aku merasa seperti bertemu selebritas. [Dia selebritas bagi para selebritas]. [Yujin dari CLC mendaftar ke Girls Planet 999]. [Ada alasan kenapa Yujin mencoba lagi tujuh tahun setelah debutnya].
----------------	---

Pada *scene* ketiga dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah perkenalan terhadap 3 peserta dari Korea, Tiongkok dan Jepang yang dahulunya telah melakukan debut tetapi kembali menjadi peserta di program Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar serta dialog dari peserta yang terdapat pada potongan *scene* tersebut yaitu, “Aku merilis album solo di Tiongkok tapi aku bermimpi menjadi idola K-Pop, jadi aku memberanikan diri dan datang ke sini. [Yujin dari CLC mendaftar ke Girls Planet 999]. [Ada alasan kenapa Yujin mencoba lagi tujuh tahun setelah debutnya].” Tidak hanya teks layar dan dialog tetapi juga *scene* yang menampilkan peserta yang sebelumnya pernah debut sebagai idola.

Petanda : berupa bahwa walaupun ketiga peserta tersebut pernah melakukan debut sebelumnya sebagai idola tetapi dalam perjalanan debutnya tersebut masih ada yang membuat mereka merasa kurang dan ingin tetap mengejar impian mereka untuk debut sebagai grup idola wanita global. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak pernah menyerah terhadap impian mereka.

Tabel 4.4 Scene 4 Episode 1

Durasi	00:55:41 – 00:57:01
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6 Peserta asal Jepang</p>
Audio dan Teks	<p>Kishida Ririka ikut dalam program kompetisi grup wanita Jepang. [Kishida Ririka terlibat dalam Nizi Project]. Aku ingin tahu kenapa kau memutuskan mencoba program kompetisi lainnya. Aku tidak bisa merelakan impianku untuk menjadi idola. Itu sebabnya aku di sini. Kawguchi Yurina. Kau seorang aktris di Jepang. [Dia mencoba untuk grup wanita K-Pop, bukan aktris]. Halo, aku Kawaguchi Yurina. Saat kelas sembilan, aku memenangi penghargaan akting di kontes kecantikan. Sejak saat itu, aku selalu berakting. Aku menyukai BoA saat masih TK, lalu KARA</p>

	<p>dan SNSD saat SD, jadi aku bergabung dengan klub penggemar mereka. Artis-artis K-Pop selalu berada di dekatku. Dan aku ingin menjadi salah satunya. Percobaan ini seperti keajaiban. Aku akan melakukan yang terbaik. Ini akan menjadi kesempatan pertama dan terakhirku untuk mengejar impian ku.</p>
--	---

Pada *scene* keempat dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita dari peserta Jepang yang tidak menyerah akan mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar dan dialog dari peserta tersebut yang menunjukkan tekadnya untuk meraih mimpinya yaitu, “Aku tidak bisa merelakan impianku untuk menjadi idola. Itu sebabnya aku di sini. Artis-artis K-Pop selalu berada di dekatku. Dan aku ingin menjadi salah satunya. Percobaan ini seperti keajaiban. Aku akan melakukan yang terbaik. Ini akan menjadi kesempatan pertama dan terakhirku untuk mengejar impian ku.”

Petanda : berupa bahwa kedua peserta Jepang yang ditanyai tersebut salah satunya sebelumnya telah memiliki pengalaman mengikuti program kompetisi tetapi tidak membuahkan hasil yang baik sehingga ia tanpa menyerah kembali mencoba peruntungannya melalui program kompetisi yang lain yaitu Girls Planet 999 dikarenakan ia tidak bisa merelakan mimpinya untuk debut sebagai idola sementara yang satu lainnya sebelumnya telah memulai karir sebagai aktris tetapi karena ia

tumbuh besar dengan dikelilingi artis-artis K-Pop sehingga ia memiliki keinginan untuk bisa juga menjadi seperti mereka maka dengan harapan bahwa melalui program Girls Planet 999 ia dapat mewujudkan mimpinya sehingga ia memilih untuk bergabung dan menjadi peserta pada program tersebut. Ini menunjukkan bagaimana gigihnya mereka untuk meraih impian walaupun sebelumnya telah gagal atau bahkan berada di jalur karir yang lain dan mereka berpikir bahwa program Girls Planet 999 adalah sebuah kesempatan bagi mereka untuk dapat mengejar dan mewujudkan impian.

Tabel 4.5 Scene 5 Episode 1

Durasi	01:01:47 – 01:02:43
Gambar	<div data-bbox="685 968 1318 1325"> <p>[Kenapa dia ingin menjadi idola]</p> <p>10대 시절을 바칠 만큼 Jadi, kau mengorbankan masa remajamu untuk impian ini.</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 Peserta asal Korea</p> <div data-bbox="675 1383 1343 1761"> <p>[saat aku keluar dan pindah ke Seoul.]</p> <p>중학교 중퇴하고 (서울로) 올라와서 연습했었는데</p> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 Masa latihan peserta Korea</p>

Audio dan Teks	<p>Bagaimana perasaanmu saat melihat teman-temanmu yang sudah debut? Itu membuat ku mendidih. Mendidih? Syukurlah. Itu juga membuatku ingin debut. Aku memulai di tahun kedua di SMP. Aku bersekolah di Busan, saat aku keluar dan pindah ke Seoul. [Impiannya untuk debut telah hancur]. [Kenapa dia ingin menjadi idola] Jadi, kau mengorbankan masa remajamu untuk impian ini. Kenapa kau sangat ingin menjadi idola? Kurasa aku tidak akan unggul atau menikmati pekerjaan lain. Aku berlatih selama enam tahun. Aku ingin membuktikan tahun-tahun itu tidak sia-sia. [Kim Chae Hyun sampai di sini setelah latihan bertahun-tahun selama 6 tahun].</p>
----------------	---


Sign atau tanda dalam semiotika menurut Ferdinand de Saussure merupakan sebuah perwujudan fisik yang dapat didengar atau dilihat yang pada dasarnya mengacu terhadap suatu objek dari sebuah realitas yang ingin disampaikan. Pada *scene* kelima dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan salah satu peserta yang telah berlatih selama bertahun-tahun. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar dan juga dialog yang dilakukan peserta berupa, “Bagaimana perasaanmu saat melihat teman-temanmu yang sudah debut? Itu membuat ku mendidih. Mendidih? Syukurlah. Itu juga membuatku ingin debut. Aku

memulai di tahun kedua di SMP. Aku bersekolah di Busan, saat aku keluar dan pindah ke Seoul. [Impiannya untuk debut telah hancur]. [Kenapa dia ingin menjadi idola] Jadi, kau mengorbankan masa remajamu untuk impian ini. Kenapa kau sangat ingin menjadi idola? Kurasa aku tidak akan unggul atau menikmati pekerjaan lain. Aku berlatih selama enam tahun. Aku ingin membuktikan tahun-tahun itu tidak sia-sia. [Kim Chae Hyun sampai di sini setelah latihan bertahun-tahun selama 6 tahun].” Tidak hanya itu, tetapi juga berupa scene yang menunjukkan peserta tersebut berlatih dan berjuang untuk impiannya.

Petanda : berupa bahwa peserta tersebut memiliki keinginan yang begitu kuat untuk debut sebagai idola terlebih lagi ketika melihat teman-temannya yang lain yang telah berhasil debut terlebih dahulu. Dalam scene itu juga menunjukkan bagaimana perjuangannya untuk latihan selama 6 tahun hingga ia rela mengorbankan masa remajanya yang seharusnya ia habiskan dengan bersenang-senang justru harus ia relakan demi berlatih dengan harapan dapat mengantarkannya ke impian yang begitu didambakannya, serta bahwa menjadi idola adalah sebuah impian yang begitu diinginkannya karena ia merasa ia hanya mampu dan dapat di unggul di hal tersebut. Ini menunjukkan bahwa impian menjadi idola K-Pop baginya adalah sesuatu yang penting dan sudah menjadi bagian dari hidupnya sehingga ia merasa layak untuk memperjuangkannya dengan keras.

Tabel 4.6 Scene 6 Episode 1

Durasi	01:02:52 – 01:04:17
Gambar	 <p>[Gadis-gadis Grup K mendedikasikan masa remaja mereka.]</p> <p>아이들이라는 꿈을 위해 10대 시절을 바친 그룹소녀들 김채원 KIM CHAEWUN</p> <p>Gambar 4.9 Peserta asal Korea</p>  <p>[Mereka terus berlatih untuk mewujudkan impian debut mereka.]</p> <p>데뷔라는 꿈 하나로 기약 없이 반복되는 연습생 생활</p> <p>Gambar 4.10 Peserta Korea yang sedang latihan</p>
Audio dan Teks	<p>[Gadis-gadis Grup K mendedikasikan masa remaja mereka]. [Dia berlatih selama dua tahun empat bulan]. Kami harus masuk pukul 10.00. Aku berlatih sampai pukul 23.00 atau 00.00. [Dia berlatih selama tiga tahun satu bulan]. Masa latihannya panjang, dan tidak ada jaminan kami debut. [Dia berlatih selama dua tahun sembilan bulan]. Aku ada di tim debut, tapi agensi kami</p>

	<p>kesulitan karena COVID-19. [Mereka terus berlatih untuk mewujudkan impian debut mereka]. [Dia berlatih selama tiga tahun dua bulan]. Aku merasa buntu, jadi terkadang aku merasa sia-sia. Meskipun aku sudah lama berlatih, aku meyakinkan diriku bahwa aku masih bisa melanjutkan. [Aku masih bisa melanjutkan]. [Dia berlatih selama satu tahun empat bulan]. Aku tidak pernah mempertimbangkan pekerjaan lain. [Dia berlatih selama tiga tahun tiga bulan]. Meski butuh waktu lama, aku tidak keberatan asalkan bisa memulai debut. Aku hanya ingin membalas mereka yang memercayaiiku. [Unit pertama dari Grup K bekerja keras untuk impian mereka]. [Akankah mereka puas dengan penampilan seputus asa itu?].</p>
--	---



Pada *scene* keenam dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta asal Korea demi mewujudkan mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa keseluruhan teks layar dan dialog yang diucapkan peserta yaitu, “[Gadis-gadis Grup K mendedikasikan masa remaja mereka]. [Dia berlatih selama dua tahun empat bulan]. Kami harus masuk pukul 10.00. Aku berlatih sampai pukul 23.00 atau 00.00. [Dia berlatih selama tiga tahun satu bulan]. Masa latihannya panjang, dan tidak ada jaminan kami debut. [Dia berlatih selama dua tahun sembilan

bulan]. Aku ada di tim debut, tapi agensi kami kesulitan karena COVID-19. [Mereka terus berlatih untuk mewujudkan impian debut mereka]. [Dia berlatih selama tiga tahun dua bulan]. Meskipun aku sudah lama berlatih, aku meyakinkan diriku bahwa aku masih bisa melanjutkan. [Aku masih bisa melanjutkan]. [Dia berlatih selama satu tahun empat bulan]. Aku tidak pernah mempertimbangkan pekerjaan lain. [Dia berlatih selama tiga tahun tiga bulan]. Meski butuh waktu lama, aku tidak keberatan asalkan bisa memulai debut. [Unit pertama dari Grup K bekerja keras untuk impian mereka]. [Akankah mereka puas dengan penampilan seputus asa itu?].” Serta juga potongan-potongan scene yang menayangkan perjuangan peserta-peserta selama melakukan pelatihan dan scene bagaimana mereka begitu berusaha keras dalam mewujudkan mimpinya.

Petanda : berupa bahwa peserta asal korea yang ikut tergabung dalam program Girls Planet 999 telah menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk masa pelatihan dan dalam masa pelatihan itu mereka menghabiskan waktu seharian penuh untuk berlatih hingga juga mengorbankan masa remaja mereka yang bahkan dengan waktu latihan panjang yang telah mereka habiskan tetap tidak ada jaminan pasti bahwa mereka akan debut tetapi mereka tetap berjuang dan berusaha karena mereka merasa dengan usaha tersebut mereka akan dapat mewujudkan impian mereka dan bahwa melalui program Girls Planet 999 ini usaha dan perjuangan mereka akan terbalaskan.

Tabel 4.7 Scene 7 Episode 1

Durasi	01:17:20 – 01:18:16
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 Masa latihan peserta Jepang</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.12 Peserta asal Jepang</p>
Audio dan Teks	<p>Aku berlatih dari 2016 hingga 2018 selama dua tahun. [Dia berlatih dengan anggota ITZY, tapi tidak bisa memulai debut]. Aku bertanya-tanya apa itu jalanku. Aku berpikir untuk menyerah. Aku kelelahan. Aku bekerja paruh waktu di Jepang dan mencari pekerjaan lain. Tapi</p>

	<p>tiap kali aku melihat teman-temanku di panggung, aku tidak bisa berhenti memikirkan untuk tampil. Aku sangat iri. Aku pergi ke Jepang dan bilang bahwa aku menyerah, tapi hatiku tidak setuju. [Girls Planet 999 adalah kesempatan terakhirku]. Ini kesempatan terakhirku untuk mencoba.</p>
--	---

Pada *scene* ketujuh dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta asal Jepang yang hampir menyerah tetapi kembali memperjuangkan mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :


Penanda : berupa teks layar pada potongan *scene* tersebut dan juga seluruh dialog yang dicapkan peserta sebagai berikut, “Aku berlatih dari 2016 hingga 2018 selama dua tahun. [Dia berlatih dengan anggota ITZY, tapi tidak bisa memulai debut]. Tapi tiap kali aku melihat teman-temanku di panggung, aku tidak bisa berhenti memikirkan untuk tampil. [Girls Planet 999 adalah kesempatan terakhirku]. Ini kesempatan terakhirku untuk mencoba.” Tidak hanya teks layar dan dialog tetapi juga berupa *scene* yang menampilkan masa latihan dari peserta tersebut.

Petanda : berupa bahwa peserta asal Jepang tersebut sebelumnya telah menjalani masa latihan selama dua tahun di Korea tetapi tidak berhasil debut sementara teman-temannya berlatih bersama dengannya telah berhasil debut sehingga dia memutuskan untuk kembali ke Jepang dan mencoba pekerjaan lain. Tetapi pada akhirnya dia selalu menemukan dirinya masih memiliki keinginan untuk tampil di atas panggung dan

menjadi idola. Jadi melalui program Girls Planet 999 tersebut ia beranggapan bahwa itu adalah kesempatan terakhirnya untuk mewujudkan impiannya dan selama masa dia melakukan pekerjaan lain, mimpinya untuk debut tidak pernah hilang.

Tabel 4.8 Scene 8 Episode 1

Durasi	02:08:12 – 02:09:58
Gambar	<div data-bbox="654 674 1386 1083"> <p>Gambar 4.13 Peserta asal Tiongkok menangis</p> </div> <div data-bbox="664 1199 1403 1614"> <p>Gambar 4.14 Peserta asal Jepang</p> </div>

	 <p>Gambar 4.15 Peserta asal Jepang sedang latihan</p>
Audio dan Teks	<p>[Mereka butuh keberanian dan bekerja lebih dari yang lain untuk menyanyikan lagu dalam bahasa lain]. Sampai jumpa. Kalian hebat. Tidak, hentikan. [Mereka memahami upaya tanpa akhir menuju impian, jadi mereka tahu arti air mata]. Maafkan aku. Kau tidak perlu meminta maaf. Kau hebat. Maafkan aku. Aku sudah belajar bahasa Korea selama dua tahun. [Mereka mulai mempelajari budaya Korea karena K-Pop]. Aku sangat menyukai budaya Korea. Aku mulai belajar bahasa Korea karena menyukai K-Pop. [Para gadis tidak punya kesempatan atau pengalaman yang layak]. Saat usiaku 17 tahun, itu kali pertamaku mendengar K-Pop. [Para gadis Grup C datang ke Korea dengan impian menjadi Bintang K-Pop]. Aku ingin menjadi bintang K-Pop sejak saat itu. Aku sibuk di kantor di siang hari dan sibuk sebagai peserta didik di malam hari. Kau berhenti bekerja untuk ini? Ya. Astaga,</p>

	<p>benarkah? [Berhenti bekerja demi mengejar impiannya, menjadi peserta di negara K-Pop]. Aku berhenti bekerja, Karena K-Pop, aku mulai suka menari dan bernyanyi. [Impian menjadi idola K-Pop menginspirasi]. Sejak kecil, aku ingin menjadi idola K-Pop. Aku ingin debut di Korea. Itu sebabnya Girls Planet 999 sangat berharga bagiku. Cara untuk mewujudkan mimpiku. Ini kesempatan baru. Ini kesempatan terakhirku. Aku tahu ini jalan yang sulit untuk diambil, tapi aku akan berusaha maksimal.</p>
--	---


Pada *scene* kedelapan dari episode satu tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta asal Tiongkok yang memulai mimpinya karena menyukai idola K-Pop. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :


Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan serta dialog yang diucapkan oleh peserta tersebut yaitu sebagai berikut, “[Mereka memahami upaya tanpa akhir menuju impian, jadi mereka tahu arti air mata]. [Para gadis Grup C datang ke Korea dengan impian menjadi Bintang K-Pop]. Aku ingin menjadi bintang K-Pop sejak saat itu. Aku sibuk di kantor di siang hari dan sibuk sebagai peserta didik di malam hari. Kau berhenti bekerja untuk ini? Ya. [Berhenti bekerja demi mengejar impiannya, menjadi peserta di negara K-Pop]. [Impian menjadi idola K-Pop menginspirasi]. Sejak kecil, aku ingin menjadi idola K-Pop. Aku ingin debut di Korea. Itu sebabnya Girls Planet 999 sangat berharga bagiku. Cara untuk mewujudkan mimpiku. Ini

kesempatan baru. Ini kesempatan terakhirku. Aku tahu ini jalan yang sulit untuk diambil, tapi aku akan berusaha maksimal.” Juga ditampilkannya adegan yang menunjukkan peserta asal Tiongkok yang sedang berlatih menari.

Petanda : berupa bahwa peserta asal Tiongkok tersebut awalnya memulai mimpinya karena menyukai idola K-Pop sehingga mereka mulai menggeluti dan berlatih menari serta bernyanyi hingga rela untuk belajar budaya dan bahasa Korea. Sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti program Girls Planet 999 untuk mengejar impian mereka sebagai idola K-Pop hingga ada yang rela untuk berhenti dari pekerjaannya. Ini menunjukkan seberapa besar keinginan dan hasrat mereka demi impian mereka. Program Girls Planet 999 ini pula bagi mereka adalah sebuah kesempatan demi mewujudkan mimpi mereka.

Tabel 4.9 Scene 1 Episode 2

Durasi	00:15:08 – 00:15:30
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 Masa debut peserta Korea</p>

	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 Masa debut peserta Korea</p>
Audio dan Teks	<p>[Do Ah memulai debut sebagai anggota FANATICS setelah Produce 48]. [Dia bergabung dengan Girls Planet 999 dengan Lee Ra Yeon dan Chia Yi]. Mereka idola. Peserta Hye Rim juga tampak tidak asing. [Kim Hye Rim dari Grup K Juga memulai debut sebagai anggota Limesoda]. Mereka luar biasa.</p>



Pada *scene* pertama dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta yang telah lebih dulu memulai debutnya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan dialog berupa, “[Do Ah memulai debut sebagai anggota FANATICS setelah Produce 48]. [Dia bergabung dengan Girls Planet 999 dengan Lee Ra Yeon dan Chia Yi]. [Kim Hye Rim dari Grup K Juga

memulai debut sebagai anggota Limesoda].” Serta adegan yang menunjukkan aktivitas ketika mereka menjadi idola.

Petanda : berupa bahwa kedua peserta Korea tersebut walaupun sebelumnya telah debut sebagai idola tetapi mereka mencoba peruntungan baru melalui program Girls Planet 999. Ini menunjukkan bahwa program tersebut merupakan sebuah peluang dan harapan bagi para peserta untuk memulai kembali mimpi mereka.

Tabel 4.10 Scene 2 Episode 2

Durasi	00:15:35 – 00:18:01
Gambar	<div data-bbox="699 905 1349 1272">  <p>Gambar 4.18 Peserta asal Korea</p> </div> <div data-bbox="690 1339 1354 1709">  <p>Gambar 4.19 Peserta asal Korea menangis</p> </div>



Gambar 4.20 Peserta asal Korea sedang latihan

Audio dan Teks

Peserta Kim Do Ah. Ya. Kau meraih popularitas selama Produce 48 dan debut sebagai FANATICS. [Seorang anggota grup wanita saat ini]. Apa ada alasan untuk ikut serta? Pertama. Kenapa kau hampir menangis? Kenyataannya, Girls Planet 999 mungkin kesempatan terakhirku. Kenapa? [Saat dia penyanyi yang aktif]. Akibat COVID-19, tidak ada yang mudah. Grup kami dalam kondisi buruk sampai kami mendengar soal Girls Planet 999. Ada banyak berita menyedihkan seperti perpisahan kelompok. Dan kami merasakan banyak tekanan kami mungkin akan berakhir seperti itu. Jadi, kami mengobrol sambil berkata, Girls Planet 999 akan bagus untuk kami. [Dia mengumpulkan keberanian setelah mempertimbangkan dengan seksama]. Kami sudah memikirkannya dan banyak berlatih hanya untuk berada di sini. Kuharap kalian mendukung kami. [Dia sangat ingin tampil di panggung ini]. [Anggota Grup K yang

	<p>memulai debut sebelumnya berempati dengannya]. [Anggota Cherry Bullet]. Aku khawatir apa yang akan mereka katakan. “Kau sudah debut, kenapa kau di sana?” kebanyakan peserta masih peserta didik dan aku mengerti keputusan mereka. Maafkan aku. Tapi aku yakin aku sama putus asanya dengan mereka. [Anggota BVNDIT]. Masih banyak yang bisa kami tunjukkan. Kami masih punya banyak energi untuk maju. “Apa aku akan kembali ke panggung?” aku mencari panggung untuk tampil dan ini satu-satunya harapanku. Aku masih sangat gugup. [Berharap bisa kembali ke panggung setelah menunggu lama]. Mungkin aku bisa naik panggung lagi. Jadi, kami memutuskan untuk mendaftar berharap menemukan kesempatan lain.</p>
--	---

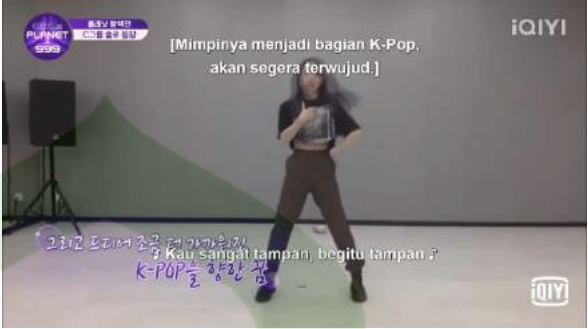

Pada *scene* kedua dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta yang telah lebih dulu memulai debutnya dan masih memiliki keinginan kuat untuk menjadi idola. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan juga dialog yang diucapkan peserta sebagai berikut, “Apa ada alasan untuk ikut serta? Kenyataannya, Girls Planet 999 mungkin kesempatan terakhirku. Akibat COVID-19, tidak ada yang mudah. Grup kami dalam kondisi buruk sampai kami mendengar soal Girls Planet 999. Ada

banyak berita menyedihkan seperti perpisahan kelompok. Dan kami merasakan banyak tekanan kami mungkin akan berakhir seperti itu. Jadi, kami mengobrol sambil berkata, Girls Planet 999 akan bagus untuk kami. [Dia sangat ingin tampil di panggung ini]. Tapi aku yakin aku sama putus asanya dengan mereka. Aku mencari panggung untuk tampil dan ini satu-satunya harapanku. Mungkin aku bisa naik panggung lagi. Jadi, kami memutuskan untuk mendaftar berharap menemukan kesempatan lain.” Tidak hanya teks layar dan dialog tetapi juga adanya adegan-adegan ketika peserta sedang melakukan latihan dan menangis karena masih ingin mewujudkan mimpinya.

Petanda : berupa bahwa peserta yang telah melakukan debut sebelumnya tidak pernah melepas impian mereka dan bahwa dalam perjalanan mereka melakukan debut, mereka menghadapi cobaan yang membuat grup mereka hampir dibubarkan sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti program Girls Planet 999 sebagai harapan terakhir mereka. Tidak hanya itu dalam potongan scene tersebut pula peserta hingga meneteskan air mata sebagai bentuk bahwa mereka sama putus asanya dengan peserta yang belum pernah melakukan debut sebelumnya untuk dapat bisa mewujudkan impian mereka. Jadi program Girls Planet 999 ini layak sebuah pertolongan dan jalan mewujudkan mimpi bagi peserta yang telah melakukan debut maupun yang belum debut sebelumnya.

Tabel 4.11 Scene 3 Episode 2

Durasi	00:25:25 – 00:26:15
Gambar	 <p>Gambar 4.21 Peserta asal Jepang yang latihan</p>  <p>Gambar 4.22 Peserta asal Jepang latihan menari</p>
Audio dan Teks	<p>Aku melihat Super Junior saat aku kelas tiga. Mereka sangat brilian di atas panggung, hingga aku juga ingin berada di atas panggung. [Setelah menonton panggung K-Pop, dia bermimpi menjadi idola]. Halo, aku Su Rui Qi. Senang bertemu denganmu. Terima kasih. [Mimpinya menjadi bagian K-Pop, akan segera terwujud]. Aku sangat sedih selama program sebelumnya, tapi aku mendapat kesempatan menjadi idola K-Pop, aku tidak mau melepaskannya. Aku tidak mau melepaskan impian pertamaku yaitu menjadi idola K-Pop. [Akankah Su Rui</p>

	Qi berhasil mewujudkan impiannya?]
--	------------------------------------

Sign atau tanda dalam semiotika menurut Ferdinand de Saussure merupakan sebuah perwujudan fisik yang dapat didengar atau dilihat yang pada dasarnya mengacu terhadap suatu objek dari sebuah realitas yang ingin disampaikan. Pada *scene* ketiga dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta Tiongkok yang impiannya berawal dari menonton idola K-Pop. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan pada potongan *scene* serta dialog yang diucapkan oleh peserta tersebut yaitu, “[Setelah menonton panggung K-Pop, dia bermimpi menjadi idola]. [Mimpinya menjadi bagian K-Pop, akan segera terwujud]. Aku tidak mau melepaskan impian pertamaku yaitu menjadi idola K-Pop. [Akankah Su Rui Qi berhasil mewujudkan impiannya?]” juga ditampilkannya adegan latihan dari peserta asal Tiongkok tersebut.

Petanda : berupa bahwa peserta asal Tiongkok tersebut memulai mimpinya dari menyaksikan panggung idola K-Pop sehingga dia juga bermimpi untuk bisa menjadi idola K-Pop. Maka dia akhirnya mendaftar pada program *Girls Planet 999* untuk mewujudkan mimpinya tersebut dan fakta bahwa menjadi idola K-Pop adalah impian pertamanya jadi dia tidak ingin melepaskannya.

Tabel 4.12 Scene 4 Episode 2

Durasi	00:34:25 – 00:35:29
Gambar	 <p>Gambar 4.23 Masa debut peserta Korea</p>  <p>Gambar 4.24 Peserta asal Korea latihan menari</p>
Audio dan Teks	<p>Aku Choi Yujin dari CLC. [Choi Yujin adalah anggota grup wanita CLC]. [Sampai 2020, CLC tampil aktif dengan berbagai penampilan]. [Kenapa dia mendaftar ke Girls Planet 999 padahal dia punya tujuh tahun pengalaman?]. Perusahaan bilang tim dibubarkan. Aku</p>

	<p>mencurahkan semuanya kepada CLC. Konsep kami kebanyakan gadis tangguh, jadi aku merasa tidak terlihat di atas panggung. [Dia memiliki pengalaman tujuh tahun, tapi masih sangat ingin tampil di panggung]. Aku masih ingin terus bernyanyi. [Dia menerima tantangan ini karena dia masih ingin menunjukkan dirinya]. Melalui Girls Planet 999, aku ingin menunjukkan daya tarikku serta sisi diriku yang berbeda. [Dia dengan berani menantang dirinya sambil memimpikan panggung baru]. Aku tahu aku bisa menunjukkannya.</p>
--	---

Pada *scene* keempat dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta yang pernah memulai debutnya dan kembali memulai mimpinya di Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :


Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan dialog yang diucapkan oleh peserta tersebut yaitu sebagai berikut, “[Kenapa dia mendaftar ke Girls Planet 999 padahal dia punya tujuh tahun pengalaman?]. [Dia memiliki pengalaman tujuh tahun, tapi masih sangat ingin tampil di panggung]. Aku masih ingin terus bernyanyi. [Dia menerima tantangan ini karena dia masih ingin menunjukkan dirinya]. Melalui Girls Planet 999, aku ingin menunjukkan daya tarikku serta sisi diriku yang berbeda. [Dia dengan berani menantang dirinya sambil memimpikan panggung baru]. Aku tahu aku

bisa menunjukkannya.” Serta ditampilkannya adegan ketika dirinya masih aktif sebagai anggota grup wanita CLC.

Petanda : berupa bahwa walaupun dia telah memulai karirnya dan debut tujuh tahun tetapi setelah grupnya dibubarkan mimpinya untuk terus tampil dan bernyanyi masih ada. Sehingga dia mendaftarkan diri pada program Girls Planet 999 untuk melanjutkan mimpinya dan mencoba untuk menampilkan sisi baru dari dirinya. Ini menunjukkan bagaimana dia terus berjuang demi mimpinya.

Tabel 4.13 Scene 5 Episode 2

Durasi	00:40:48 – 00:42:11
Gambar	<div data-bbox="711 972 1360 1335" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="803 1352 1269 1381">Gambar 4.25 Master sedang berdiskusi</p> <div data-bbox="711 1398 1360 1761" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="781 1778 1247 1808">Gambar 4.26 Master sedang berdiskusi</p>


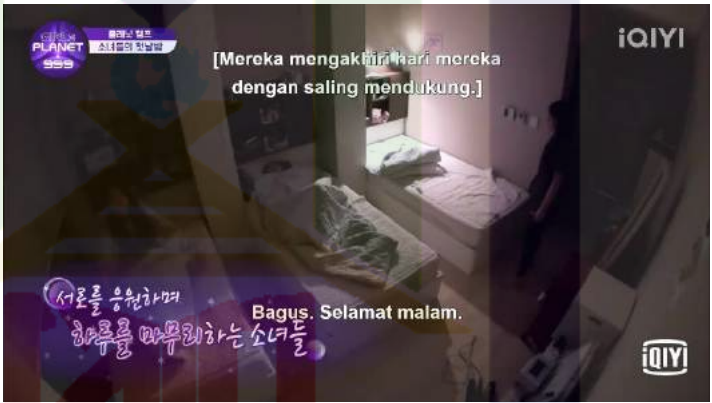
	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.27 Peserta asal Korea menangis</p>
Audio dan Teks	<p>Sebenarnya, semua master meloloskanmu. [Terkejut]. Kami semua sangat tersentuh. [Rapat pemilihan kandidat Planet TOP9]. Dia kemari bukan untuk menjadi lebih terkenal. Aku merasa dia benar-benar disini untuk mimpinya. Aku yakin gadis lain telah belajar banyak. Jadi, semua meloloskannya, kan? [Choi Yujin terpilih sebagai kandidat oleh mereka semua]. Aku tidak sabar melihatmu tumbuh. Selamat. Terima kasih. Jangan menangis. Itu membuat hatiku sedih. [Dia telah menahan diri dengan ceria, tapi akhirnya dia menangis]. [Semua orang merasakan apa yang Choi Yujin rasakan]. Terima kasih banyak. Sebenarnya aku tidak banyak dipuji. Mendapatkan pujian saat aku paling tidak percaya diri itu membuatku menangis. [Air mata terus mengalir bahkan setelah dia meninggalkan panggung]. Entah mengapa aku menangis. [Tantangan pertama di mana dia merasakan emosi campur aduk yang tidak tertahankan].</p>

Pada *scene* kelima dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa sebuah cerita perjuangan peserta yang pernah memulai debutnya dan kembali memulai mimpinya di Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar dan juga dialog yang diucapkan pada potongan *scene* tersebut yaitu, “Dia kemari bukan untuk menjadi lebih terkenal. Aku merasa dia benar-benar disini untuk mimpinya. Aku tidak sabar melihatmu tumbuh.” Serta ditampilkannya tayangan yang menunjukkan peserta tersebut dan peserta lain juga master yang sedang menangis.

Petanda : berupa bahwa peserta tersebut begitu bersungguh-sungguh untuk kembali memulai mimpinya melalui program Girls Planet 999 sehingga ketika dia diloloskan oleh seluruh master dia tidak dapat membendung perasaan harunya dan akhirnya meneteskan air mata yang juga mengundang air mata dari para peserta lain serta master yang menyaksikannya. Dalam potongan *scene* itu menunjukkan bagaimana peserta tersebut menumbuhkan harapannya untuk bertumbuh dan mewujudkan mimpinya melalui program Girls Planet 999.

Tabel 4.14 Scene 6 Episode 2

Durasi	01:14:14 – 01:14:43
Gambar	 <p>Kita hanya perlu bekerja dengan baik dari sini.</p> <p>김예서 오늘부터 잘하면 되지</p> <p>Gambar 4.28 Dua peserta sedang berbincang</p>  <p>[Meraka mengakhiri hari mereka dengan saling mendukung.]</p> <p>서운을 응원하며 힘을 발휘하는 소녀들</p> <p>Bagus. Selamat malam.</p> <p>Gambar 4.29 Peserta yang sedang tertidur</p>
Audio dan Teks	<p>Mari melakukan ini bersama. Aku sangat ingin debut. Aku mau. Menjadi peringkat pertama itu tekanan yang besar. Kenapa? [Di antara anggota Grup K, C, dan J yang pertama]. Dan hanya aku yang tidak berhasil. Aku akan bekerja lebih keras. Kita hanya perlu bekerja dengan baik dari sini. Ya. Ini baru permulaan. [Bergerak maju]. Maukah kau melakukannya denganku? Baiklah. Kita</p>

	<p>harus melakukannya bersama. [Malam pertama yang mendukung dengan sel mereka]. Ya. Bagus. Selamat malam. [Mereka mengakhiri hari mereka dengan saling mendukung].</p>
--	---

Pada *scene* keenam dari episode dua tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang saling mendukung satu sama lain untuk impian mereka. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan juga dialog yang dilakukan antara peserta yaitu, “Aku sangat ingin debut. Aku mau. Aku akan bekerja lebih keras. Kita hanya perlu bekerja dengan baik dari sini. Maukah kau melakukannya denganku? Baiklah. Kita harus melakukannya bersama. [Mereka mengakhiri hari mereka dengan saling mendukung].” Dan potongan tayangan yang menampilkan mereka mendukung satu sama lain.

Petanda : berupa bahwa antar peserta mereka saling mendukung satu sama lain pada program Girls Planet 999 tersebut karena mereka memiliki mimpi yang sama dan bahwa melalui program tersebut, disanalah mereka memulai untuk mewujudkan mimpi mereka dan berusaha yang terbaik untuk itu.

Tabel 4.15 Scene 1 Episode 12

Durasi	00:00:53 – 00:01:25
Gambar	 <p>Gambar 4.30 Peserta asal Jepang sedang latihan</p>  <p>Gambar 4.31 Peserta asal Tiongkok sedang latihan</p>
Audio dan Teks	<p>Sejak kecil, aku suka artis K-Pop dan K-Pop. Aku selalu menyukai K-Pop. Seperti penyanyi keren yang kulihat di TV, aku juga ingin menjadi idola yang berkilau. Aku bermimpi menjadi idola K-Pop. Aku sangat ingin berdiri di panggung Korea. [Meski bahasa dan budayanya berbeda, 99 gadis punya satu impian]. Meskipun bahasa dan budaya mereka berbeda, 99 gadis dari Korea,</p>

	Tiongkok dan Jepang. [Langkah pertama berani mereka menjadi grup wanita K-Pop]. Yang memiliki impian yang sama menajadi idola K-Pop, telah berkumpul di sini, di Girls Planet. [Mereka berkumpul di sini, di Girls Planet].
--	---


Pada *scene* pertama dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa cerita peserta yang berasal dari negara yang berbeda tetapi memiliki impian yang sama. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar dan dialog yang diucapkan yaitu, “Sejak kecil, aku suka artis K-Pop dan K-Pop. Aku bermimpi menjadi idola K-Pop. Aku sangat ingin berdiri di panggung Korea. [Meski bahasa dan budayanya berbeda, 99 gadis punya satu impian]. Meskipun bahasa dan budaya mereka berbeda, 99 gadis dari Korea, Tiongkok dan Jepang. [Langkah pertama berani mereka menjadi grup wanita K-Pop]. Yang memiliki impian yang sama menjadi idola K-Pop, telah berkumpul di sini, di Girls Planet. [Mereka berkumpul di sini, di Girls Planet].” Serta *scene* yang menampilkan masing-masing peserta yang sedang latihan.

Petanda : berupa bahwa masing-masing dari peseta yang tergabung dalam program Girls Planet 999 yang walaupun berasal dari negara yang berbeda, memiliki bahasa serta budaya yang berbeda tetapi impian mereka sama yaitu untuk mejadi idola wanita K-Pop. Banyak dari mereka yang memiliki impian tersebut dari kecil. Girls Planet diindikasikan sebagai tempat berkumpulnya para peserta yang memiliki impian untuk debut sebagai idola K-Pop. Ini menunjukkan bahwa tidak peduli bahasa

apa yang mereka gunakan, dari mana mereka berasal, dan bagaimana budaya mereka, lantas mereka dapat bersatu karena memiliki impian yang sama dan program Girls Planet 999 berhasil mempertemukan mereka semua.

Tabel 4.16 Scene 2 Episode 12

Durasi	00:08:31 – 00:09:48
Gambar	 <p>Gambar 4.32 Pembawa acara sedang berbicara</p>
Audio dan Teks	<p>Malam ini, siapa yang akan menjadi Final TOP9? Dari 99 gadis Korea, Tiongkok, dan Jepang yang datang ke Girls Planet untuk menjadi grup wanita global empat bulan lalu, hanya 18 orang yang berhasil masuk ke siaran langsung final. Planet Guardian yang menonton siaran langsung ini dari seluruh dunia, tangan siapa yang akan kalian genggam? Sekarang, pemungutan suara global final untuk menentukan nasib mereka dimulai sekarang. Di antara para gadis ini, siapa yang akan dipilih oleh Planet Guardian untuk bergabung dalam Final Planet TOP9. Dan mewujudkan impian mereka bergabung dengan grup</p>


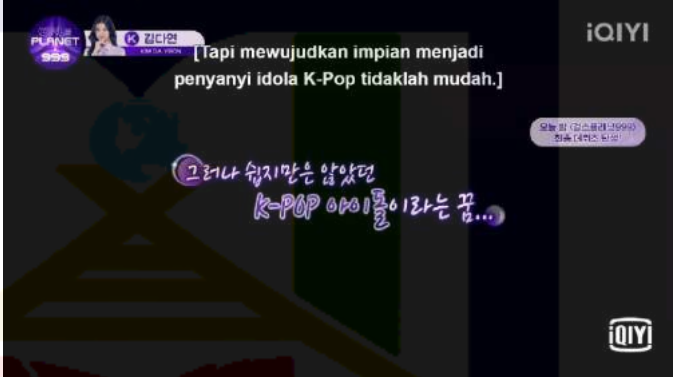

	wanita global? Semuanya tergantung kalian. Impian siapa yang akan kalian lindungi?
--	--

Pada *scene* kedua dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang bersiap menjemput mimpinya di Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan oleh pembawa acara pada program tersebut yaitu sebagai berikut, “Planet Guardian yang menonton siaran langsung ini dari seluruh dunia, tangan siapa yang akan kalian genggam? Di antara para gadis ini, siapa yang akan dipilih oleh Planet Guardian untuk bergabung dalam Final Planet TOP9. Dan mewujudkan impian mereka bergabung dengan grup wanita global? Semuanya tergantung kalian. Impian siapa yang akan kalian lindungi?”

Petanda : berupa bahwa para peserta yang telah bertahan hingga babak final telah bersiap untuk menjemput dan mewujudkan mimpi mereka dan tinggal satu tahap lagi hingga akhirnya impian tersebut dapat terwujud. Pada narasi yang diucapkan oleh pembawa acara pula menunjukkan bahwa penonton disini sangat berperan penting dalam membantu peserta untuk mewujudkan impian mereka dan penonton diibaratkan sebagai pelindung untuk impian para peserta.

Tabel 4.17 Scene 3 Episode 12

Durasi	00:12:40 – 00:15:16
Gambar	 <p>Gambar 4.33 Foto masa kecil peserta</p>  <p>Gambar 4.34 Teks layar tentang impian peserta</p>  <p>Gambar 4.35 Peserta asal Jepang latihan menari</p>

Audio dan Teks	<p>[Alasan gadis-gadis dari usia dan budaya berbeda bersatu]. Aku selalu suka menyanyi sejak kecil. Aku selalu menyukai K-Pop sejak kecil. Para artis K-Pop memnberiku harapan dan membuatku bermimpi. Saat aku bernyanyi dan menari di depan orang-orang, aku bisa merasakan endorphin dilepaskan. Jadi, aku merasa bahagia. Aku merasa hidup dan bahagia hanya saat berada di atas panggung. Aku mulai berlatih keras setelah menemukan minatku, dan sudah lima tahun. Aku ingin menjadi penyanyi idola K-Pop. [Tapi mewujudkan impian menjadi penyanyi idola K-Pop tidaklah mudah]. Dahulu, aku bersiap untuk memulai debut. Ya, dahulu. Agensi tiba-tiba menghadapi krisis, jadi rencana debut kami dibatalkan dalam semalam. Bagaimana jika aku tidak pernah debut? Bagaimana kutunjukkan kepada orang lain? Aku melihat teman-temanku setiap kali menonton pertunjukkan, jadi aku iri. Aku tidak pernah ingin menyerah. [Mereka masih tidak bisa merelekannya]. [Grup debut akhir Girls Planet 999 akan lahir malam ini]. Kurasa aku tidak bisa tampil baik dalam hal apa pun selain ini. Aku rasa tidak punya alasan untuk hidup jika tidak bisa melakukan ini. Keputusanku untuk impianku bertambah setiap hari. Aku sangat ingin melakukannya. Meski aku sudah cukup lama melakukan ini, kurasa aku</p>
----------------	--

	<p>masih bisa lebih jauh lagi. Haruskah kucoba sekali lagi? Mungkin aku akan berhasil kali ini. Itu yang kupikirkan. Aku mendaftar di sini karena berpikir ini bisa menjadi kesempatan terakhirku. Sejak Girls Planet 999 dimulai, acara ini terasa seperti secercah harapan bagiku. Aku ingin menunjukkan semua kemampuanku melalui acara ini. Aku ingin orang-orang menyadari bahwa aku memiliki pesona tidak terduga ini dengan menonton penampilanku. Rasanya seperti mimpi bisa bernyanyi dan menari dengan laguku. Aku sangat ingin tampil. Aku ingin tampil lagi. Aku banyak berkembang dan sangat dicintai oleh orang-orang di acara ini. Meski hanya tersisa satu penggemar, aku ingin terus tampil untuk satu orang itu.</p>
--	--

Pada *scene* ketiga dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa cerita tentang peserta yang memiliki keinginan besar untuk mewujudkan mimpi mereka. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan pada potongan *scene* tersebut serta keseluruhan dialog dari peserta yaitu, “[Alasan gadis-gadis dari usia dan budaya berbeda bersatu]. Aku selalu suka menyanyi sejak kecil. Aku selalu menyukai K-Pop sejak kecil. Para artis K-Pop memberiku harapan dan membuatku bermimpi. Aku

mulai berlatih keras setelah menemukan minatku, dan sudah lima tahun. Aku ingin menjadi penyanyi idola K-Pop. [Tapi mewujudkan impian menjadi penyanyi idola K-Pop tidaklah mudah]. Dahulu, aku bersiap untuk memulai debut. Agensi tiba-tiba menghadapi krisis, jadi rencana debut kami dibatalkan dalam semalam. Bagaimana jika aku tidak pernah debut? Aku tidak pernah ingin menyerah. [Mereka masih tidak bisa merelekan]. [Grup debut akhir Girls Planet 999 akan lahir malam ini]. Kurasa aku tidak bisa tampil baik dalam hal apa pun selain ini. Aku rasa tidak punya alasan untuk hidup jika tidak bisa melakukan ini. Keputusanku untuk impianku bertambah setiap hari. Aku sangat ingin melakukannya. Meski aku sudah cukup lama melakukan ini, kurasa aku masih bisa lebih jauh lagi. Haruskah kucoba sekali lagi? Mungkin aku akan berhasil kali ini. Itu yang kupikirkan. Aku mendaftar di sini karena berpikir ini bisa menjadi kesempatan terakhirku. Sejak Girls Planet 999 dimulai, acara ini terasa seperti secercah harapan bagiku. Aku ingin menunjukkan semua kemampuanku melalui acara ini. Aku sangat ingin tampil. Aku ingin tampil lagi. Meski hanya tersisa satu penggemar, aku ingin terus tampil untuk satu orang itu.” Tidak hanya itu, tetapi terdapat pula *scene* yang menunjukkan masa kecil peserta yang sedang bernyanyi dan menari, juga menampilkan masa-masa latihan peserta.

Petanda : berupa bahwa mereka telah mempunyai mimpi menjadi idola K-Pop sejak kecil dan mereka bahagia dengan mimpi itu. Tetapi dalam perjalanan untuk mewujudkan mimpi tersebut tidaklah mudah, mereka dihadapkan beberapa kali dengan kegagalan, tetapi mimpi mereka tidak pernah surut. Bagi mereka Girls Planet 999 adalah sebuah kesempatan dan harapan bagi mereka demi mewujudkan mimpi menjadi idola wanita K-Pop.

Tabel 4.18 Scene 4 Episode 12

Durasi	00:43:51 – 00:44:17
Gambar	 <p>Gambar 4.36 Peserta asal Korea berlatih untuk misi</p>
Audio dan Teks	<p>Aku ingin kami melakukan yang terbaik untuk mendapatkan bagian akhirnya. Aku yakin itu. Aku ingin mendapatkan bagian akhirnya dan terlihat di panggung dari bait kedua hingga akhir. Kami akan mendapat bagian akhirnya dan bersiap untuk debut. Kami harus percaya diri. Kami penampil pembuka. Jadi, bukankah bagus jika kami mengakhiri lagunya juga? Kami akan melakukan yang terbaik untuk mengambil bagian akhirnya.</p>

Pada *scene* keempat dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang bersiap untuk debut melalui penampilan panggung terakhir. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan peserta pada potongan *scene* tersebut yaitu, “Aku ingin kami melakukan yang terbaik untuk mendapatkan bagian akhirnya. Aku yakin itu. Aku ingin mendapatkan bagian akhirnya dan terlihat di panggung dari bait kedua hingga akhir. Kami akan mendapat bagian akhirnya dan bersiap untuk debut. Kami akan melakukan yang terbaik untuk mengambil bagian akhirnya.” Dan juga adegan latihan peserta untuk penampilan panggung terakhir mereka.

Petanda : berupa bahwa peserta terus melakukan yang terbaik dan mengusahakan yang terbaik hingga akhir dengan keyakinan bahwa dengan berhasilnya mereka sebagai penampil terakhir pada penampilan tersebut akan memberikan mereka kesempatan debut yang lebih besar.

Tabel 4.19 *Scene* 5 Episode 12

Durasi	00:45:11 – 00:45:59
Gambar	 <p>Gambar 4.37 Perkenalan nama grup</p>
Audio dan Teks	Dunia tempat impian para gadis terwujud, Girls Planet. Di Girls Planet, matahari yang selalu menyinari para gadis adalah impian menjadi grup wanita global. Ada matahari lain yang menyinari mereka yaitu cinta penggemar global. Impian para gadis dan cinta para penggemar! Nama


	<p>Bintang dengan dua matahari ini! Nama grup debut baru adalah Kepler. Itu kombinasi dari kata “Kep”, artinya mereka menjaga impian mereka tetap hidup, dan nomor satu, artinya mereka akan bersatu dan menjadi yang terbaik.</p>
--	--

Pada *scene* kelima dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa pengumuman nama grup debut. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan oleh pembawa acara yaitu, “Dunia tempat impian para gadis terwujud, Girls Planet. Di Girls Planet, matahari yang selalu menyinari para gadis adalah impian menjadi grup wanita global. Ada matahari lain yang menyinari mereka yaitu cinta penggemar global. Impian para gadis dan cinta para penggemar! Nama Bintang dengan dua matahari ini! Nama grup debut baru adalah Kepler. Itu kombinasi dari kata “Kep”, artinya mereka menjaga impian mereka tetap hidup, dan nomor satu, artinya mereka akan bersatu dan menjadi yang terbaik.”

Petanda : berupa bahwa Program Girls Planet ini memang diindikasikan sebagai tempat terwujudnya mimpi dari para peserta hingga dengan pemberian nama yang juga berindikasi yang sama.

Tabel 4.20 Scene 6 Episode 12

Durasi	00:52:30 – 00:52:54
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.38 18 peserta pada babak final</p>
Audio dan Teks	<p>Ini perjalanan yang panjang. Ya. Melihat betapa kalian telah tumbuh membuatku merasa sangat bangga, meskipun aku kurang dalam banyak hal sebagai Master. Aku sangat bangga pada kalian. [Master Sunmi menunggu momen saat mereka akan bertemu di panggung yang sama]. Kita akan bertemu di studio penyiaran di masa depan. Aku akan menantikan momen itu.</p>


Pada *scene* keenam dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta bertumbuh bersama di program Girls Planet 999. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar dan dialog yang diucapkan oleh Master pada potongan adegan yang ditampilkan yaitu, “Ini perjalanan yang panjang. [Master Sunmi

menunggu momen saat mereka akan bertemu di panggung yang sama]. Kita akan bertemu di studio penyiaran di masa depan. Aku akan menantikan momen itu.”

Petanda : berupa bahwa Girls Planet 999 adalah tempat bagi para peserta tumbuh dan berkembang untuk menuju mimpi mereka dan selama mereka tergabung dalam program tersebut impian mereka selalu sama dan tak pernah surut bahwa mereka ingin tampil di atas panggung dan ingin debut menjadi idola wanita K-Pop.

Tabel 4.21 Scene 7 Episode 12

Durasi	01:06:08 – 01:08:16
Gambar	 <p>Gambar 4.39 Peserta sedang menyaksikan video pesan dari peserta lain</p>
Audio dan Teks	<p>[Surat untuk diriku sendiri dalam 99 hari]. Hai, Bora. Sudah 99 hari. Ku harap kau masih di planet ini. Hai, Mashiro. Kau bertahan sampai akhir? Untuk Myah 99 hari dari sekarang, bekerjalah lebih keras jika di tempat baik. Jika tidak, kau masih bisa! Kau pasti bisa! Saat ini, aku bersenang-senang, dan ini belum terlalu berat bagiku. Kuharap kau masih baik-baik saja 99 hari dari sekarang. Ku harap kau bertemu orang-orang baik dengan mimpi</p>

	<p>yang sama yang bisa menjadi teman berlatihmu. Kuharap kalian membuat musik bersama. Kau mungkin melakukan misi terakhir. Kuharap kau akan selalu bahagia dan bersenang-senang. Semua yang kau alami akan menjadi sumber kekuatan untukmu. Aku 99 hari lagi, bersemangatlah! Percaya dirilah bahwa kau bisa melakukannya dengan baik. Kau pasti bisa! Kau akan melakukannya dengan baik. Kau tahu kenapa? Karena kau Choi Yujin! Kau hebat. Kau bisa melakukannya dengan baik. Jadi, lanjutkanlah apa yang ingin kau lakukan. Teruslah mencintai dirimu apa adanya. Aku mencintai mu. Ayo debut. Ayo debut! [Mereka sangat ingin meraih mimpi yang sama]. [Surat untuk diriku sendiri dalam 99 hari berakhir].</p>
--	--

Pada *scene* ketujuh dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa surat untuk diriku peserta di 99 hari mendatang. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

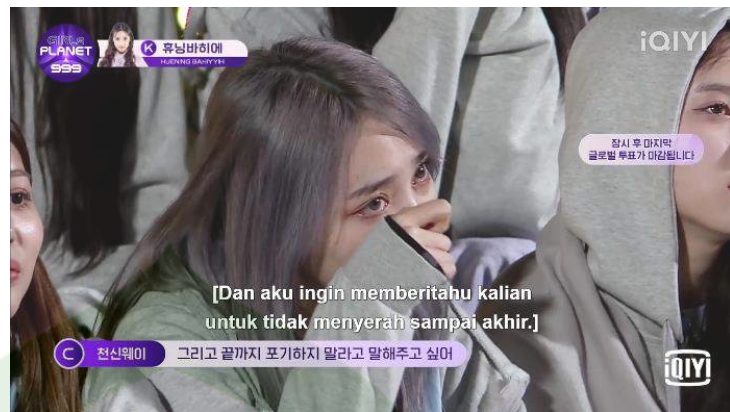
Penanda : berupa teks layar dan dialog yang diucapkan oleh peserta yaitu, “[Surat untuk diriku sendiri dalam 99 hari]. Hai, Bora. Sudah 99 hari. Ku harap kau masih di planet ini. Hai, Mashiro. Kau bertahan sampai akhir? Untuk Myah 99 hari dari sekarang, bekerjalah lebih keras jika di tempat baik. Jika tidak, kau masih bisa! Kau pasti bisa! Ku harap kau bertemu orang-orang baik dengan mimpi yang sama yang

bisa menjadi teman berlatihmu. Percaya dirilah bahwa kau bisa melakukannya dengan baik. Kau pasti bisa! Kau akan melakukannya dengan baik. Kau bisa melakukannya dengan baik. Jadi, lanjutkanlah apa yang ingin kau lakukan. Ayo debut. Ayo debut! [Mereka sangat ingin meraih mimpi yang sama.]” Serta ditampilkannya adegan yang menunjukkan peserta menangis karena surat tersebut.

Petanda : berupa bahwa ketika merekam surat 99 hari ke depan tersebut, peserta menaruh harap untuk dapat bisa menerima surat tersebut yang menandakan bahwa mereka masih bisa bertahan hingga akhir pada program Girls Planet 999. Dalam rekaman surat itu menampilkan banyak harapan peserta untuk bisa terus bekerja lebih baik dan meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka pasti bisa mewujudkan mimpi mereka untuk debut. Bahkan mereka sampai meneteskan air mata yang menunjukkan betapa besar keinginan mereka meraih mimpi.

Tabel 4.22 Scene 8 Episode 12

Durasi	01:08:26 – 01:11:11
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.40 Peserta terharu dan menangis</p>



Gambar 4.41 Peserta yang sedang menangis

Audio dan Teks

[Saat itu layarnya menyala lagi]. Hei, Young Eun. Apa ini? Kita berlatih bersama selama dua tahun dan saling mengenal dengan baik. Lebih dari ingin menjadi lebih baik darimu, aku merasa, “itu Young Eun kami”. Kuharap kita bisa debut bersama. Andai kita berada bersama dalam 99 hari. Hai, Dayeon. Ini Yeyoung dari 99 hari lalu. Dayeon, kau selalu ada di sisiku, dan aku paling merindukanmu saat ini. Jadi, aku meninggalkan pesan untukmu. Aku masih ingat saat kau menyapaku di hari pertama. Penampilanmu bagus dan kau sangat keren. Kuharap kau akan memulai debut lewat acara ini. Bahwa kau akan debut denganku. Jaga Kesehatan. Jangan terintimidasi. Kau bekerja dengan baik. Tunjukkan kemampuanmu. Aku merindukannya. Kau pasti bisa. Sayangku, Myah. Kuharap kau baik-baik saja. Myah, kita berjanji akan debut bersama. Apa kabar? Aku tahu kau

	<p>bertahan. Karena kau hebat. Percaya dirilah dan selalu bersemangat. Hai, teman-temanku, dari Tim Rumor setelah 99 hari. Shen Xiao Ting, Xu Rou Wei, dan Huang Xing Qiao. Kita mungkin berhasil di grup debut. Kita mungkin bisa debut bersama dengan menyenangkan. Aku menghargai kalian atas semua yang kau lalui selama 99 hari. Aku baik-baik saja. Aku merindukan masa-masa saat kita berlatih bersama. Itu sangat menyenangkan. Aku sangat merindukan kalian. Dan aku ingin memberitahu kalian untuk tidak menyerah sampai akhir. Kalian boleh menyerah, tapi teruslah berusaha untuk hal yang ingin kalian lakukan. Aku akan selalu mendukung kalian dari belakang. Aku mencintai kalian. [Para gadis emosional karena mendengar pesan tulus mereka].</p>
--	--


Pada *scene* kedelapan dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa dukungan dari peserta yang telah tereliminasi di 99 hari mendatang. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara penanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan dialog yang diucapkan oleh peserta yang telah tereliminasi sebelumnya yaitu, “Kuharap kita bisa debut bersama. Andai kita berada bersama dalam 99 hari. Kuharap kau akan memulai debut lewat acara ini. Shen Xiao Ting, Xu Rou Wei, dan Huang Xing Qiao. Kita mungkin

berhasil di grup debut. Kita mungkin bisa debut bersama dengan menyenangkan. Aku menghargai kalian atas semua yang kau lalui selama 99 hari. Aku baik-baik saja. Aku merindukan masa-masa saat kita berlatih bersama. Itu sangat menyenangkan. Dan aku ingin memberitahu kalian untuk tidak menyerah sampai akhir. Kalian boleh menyerah, tapi teruslah berusaha untuk hal yang ingin kalian lakukan. Aku akan selalu mendukung kalian dari belakang. [Para gadis emosional karena mendengar pesan tulus mereka].” Serta ditampilkannya adegan yang menunjukkan peserta yang menangis ketika menyaksikan pesan dari peserta yang telah tereliminasi tersebut.

Petanda : berupa bahwa peserta yang telah tereliminasi walaupun tidak dapat bertahan hingga akhir tetapi mereka tetap memiliki impian yang sama dengan peserta yang masih bertahan dan bahwa karena hal tersebut mereka tetap senantiasa mendukung peserta yang lain yang telah menghabiskan waktu latihan bersama mereka. Sementara peserta yang bertahan menyaksikan video pesan tersebut mereka lantas menangis karena merasakan yang sama dari pesan yang tulus tersebut.

Tabel 4.23 Scene 9 Episode 12

Durasi	01:18:05 – 01:18:58
Gambar	 <p data-bbox="732 1766 1317 1835">Gambar 4.42 Peserta menangis pada penampilan terakhir</p>




Gambar 4.43 Peserta menangis pada penampilan terakhir

Pada *scene* kesembilan dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang peserta yang menangis pada panggung terakhir mereka. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa ditampilkannya masing-masing peserta yang menangis setelah menampilkan lagu terakhir mereka pada program Girls Planet 999.

Petanda : berupa bahwa peserta menangis pada saat berakhirnya panggung terakhir mereka pada program Girls Planet 999 karena itu merupakan penampilan terakhir mereka dan mereka sudah selangkah lebih dekat dengan impian mereka. Pada saat itu pula nasib mereka akan ditentukan.

Tabel 4.24 Scene 10 Episode 12

Durasi	01:33:25 – 01:38:48
Gambar	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.44 Pesan video dari keluarga peserta</p>
Audio dan Teks	<p>[Pada saat itu layar menyala]. [Kepada Kang Ye Seo]. Ye Seo, ini ayah. [Ye Seo mulai menangis saat melihat ayahnya]. Putri ayah yang bekerja keras mengejar mimpinya, ayah sangat bangga padamu dan kau sangat cantik. Ayah akan terus menyemangatimu, jadi tetaplah kuat. Ayah menyayangimu! [Para gadis mulai menangis melihat video mendadak dari keluarga mereka]. Aku sangat terkejut. Kita menangis lagi? Aku sangat senang melihatnya. Aku sayang Ayah! [Kepada Nonaka Shana]. Shana! Apa kau makan dengan benar? Ya! Kami menonton videomu setiap hari dan menyemangatimu. Banyak orang yang mendukungmu, jadi percayalah pada dirimu sendiri dan kerahkan seluruh kemampuanmu. Sampai jumpa. Kamu pasti bisa! [Untuk Guinn Myah].</p>

	<p>Hai, Myah! Ini kakakmu Nova. Ini mungkin mengejutkanmu. Kakak sangat merindukanmu. Kakak menyayangimu dan jadilah salah satu yang terakhir dan debutlah. [Dia sudah tersentuh oleh ucapan kakaknya]. Kakak akan membelikanmu tteokbokki saat kau kembali. Kakak menyayangimu, Myah! Sampai jumpa. [Surat lucu dan menyentuh dari kakaknya]. [Untuk Kim Dayeon]. Dayeon. Ini ibumu. Ibu selalu menganggapmu sebagai bayi, tapi ibu tahu betapa dewasanya kau dengan menonton acara ini. [Menangis]. Ayah dan ibu sangat bangga padamu. Dayeon, kau bisa! Ibu sangat merindukanmu. Ibu menyayangimu. [Untuk Shen Xiao Ting]. Xiao Ting, jaga dirimu baik-baik. Kau membuat nenek bahagia. Nenek menontonmu setiap hari. Penglihatan nenek memburuk menonton videomu berulang kali. Xiao Ting, kamu sangat keren dan luar biasa. Kau sangat keren. Hai. Kau hebat. Kau sudah sangat luar biasa. Mari tetap kuat sampai akhir. [Ucapannya membuatnya menangis lagi]. Kau pasti merindukan mereka. [Dia menangis, merindukan keluarganya]. [Untuk Wen Zhe]. Putri ayah tersayang. Ayah sangat merindukanmu. Sudah lama ayah tidak melihatmu. Ayah sangat bangga dengan kerja kerasmu. Ayo makan Hot Pot saat kau kembali. Ayah akan buat</p>
--	--

	<p>tumis ayam pedas sendiri. Ini foto masa-masa kecilmu. Kau lihat? Kau manis sekali. Lakukan yang terbaik. Ayah menyayangimu. [Dia tidak bisa berhenti menangis]. Ayahku tak pernah membuatkanku video seperti ini. Rasanya canggung sekali, tapi ayahku luar biasa. Aku melihat foto keluargaku di sampingnya. [Di dalam foto keluarga Wen Zhe adalah ibu yang sangat dia rindukan]. Dan aku melihat ibuku. Ibu! Aku merindukan ibu! Ibu! Aku masuk final. Ibu menonton? [Semoga ibunya tersenyum saat melihatnya melakukan yang terbaik]. Aku akan melakukan yang terbaik! [Surat video dari orang tua yang merasakan hal yang sama akan segera berakhir].</p>
--	---

Pada *scene* kesepuluh dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa surat video berupa dukungan dari orang tua dan keluarga peserta. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa keseluruhan teks layar dan dialog yang diucapkan oleh peserta dan keluarga dari peserta yaitu, “[Kepada Kang Ye Seo]. Ye Seo, ini ayah. [Ye Seo mulai menangis saat melihat ayahnya]. Putri ayah yang bekerja keras mengejar mimpinya, ayah sangat bangga padamu dan kau sangat cantik. Ayah akan terus menyemangatimu, jadi tetaplah kuat. Ayah menyayangimu! [Para gadis mulai menangis melihat video mendadak dari keluarga mereka]. [Kepada Nonaka Shana].

Banyak orang yang mendukungmu, jadi percayalah pada dirimu sendiri dan kerahkan seluruh kemampuanmu. Sampai jumpa. Kamu pasti bisa! [Untuk Guinn Myah]. Kakak sangat merindukanmu. Kakak menyayangimu dan jadilah salah satu yang terakhir dan debutlah. [Dia sudah tersentuh oleh ucapan kakaknya]. [Untuk Kim Dayeon]. Dayeon. Ayah dan ibu sangat bangga padamu. Dayeon, kau bisa! Ibu sangat merindukanmu. Ibu menyayangimu. [Untuk Shen Xiao Ting]. Xiao Ting, jaga dirimu baik-baik. Kau membuat nenek bahagia. Nenek menontonmu setiap hari. Penglihatan nenek memburuk menonton videomu berulang kali. Xiao Ting, kamu sangat keren dan luar biasa. Kau sangat keren. Hai. Kau hebat. Kau sudah sangat luar biasa. Mari tetap kuat sampai akhir. [Ucapannya membuatnya menangis lagi]. [Dia menangis, merindukan keluarganya]. [Untuk Wen Zhe]. Ayah sangat bangga dengan kerja kerasmu. Lakukan yang terbaik. Ayah menyayangimu.” Serta tayangan yang menampilkan peserta sedang menangis saat menyaksikan surat video tersebut.

Petanda : berupa bahwa selain peserta yang terus berjuang dan mempercayai diri mereka untuk meraih impian untuk debut sebagai idola K-Pop tetapi ada juga sosok orang tua mereka dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungannya. Itu membuat para peserta begitu ingin lebih memperjuangkan mimpi mereka dan membuat mereka merasa bahwa mereka tidak sendiri dalam perjalanan meraih mimpi itu. Dukungan dari orang tua dan keluarga mereka memberikan kekuatan yang besar untuk mereka terus berjuang di program Girls Planet 999 hingga akhir.

Tabel 4.25 Scene 11 Episode 12

Durasi	01:40:37 – 01:42:21
Gambar	 <p>[dan mengambil langkah pertama menuju impian mereka.]</p> <p>Girls Planet Camp!</p> <p>Gambar 4.45 Hari pertama peserta di camp pelatihan</p>  <p>[Terkadang sulit.]</p> <p>Gambar 4.46 Peserta asal Jepang menangis</p>  <p>[Aku merasa tidak cukup baik.]</p> <p>Gambar 4.47 Peserta yang sedang kelelahan</p>

Audio dan Teks	<p>Menghitung audisi, kita mulai bulan Februari. Saat itu sangat dingin. Benar, kan? Aku ikut audisi memakai lengan panjang dan celana panjang. Aku Mashiro dari seberang lautan. Usiaku 23 tahun. Usiaku 16 tahun, Seo Young Eun. Halo, aku Shen Xiao Ting. Selamat datang.</p> <p>.[Semua gadis ini dengan bahasa, budaya dan usia yang berbeda terhubung oleh satu mimpi, bertemu di Girls Planet 999 dan mengambil langkah pertama menuju impian mereka]. [Dimulai dengan pertemuan pertama yang tidak terlupakan, mereka menghabiskan banyak waktu bersama]. [Terkadang sulit]. [Terkadang mereka ingin menyerah]. Aku merasa tidak cukup baik. Aku tidak yakin apakah aku melakukan hal yang benar. [Tapi berkat teman-teman yang mendampingi mereka, mereka bisa menghargai waktu mereka di sini]. Aku sangat menyayangimu. Benar, kan? Benar sekali. [Kang Yeseo] [Aku ingat semuanya dan aku merindukan mereka. Itu kesempatan berharga]. [Huang Xing Ciao]. [Kuharap kita semua terus berusaha demi impian kita. Kuharap suatu hari nanti kita semua bisa bertemu lagi. Sampai jumpa!]. [Ezaki Hikaru]. [Kuharap kita semua tetap bahagia di jalan masing-masing. Berharap bisa di panggung bersama lagi]. Girls Planet 999 adalah pengalaman paling penting dalam hidup ku. Tujuan kami sama. Menyenangkan</p>
----------------	---



	menyadari tujuanku satu per satu. [Bersinar terang sembilan puluh sembilan Bintang di langit].
--	--

Pada *scene* kesebelas dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa perjalanan peserta dalam meraih mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa teks layar yang ditampilkan dan dialog yang diucapkan oleh peserta yaitu, “[Semua gadis ini dengan bahasa, budaya dan usia yang berbeda terhubung oleh satu mimpi, bertemu di Girls Planet 999 dan mengambil langkah pertama menuju impian mereka]. [Dimulai dengan pertemuan pertama yang tidak terlupakan, mereka menghabiskan banyak waktu bersama]. [Terkadang sulit]. [Terkadang mereka ingin menyerah]. Aku merasa tidak cukup baik. Aku tidak yakin apakah aku melakukan hal yang benar. [Tapi berkat teman-teman yang mendampingi mereka, mereka bisa menghargai waktu mereka di sini]. [Kuharap kita semua terus berusaha demi impian kita. Kuharap suatu hari nanti kita semua bisa bertemu lagi. Sampai jumpa!]. [Ezaki Hikaru]. [Kuharap kita semua tetap bahagia di jalan masing-masing. Berharap bisa di panggung bersama lagi]. Girls Planet 999 adalah pengalaman paling penting dalam hidup ku. Tujuan kami sama. [Bersinar terang sembilan puluh sembilan Bintang di langit].” Serta potongan adegan yang menunjukkan perjuangan peserta yang sedang berlatih dimana terkadang mereka terlihat kesulitan dan kelelahan, juga potongan adegan yang menunjukkan kilas balik perjalanan peserta ketika pertama kali mengikuti program Girls Planet 999.

Petanda : berupa bahwa terlepas dari segala perbedaan di antara peserta mereka terhubung dan terikat oleh satu mimpi yang sama dan program Girls Planet 999 lah yang mempersatukan mereka sehingga pada akhirnya mereka menjadi penguat dan penyemangat satu sama lain di tengah perjalanan menuju impian yang sering kali sulit dan melelahkan. Dimana perasaan untuk menyerah kadang datang menghampiri dan membuat mereka merasa kecil tetapi itu semua tetap terus berjuang demi impian yang ingin mereka wujudkan melalui program Girls Planet 999 ini.

Tabel 4.26 Scene 12 Episode 12

Durasi	01:42:29 – 01:43:25
Gambar	 <p>Gambar 4.48 Penampilan peserta pada saat misi</p>  <p>Gambar 4.49 18 peserta pada babak akhir</p>

Audio dan Teks	<p>Wen Zhe pasti akan debut. Aku ingin mewujudkan ini. Jika tidak, aku tidak akan datang. Inti dari acara ini adalah debut. Aku akan mempertaruhkan segalanya. Aku harus mewujudkannya. Aku ingin membuat penggemarku bahagia. Aku ingin debut di Girls Planet. Aku ingin menunjukkan betapa bersemangatnya aku. Aku ingin debut. Aku sungguh ingin debut. Aku ingin berada di antara TOP9. Aku ingin debut. Aku sudah berusaha maksimal. Aku ingin lebih sering tampil di panggung. Aku ingin kesempatan debut. Aku tidak sabar menunjukkan kepada orang-orang bagaimana Su Rui Qi bersinar di atas panggung. Aku sangat ingin melakukan debutku. Aku ingin mereka berpikir, “Shana telah melakukannya” kuharap aku bisa memulai debut.</p>
----------------	--

Pada *scene* kedubelas dari episode duabelas tersebut terdapat tanda yang berupa semua peserta berkeinginan untuk debut. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan peserta dalam potongan *scene* tersebut yaitu, “Wen Zhe pasti akan debut. Aku ingin mewujudkan ini. Jika tidak, aku tidak akan datang. Inti dari acara ini adalah debut. Aku akan mempertaruhkan segalanya. Aku harus mewujudkannya. Aku ingin debut di Girls Planet. Aku ingin debut. Aku sungguh ingin debut. Aku ingin berada di antara TOP9. Aku ingin debut. Aku sudah

berusaha maksimal. Aku ingin lebih sering tampil di panggung. Aku ingin kesempatan debut. Aku tidak sabar menunjukkan kepada orang-orang bagaimana Su Rui Qi bersinar di atas panggung. Aku sangat ingin melakukan debutku. Aku ingin mereka berpikir, “Shana telah melakukannya” kuharap aku bisa memulai debut.” Serta juga potongan adegan yang menampilkan penampilan para peserta di misi-misi sebelumnya.

Petanda : berupa bahwa tujuan peserta dari awal hingga akhir tidak pernah berubah, mereka ingin debut melalui program Girls Planet 999 dan mereka begitu berusaha keras untuk dapat mewujudkannya. Mereka sudah melalui begitu banyak misi hingga akhirnya mereka telah tiba dan siap untuk menjemput mimpi mereka dan mereka rela mempertaruhkan segala hal demi impian mereka terwujud.

Tabel 4.27 Scene 13 Episode 12

Durasi	02:48:31 – 02:48:45
Gambar	 <p>Gambar 4.50 Peserta yang tidak berhasil debut</p>
Audio dan Teks	Aku selalu. Aku akan terus berlari demi impianku. Jadi, dimanapun aku berada, kuharap kalian memperhatikanku dan mencintaiku.

Pada *scene* ketigabelas dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang tidak menyerah akan mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa seluruh dialog yang diucapkan oleh peserta yaitu, “Aku selalu. Aku akan terus berlari demi impianku. Jadi, dimanapun aku berada, kuharap kalian memperhatikanku dan mencintaiku.”

Petanda : berupa bahwa walaupun peserta tersebut gagal debut melalui program Girls Planet 999 tetapi dia tidak akan pernah menyerah untuk mengejar dan mewujudkan mimpinya di mana pun nanti tempatnya berada.

Tabel 4.28 *Scene* 14 Episode 12

Durasi	02:56:37 – 02:57:45
Gambar	 <p>Gambar 4.51 Peserta yang hampir debut</p>
Audio dan Teks	[Peringkat Terakhir 10, Grup K, Kim Suyeon]. Halo, aku Kim Suyeon dari Grup K. Bergabung di TOP9 adalah tempat sedekat mungkin untuk melakukan debut. Tapi aku selalu sangat jauh dari bergabung dengan grup debut. Jadi,

	<p>setiap kali mereka mengumumkan yang bertahan, aku yakin akan tereliminasi. Tapi setiap kali aku salah menebak, aku selalu berpikir itu keajaiban. Jadi, aku senang bisa menjadi setidaknya peringkat kesepuluh. Meski aku tidak bisa bergabung dengan grup debut, ini belum berakhir, semuanya! Aku. Dimulai dengan Girls Planet 999, aku berencana menunjukkan pada Planet Guardian betapa keren dan hebatnya aku di masa depan. Tolong jangan lupakan aku. Tunggu aku sampai aku bisa tampil di depan kalian. Aku mencintai kalian.</p>
--	--


Pada *scene* keempatbelas dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang akan terus berjuang untuk mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan oleh peserta tersebut yaitu, “Halo, aku Kim Suyeon dari Grup K. Bergabung di TOP9 adalah tempat sedekat mungkin untuk melakukan debut. Meski aku tidak bisa bergabung dengan grup debut, ini belum berakhir, semuanya! Aku. Dimulai dengan Girls Planet 999, aku berencana menunjukkan pada Planet Guardian betapa keren dan hebatnya aku di masa depan. Tolong jangan lupakan aku. Tunggu aku sampai aku bisa tampil di depan kalian. Aku mencintai kalian.”

Petanda : berupa bahwa peserta tersebut selama tergabung dalam program Girl Planet selalu khawatir dengan mimpinya bahwa apakah dia akan berhasil debut atau

tidak. Dan dia selalu punya keyakinan akan tereliminasi tetapi justru dia tetap bisa bertahan hingga tahap eliminasi terakhir bahkan hingga menjadi peringkat ke 10 yang berarti bahwa dia sudah sangat hampir untuk melakukan debut. Sehingga dia akhirnya kembali mempercayai dirinya dan mimpinya. Girls Planet 999 baginya bukanlah sebuah akhir tetapi menjadi awal untuk dia terus memperjuangkan mimpinya.

Tabel 4. 29 Scene 15 Episode 12

Durasi	02:58:39 – 03:00:05
Gambar	 <p data-bbox="751 1226 1308 1297">Gambar 4.52 Peserta asal Jepang yang berhasil debut</p> <p data-bbox="735 1730 1320 1801">Gambar 4.53 Peserta asal Tiongkok yang berhasil debut</p>



Gambar 4.54 Peserta menangis karena berhasil debut



Gambar 4.55 Ucapan perpisahan dari pembawa acara

Audio dan Teks

Sembilan anggota Kep1er yang menyadari mimpi mereka di Girls Planet 999, aku mengucapkan selamat dari lubuk hatiku. [Sembilan anggota ini akan bernyanyi sebagai grup wanita global, Kep1er]. Selamat semuanya! Selamat! Untuk momen debut terakhir ini, kalian berlari tanpa Lelah. Planet Guardian dari dunia yang telah bersama kami dalam perjalanan kami selama 128 hari dan para Master K-Pop, terima kasih banyak sekali lagi. Girls

	<p>Planet 999 berakhir hari ini, tapi kami meminta kalian menunjukkan dukungan yang tidak berubah untuk Kep1er dan semua kontestan lainnya yang menunjukkan potensi tanpa batas di acara ini. Aku juga senang tampil di Girls Planet 999. Aku menghargai semua orang karena menunjukkan pengalaman tidak terlupakan. Aku akan kembali dengan kesempatan lain. Terakhir, kita akan berpamitan dengan para anggota Kep1er yang mewujudkan impiannya melakukan debut.</p>
--	--

Pada *scene* kelimabelas dari episode dua belas tersebut terdapat tanda yang berupa peserta yang berhasil mewujudkan mimpinya. Penanda berupa bentuk material yang dapat dilihat, didengar, diucapkan, ditulis maupun dibaca sementara petanda berupa konsep atau ide bahasa dari penerima pesan yang menggambarkan konsep, ide atau pikiran yang terdapat dalam *scene* tersebut adalah sebagai berikut :

Penanda : berupa dialog yang diucapkan oleh pembawa acara yaitu, “Sembilan anggota Kep1er yang menyadari mimpi mereka di Girls Planet 999, aku mengucapkan selamat dari lubuk hatiku. [Sembilan anggota ini akan bernyanyi sebagai grup wanita global, Kep1er]. Selamat semuanya! Selamat! Untuk momen debut terakhir ini, kalian berlari tanpa Lelah. Planet Guardian dari dunia yang telah bersama kami dalam perjalanan kami selama 128 hari dan para Master K-Pop, terima kasih banyak sekali lagi. Girls Planet 999 berakhir hari ini, tapi kami meminta kalian menunjukkan dukungan yang tidak berubah untuk Kep1er dan semua kontestan lainnya yang menunjukkan potensi tanpa batas di acara ini. Terakhir, kita akan


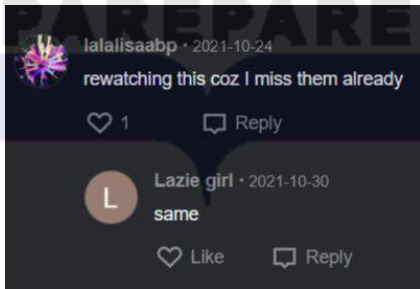
berpamitan dengan para anggota Kep1er yang mewujudkan impiannya melakukan debut.” Serta juga potongan adegan yang menunjukkan peserta sedang menangis,

Petanda : berupa bahwa kesembilan peserta yang tergabung dalam grup debut Kep1er berhasil mewujudkan mimpinya melalui program Girls Planet 999 hingga mereka meneteskan air mata haru karena perjuangan mereka selama bertahun-tahun dan selama program berlangsung serta seluruh usaha yang mereka kerahkan akhirnya membuahkan hasil dengan debut sebagai anggota grup wanita K-Pop.

2. Dampak yang ditimbulkan oleh Komodifikasi Impian dalam program Girls Planet 999 pada Episode 1,2, dan 12

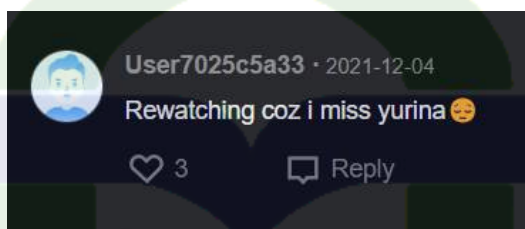
- a. Komentar penonton yang menunjukkan kegiatan menonton berulang kali

Tabel 4.30 Komentar kegiatan menonton berulang kali

Episode	Gambar	Terjemahan
1	 <p>Gambar 4.56 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.57 Komentar penonton</p>	<p>Menonton ulang</p> <p>Menonton ulang ini karena aku merindukan mereka.</p> <p>Sama</p>



Gambar 4.58 Komentar penonton



Gambar 4.59 Komentar penonton



Gambar 4.60 Komentar penonton



Gambar 4.61 Komentar penonton

Menonton ulang ini karena aku merindukan mereka.

Sama juga.


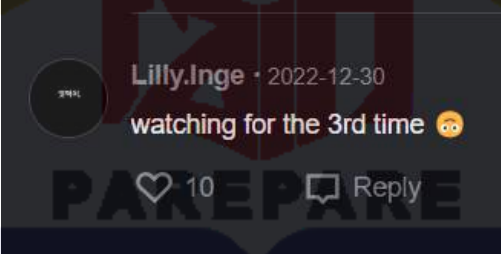
Sama

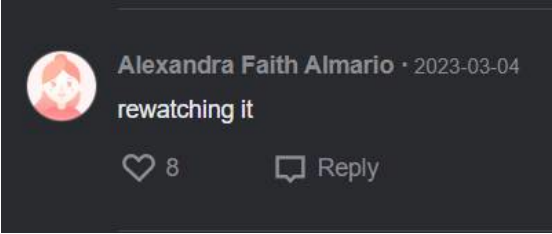
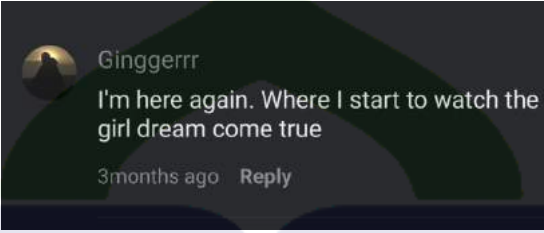
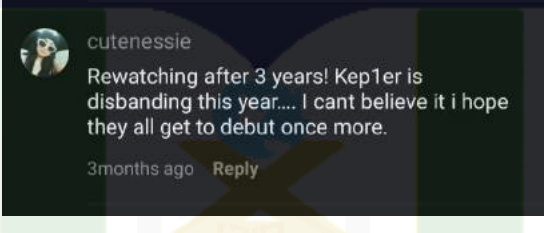
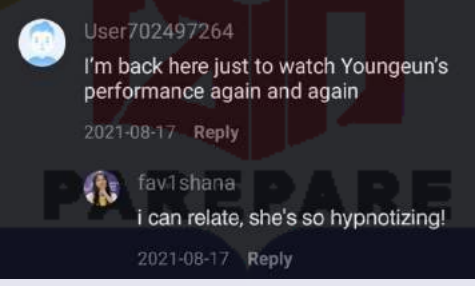
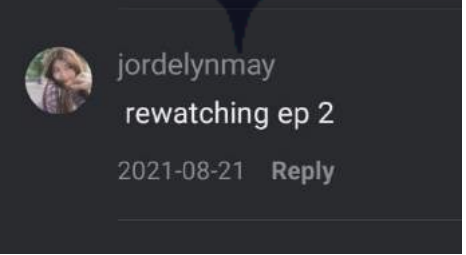
Menonton ulang karena aku merindukan Yurina.

Aku disini untuk menonton ulang karena aku merindukan mereka

Sama

Menonton ulang

	 <p>Gambar 4.62 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.63 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.64 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.65 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.66 Komentar penonton</p>	<p>Baru saja menonton ulang lagi setelah Kep1er debut</p> <p>Sama</p> <p>Menonton ulang ini untuk ketiga kalinya</p> <p>Aku bahkan tidak tahu sudah berapa kali aku menonton ini</p> <p>Menonton ulang untuk keempat kalinya</p> <p>Menonton untuk ketiga kalinya</p> <p>Menonton ulang</p>
--	---	---

	 <p>Gambar 4.67 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.68 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.69 Komentar penonton</p>	<p>Menonton ulang</p> <p>Aku disini lagi. Dimana aku mulai menyaksikan mimpi para gadis menjadi nyata</p> <p>Menonton ulang setelah tiga tahun! Kep1er bubar tahun ini. Aku tidak percaya, aku harap mereka semua dapat debut lagi satu kali</p>
2	 <p>Gambar 4.70 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.71 Komentar penonton</p>	<p>Aku kembali ke sini untuk menonton pemampilan Youngeun lagi dan lagi</p> <p>Aku merasa hal yang sama, dia sangat menghipnotis</p> <p>Aku menonton ulang episode 2</p>

	 <p>Gambar 4.72 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.73 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.74 Komentar penonton</p>	<p>Aku selalu kembali ke acara ini. Aku mencintai Kep1er! Kep1er semangat!</p> <p>Sama</p> <p>Menonton ulang</p> <p>Menonton ulang</p>
12	 <p>Gambar 4.75 Komentar penonton</p>	<p>Menonton ulang ini. Aku merindukan mereka</p>



Gambar 4.76 Komentar penonton

Siapa lagi yang menonton ulang ini?

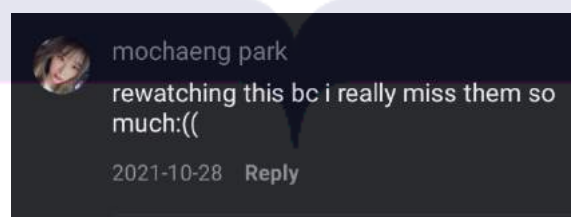
Aku

Aku



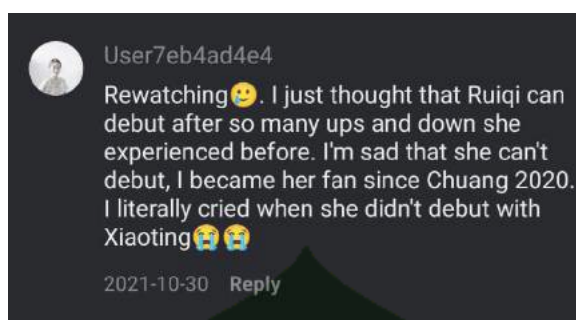
Gambar 4.77 Komentar penonton

Aku menonton ulang ini karena aku sangat merindukan mereka. Kami harap peserta lain, khususnya Yurina, Yenny, Ruiqi, Bora, Shana, WenZhe, Shenxiao, Suyeon, dan Myah akan segera memulai debutnya. Mengirim cinta dari Filipina.

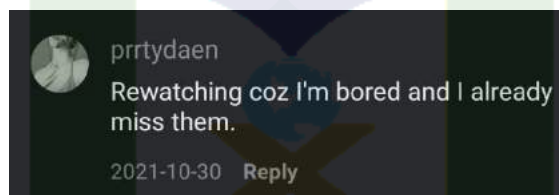


Gambar 4.78 Komentar penonton

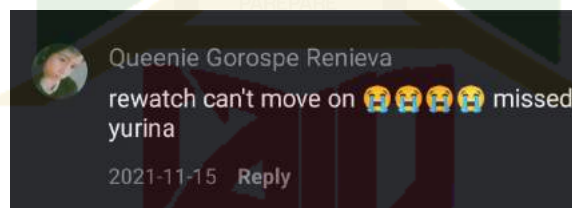
Menonton ulang ini karena aku sangat merindukan mereka



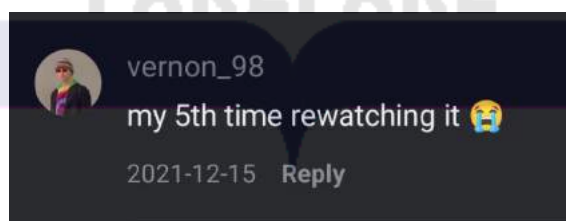
Gambar 4.79 Komentar penonton



Gambar 4.80 Komentar penonton



Gambar 4.81 Komentar penonton



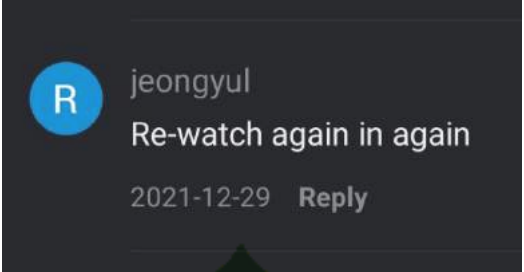
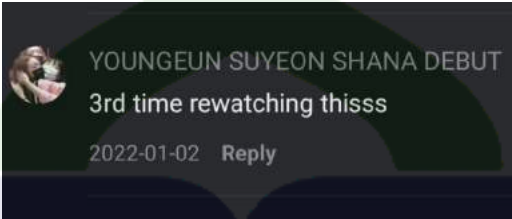
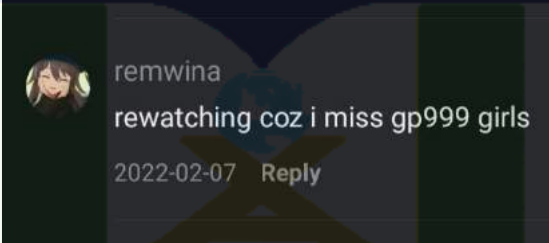
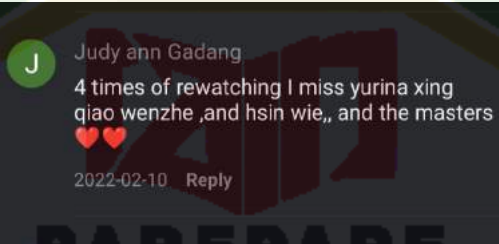
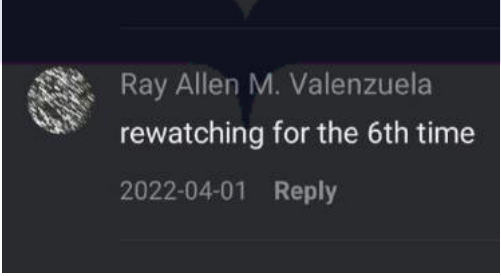
Gambar 4.82 Komentar penonton

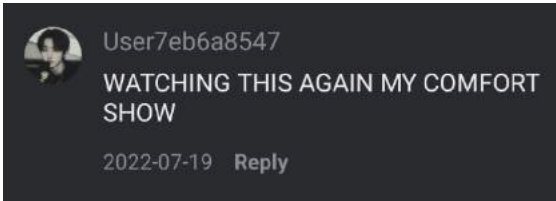

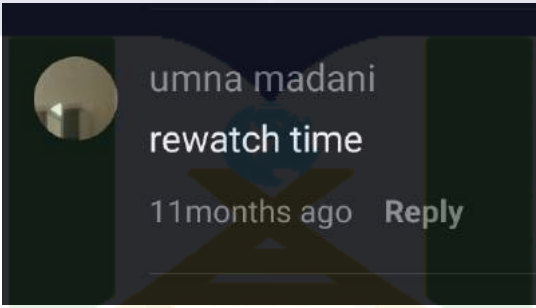
Menonton ulang. Aku berpikir Ruiqi bisa debut setelah banyaknya naik dan turun yang telah dia lalui sebelumnya. Aku sangat sedih dia tidak bisa debut, aku menjadi penggemarnya semenjak Chuang 2020. Aku benar-benar menangis ketika dia tidak bisa debut bersama Xiaoting

Menonton ulang karena aku bosan dan aku merindukan mereka

Menonton ulang, tidak bisa beranjak. Rindu Yurina

Kelima kalinya aku menonton ulang

	 <p>Gambar 4.83 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.84 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.85 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.86 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.87 Komentar penonton</p>	<p>Menonton ulang lagi dan lagi</p> <p>Ketiga kalinya menonton ulang ini</p> <p>Menonton ulang karena aku merindukan Girls Planet 999</p> <p>Keempat kalinya menonton ulang. Aku merindukan Yurina, Xing Ciao, WenZhe, dan Hsin Wei dan para master</p> <p>Menonton ulang untuk keenam kalinya</p>
--	---	--



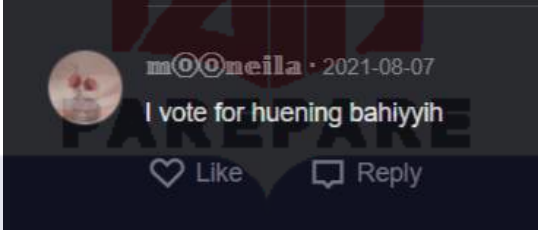

	 <p>Gambar 4.88 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.89 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.90 Komentar penonton</p>	<p>Menonton ulang ini lagi. Program ternyamanku</p> <p>Aku bisa menonton ulang ini selamanya</p> <p>Waktunya menonton ulang</p>
--	---	---

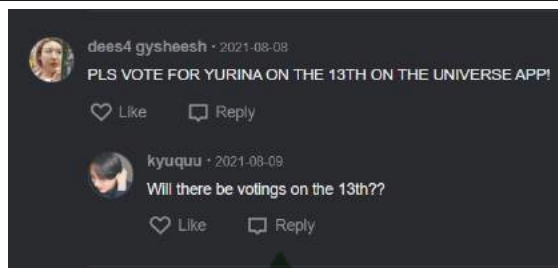
Komodifikasi impian dalam program *Girls Planet 999* berdampak pada keinginan penonton untuk terus menonton ulang program tersebut. Terbukti dengan banyaknya komentar dari penonton pada episode 1,2, dan 12 yang telah diteliti oleh peneliti pada *platform streaming* iQIYI, menunjukkan penonton begitu aktif memberikan komentar yang menunjukkan bahwa mereka menonton ulang acara tersebut, ada yang melakukan kegiatan menonton dari 3 hingga 6 kali. Mulai dari ditayangkannya program ini di tahun 2021 hingga tahun 2024 ditemukan komentar yang menunjukkan kegiatan menonton ulang. Berbagai alasan yang melatarbelakangi penonton untuk terus menonton ulang seperti yang diungkapkan pada komentar mereka, seperti mereka menonton ulang program tersebut karena merindukan peserta

pilihan mereka, atau merindukan keseluruhan peserta juga para master hingga mereka menonton ulang karena Girls Planet merupakan program ternyaman mereka.

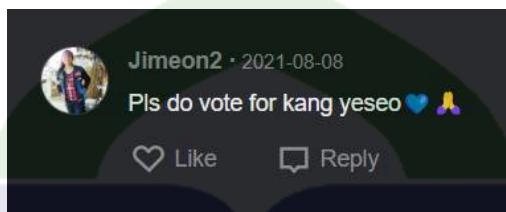
- b. Komentar penonton yang menunjukkan keinginan untuk melakukan *vote*

Tabel 4.31 Komentar penonton melakukan *vote*

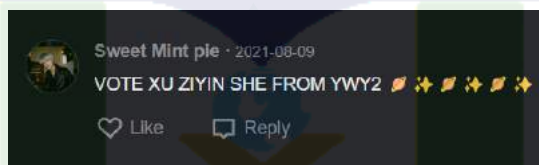
Episode	Gambar	Terjemahan
1	 <p>Gambar 4.91 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.92 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.93 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.94 Komentar penonton</p>	<p>Aku ingin <i>vote</i> Huening Bahiyyih! Dia sangat imut</p> <p>Bagaimana cara <i>vote</i>?</p> <p><i>Vote</i> di di aplikasi Universe</p> <p>Tolong <i>vote</i> untuk Xu Ziyin/Roada Xu</p> <p>Aku <i>vote</i> untuk Huening Bahiyyih</p> <p>Ayo <i>vote</i> untuk Yujin!</p>



Gambar 4.95 Komentar penonton



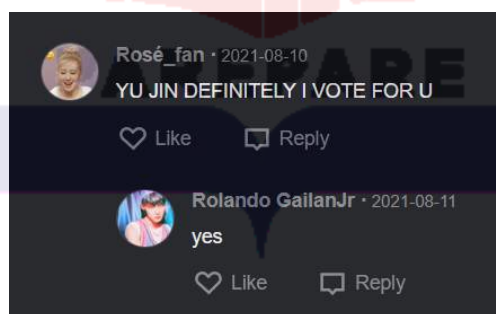
Gambar 4.96 Komentar penonton



Gambar 4.97 Komentar penonton



Gambar 4.98 Komentar penonton



Gambar 4.99 Komentar penonton

Tolong *vote* untuk Yurina pada tanggal 13 di Aplikasi Universe!

Apakah aka nada *voting* di tanggal 13?

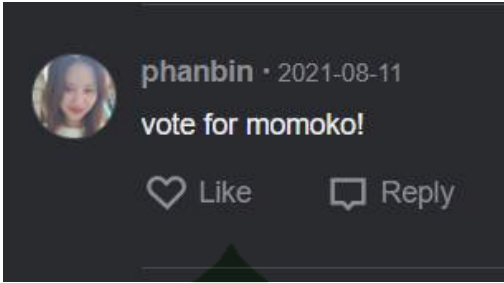

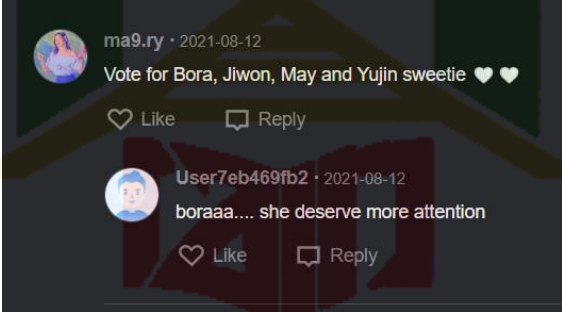
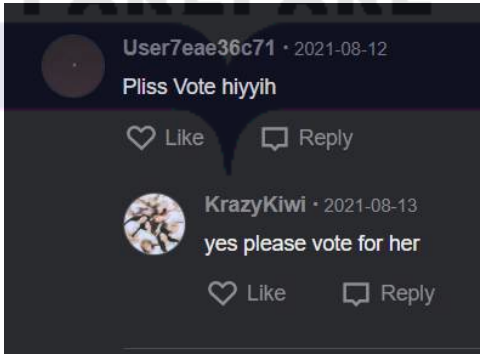
Tolong *vote* untung Kang Yeseo

Vote untuk Xu Ziyin dia dari YWY2

Yurina dan Yujin mendapatkan *vote* ku

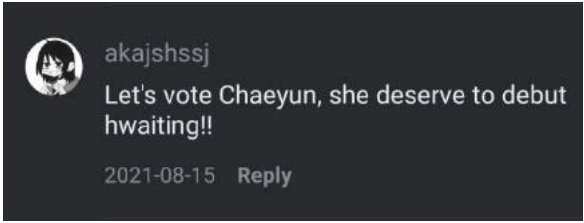
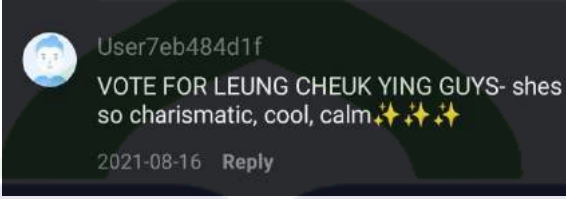
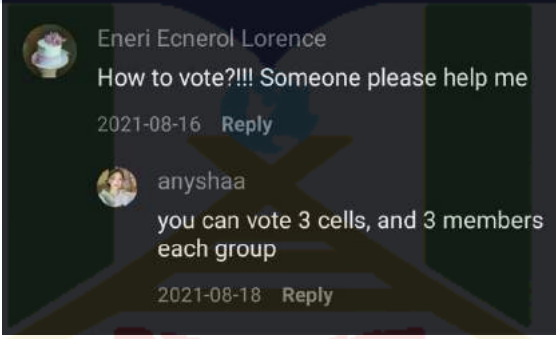
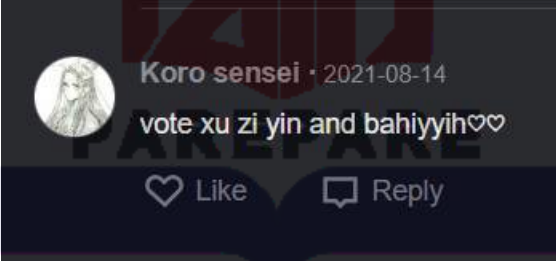
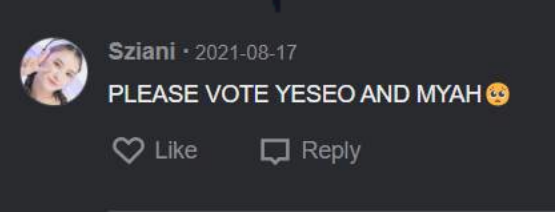
Yujin aku pastinya *vote* untukmu

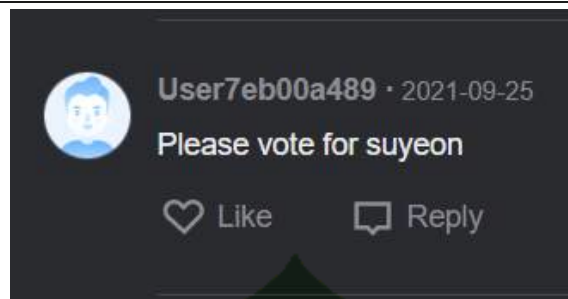
Iya

	 <p>Gambar 4.100 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.101 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.102 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.103 Komentar penonton</p>	<p><i>Vote</i> untuk Momoko!</p> <p><i>Vote</i> Bahiyih dan Yujin</p> <p><i>Vote</i> dimana?</p> <p><i>Vote</i> untuk Bora, Jiwon, May, dan Yujin kesayangan ku</p> <p>Bora ... dia pantas mendapatkan perhatian lebih</p> <p>Tolong <i>vote</i> Hiyyih</p> <p>Iya tolong <i>vote</i> untuk dia</p>
--	--	---

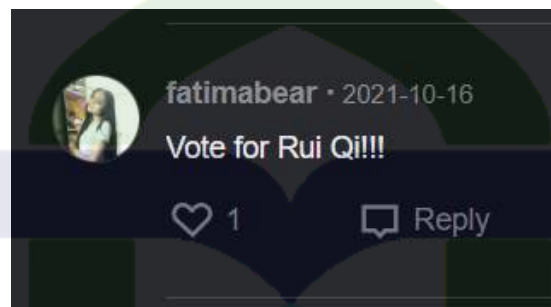
	 <p>Gambar 4.104 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.105 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.106 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.107 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.108 Komentar penonton</p>	<p><i>Vote</i> untuk Chen Sin Wei. Semuanya semangat</p> <p>Yujin semangat! Ayo <i>vote</i> Yujin!</p> <p><i>Vote</i> untuk Choi Yujin, Cai Bing, dan May</p> <p><i>Vote</i> untuk Xaioting dan Youngeun!</p> <p>Aku <i>vote</i> untuk mereka, berharap mereka bisa debut bersama</p> <p><i>Vote</i> untuk Kim Chaehyun!</p>
2	 <p>Gambar 4.109 Komentar penonton</p>	<p><i>Vote</i> Hikaru</p>

	 <p>shinee crystal please vote for yujin!!! 2021-08-14 Reply</p>	<p>Tolong <i>vote</i> untuk Yujin!</p>
	 <p>Fuyaning_slender Can someone tell me what's name of the app??? Where I can vote?? 2021-08-14 Reply</p> <p>Clarissa Ong voting is only available in 28 aug 2021-08-14 Reply</p>	<p>Bisakah seseorang memberitahuku nama dari aplikasinya? Dimana saya bisa <i>vote</i>?</p> <p><i>Voting</i> baru tersedia di 28 Agustus</p>
	 <p>User7eb490400 vote for Kubo REINA 🥺👉❤️ 2021-08-14 Reply</p>	<p><i>Vote</i> untuk Kubo Reina</p>
	 <p>User7eb46eadd Vote for talented girls like Yurina!!! 2021-08-14 Reply</p>	<p><i>Vote</i> untuk gadis berbakat seperti Yurina!</p>
	 <p>yunlolee PLEASE VOTE FOR CAI BING!!! 2021-08-14 Reply</p>	<p>Tolong <i>vote</i> untuk Cai Bing!</p>

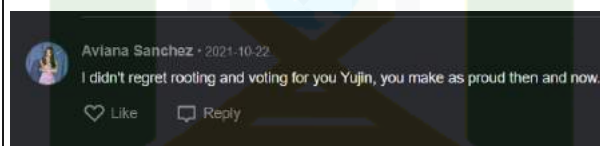
	 <p>Gambar 4.115 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.116 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.117 Komentar penonton</p>	<p>Ayo <i>vote</i> Chaehyun, dia berhak untuk debut. Semangat!</p> <p><i>Vote</i> untuk Leun Cheuk Yin semuanya. Dia sangat karismatik, keren dan tenang</p> <p>Bagaimana cara untuk <i>vote</i>? Seseorang tolong saya</p> <p>Kamu bisa <i>vote</i> untuk 3 sel dan 3 member setiap grup</p>
12	 <p>Gambar 4.118 Komentar penonton</p>  <p>Gambar 4.119 Komentar penonton</p>	<p><i>Vote</i> Xu Zi Yin dan Bahiyyih</p> <p>Tolong <i>vote</i> Yeseo dan Myah</p>



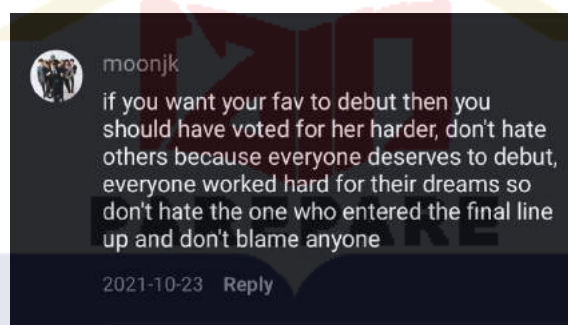
Gambar 4.120 Komentar penonton



Gambar 4.121 Komentar penonton



Gambar 4.122 Komentar penonton



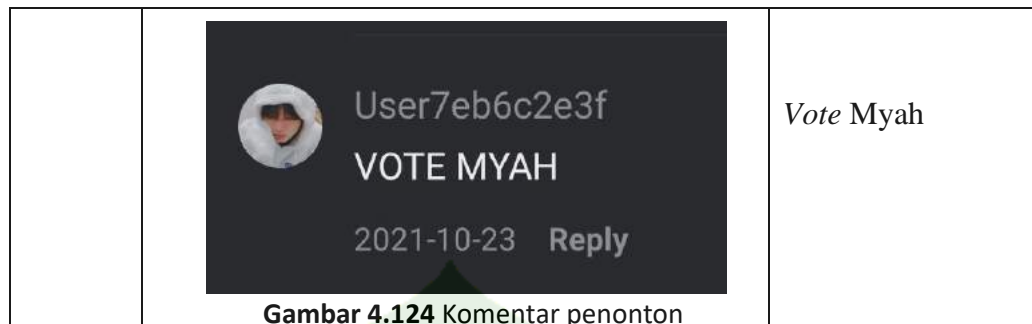
Gambar 4.123 Komentar penonton

Tolong *vote* untuk Suyeon

Vote untuk Rui Qi!

Aku tidak menyesal mendukung dan *vote* untuk Yujin, dia membuatku bangga

Jika kamu mau favoritmu debut maka kamu harusnya *vote* dia lebih banyak, jangan membenci yang lain karena semuanya berhak untuk debut, semuanya bekerja keras demi mimpi mereka jadi jangan membenci mereka yang masuk final dan menyalahkan orang lain



Tidak hanya berdampak kepada keinginan penonton untuk menonton ulang program *Girls Planet 999*, tetapi juga berdampak kepada keinginan penonton untuk melakukan *vote* dan mendukung peserta yang menjadi favorit mereka. Hal tersebut tergambar dalam komentar-komentar penonton pada episode 1,2, dan 12 yang peneliti teliti pada layanan *streaming* iQIYI. Penonton banyak memberikan komentar yang menyatakan mereka melakukan *vote* dan mendukung peserta yang mereka idolakan, juga mengajak penonton lain untuk *vote* dan mendukung peserta pilihan mereka. Tidak hanya itu, terdapat pula komentar yang menunjukkan bahwa penonton ingin melakukan *vote* dengan menanyakan aplikasi *vote* dan meminta bantuan dari penonton lain melalui kolom komentar.

B. Pembahasan

Komodifikasi merupakan sebuah praktik yang kini begitu mengakar kuat pada industri media, akan sangat jarang dijumpai hasil produksi media yang murni diproduksi dengan hanya bertujuan sebagai hiburan karena pada dasarnya industri akan selalu berorientasi kepada keuntungan. Karl Marx sendiri memaknai bahwa segala sesuatu yang diproduksi untuk diperjualbelikan tidak lagi mempunyai nilai guna yang murni dan hanya memiliki nilai jual. Ini menandakan bahwa segala sesuatu pada dasarnya diproduksi untuk dipasarkan dan diperjualbelikan. Karl Marx sendiri mengemukakan bahwa ideologi yang berada di balik media adalah komodifikasi,

yang dalam hal ini berarti bahwa media akan selalu berupaya untuk mendahulukan perihal meraih keuntungan dibandingkan tujuan-tujuan lainnya.

Ketika suatu hal telah menjadi sebuah ideologi maka segala sesuatunya akan berdasar kepada ideologi tersebut. Hal ini pun yang banyak kita jumpai pada program-program yang diproduksi oleh berbagai macam stasiun televisi, demi menarik minat dan perhatian dari khalayak maka mereka akan mengkomodifikasi program yang mereka produksi. Sehingga tidak jarang program-program yang ditayangkan akan mengangkat suatu tema yang dekat dengan khalayak yang dapat menarik perhatian dan simpati agar program yang diproduksi tersebut memiliki banyak penikmat, salah satunya yang peneliti jumpai adalah impian yang menjadi tema utama dalamn program Girls Planet 999:The Girls Saga dan setelah peneliti melakukan analisis terhadap setiap adegan yang mengindikasikan komodifikasi impian dalam program Girls Planet 999 pada episode 1,2, dan 12 menggunakan analisis semiotik Ferdinand de Saussure, maka ditemukan sebagai berikut :

1. Bentuk praktik komodifikasi impian

a. Komodifikasi isi atau konten

Komodifikasi isi atau konten ini tergambar dari potongan-potongan adegan yang ditemukan yang menunjukkan proses latihan peserta, masa lalu peserta, peserta yang sedang bersedih dan lelah ketika latihan. Tidak hanya tergambar dari adegan yang ditampilkan tetapi juga dari dialog yang diucapkan peserta, dialog yang diucapkan oleh pembawa acara dan master serta teks layar yang ditampilkan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disebut sebagai komodifikasi isi, yaitu suatu hal dikategorikan sebagai bentuk komodifikas isi ketika konten atau isi menjadi sebuah komoditas. Proses komodifikasi yang terjadi ialah pesan yang berupa konten

dianggap memiliki nilai jual karena dapat menarik minat penonton untuk menyaksikan program tersebut, yang mana bentuk komodifikasi isi yang ditemukan yaitu :

1) Adegan perjuangan peserta

Ditemukan pada **Gambar 4.2** dan **Gambar 4.3** yang terdapat dalam episode 1 menampilkan adegan masa lalu ketiga peserta asal Korea, Jepang, dan Tiongkok yang pernah menjadi peserta pelatihan di satu perusahaan yang sama tetapi mereka kembali bertemu di program Girls Planet 999 karena masih memiliki mimpi yang sama. Hal tersebut juga ditunjukkan melalui dialog yang diucapkan oleh salah satu peserta pada adegan tersebut yang menyatakan, “Aku datang ke Korea saat usiaku 15 tahun. Sudah lama sekali aku menyerah untuk debut jadi itu sebabnya aku menangis. Kami bekerja sangat keras. Tapi mimpi kami masih sama.” Disaat bersamaan juga ditampilkan teks layar sebagai berikut, [Para gadis yang bisa saja memulai debut bersama].

Di episode yang sama yaitu episode 1 pada **Gambar 4.4** dan **Gambar 4.5** yang menampilkan tayangan masa lalu peserta sebelumnya telah melakukan debut sebelumnya tetapi kembali mencoba peruntungan yang baru dengan mengikuti program Girls Planet 999. Dalam adegan tersebut ditampilkan peserta asal Tiongkok dan Korea yang tidak menyerah akan mimpinya dan ingin memulai kembali dengan menyatakan, “Hai, aku Xu Zi Yin dari Grup C. Aku merilis album solo di Tiongkok tapi aku bermimpi menjadi idola K-pop, jadi aku memberanikan diri dan datang ke sini.” Ditambah lagi dengan teks layar sebagai berikut, [Ada alasan kenapa Yujin mencoba lagi tujuh tahun setelah debutnya].

Tidak hanya menampilkan adegan yang menunjukkan peserta yang telah lebih dulu melakukan debut tetapi program Girls Planet 999 ini juga banyak menampilkan

adegan-adegan yang menunjukkan perjuangan peserta untuk mewujudkan mimpi dengan melalui pelatihan hingga bertahun-tahun seperti pada **Gambar 4.7, 4.8, 4.9, 4.10, 4.11, dan 4.12**. Dalam adegan itu menampilkan peserta yang sedang latihan menari maupun menyanyi dan mereka melakukan hal tersebut dari pagi hingga malam dan dalam waktu bertahun-tahun. Hal tersebut pula ditunjukkan melalui dialog yang dikatakan oleh peserta yaitu, “Kami harus masuk pukul 10.00. Aku berlatih sampai pukul 23.00 atau 00.00. Masa latihannya panjang, dan tidak ada jaminan kami debut.” Ditampilkan juga sesi wawancara antara kru program Girls Planet 999 dengan peserta, “Jadi, kau mengorbankan masa remajamu untuk impian ini. Kenapa kau sangat ingin menjadi idola?” “Kurasa aku tidak akan unggul atau menikmati pekerjaan lain. Aku berlatih selama enam tahun. Aku ingin membuktikan tahun-tahun itu tidak sia-sia.” Dengan ditampilkannya adegan-adegan tersebut, dengan bersamaan ditampilkan pula teks layar sebagai berikut, [Kim Chae Hyun sampai di sini setelah latihan bertahun-tahun selama 6 tahun], [Gadis-gadis Grup K mendedikasikan masa remaja mereka], dan [Girls Planet 999 adalah kesempatan terakhirku].

Program Girls Planet 999 juga menampilkan adegan yang menunjukkan bahwa peserta rela meninggalkan karirnya demi mewujudkan impiannya debut sebagai anggota grup wanita K-Pop, seperti pada **Gambar 4.14** melalui dialog yang peserta tersebut ucapkan dan tanya jawab dengan salah satu master. “Saat usiaku 17 tahun, itu kali pertamaku mendengar K-Pop. Aku ingin menjadi bintang K-Pop sejak saat itu. Aku sibuk di kantor di siang hari dan sibuk sebagai peserta didik di malam hari.” “Kau berhenti bekerja untuk ini?” “Ya. Aku berhenti bekerja. Karena K-Pop, aku mulai suka menari dan bernyanyi. Sejak kecil, aku ingin menjadi idola K-Pop. Aku ingin debut di Korea. Itu sebabnya Girls Planet 999 sangat berharga bagiku. Ini

kesempatan terakhirku. Aku tahu ini jalan yang sulit untuk diambil, tapi aku akan berusaha maksimal.” Secara bersamaan, ditampilkan pula teks layar sebagai berikut, [Berhenti bekerja demi mengejar impiannya, menjadi peserta di negara K-Pop].

Selanjutnya, pada episode terakhir yaitu episode 12 terdapat juga adegan yang menampilkan foto-foto masa kecil dari peserta yang menunjukkan bahwa impian mereka untuk menjadi idola telah lama mereka pupuk dan perjuangkan, ini ditunjukkan pada **Gambar 4.33**. Pada saat adegan tersebut ditayangkan, bersamaan pula dengan peserta yang mengucapkan dialog yang menyatakan, “Aku selalu menyukai K-Pop sejak kecil. Para artis K-Pop memberiku harapan dan membuatku bermimpi. Aku mulai berlatih keras setelah menemukan minatku, dan sudah lima tahun. Aku ingin menjadi penyanyi idola K-Pop.” Dalam adegan tersebut juga ditampilkan teks layar yang menunjukkan bahwa untuk mewujudkan impian mereka bukanlah satu hal yang mudah, seperti pada **Gambar 4.34** yang dikemudian dilanjutkan dengan dialog yang diucapkan peserta yang menunjukkan bahwa perjalanan mereka dalam meraih impian tidaklah mudah. “Dahulu, aku bersiap untuk memulai debut. Ya, dahulu. Agensi tiba-tiba menghadapi krisis, jadi rencana debut kami dibatalkan dalam semalam.”

2) Dialog perjuangan peserta

Ditemukan pada **Gambar 4.8** dimana pada adegan tersebut menunjukkan peserta yang sedang berdialog dengan salah satu kru program yang menanyainya terkait perjuangannya untuk meraih impian debut sebagai idola K-Pop. “Jadi, kau mengorbankan masa remajamu untuk impian ini. Kenapa kau sangat ingin menjadi idola? Kurasa aku tidak akan unggul atau menikmati pekerjaan lain. Aku berlatih selama enam tahun. Aku ingin membuktikan tahun-tahun itu tidak sia-sia.” Melalui

dialog tersebut menunjukkan bahwa peserta itu telah mendedikasikan masa remajanya demi meraih impiannya dan ia tidak ingin hal tersebut menjadi sia-sia sehingga ia bergabung dalam program Girls Planet 999 dengan harapan dapat membalas perjuangannya selama ini.

Pada **Gambar 4.19** ketika peserta berdialog dengan salah satu master sebelum memulai penampilannya, ia ditanyai terkait alasannya untuk ikut serta pada program Girls Planet 999. “Apa ada alasan untuk ikut serta? Kenyataannya Girls Planet 999 mungkin kesempatan terakhirku. Kenapa? Akibat COVID-19, tidak ada yang mudah. Grup kami dalam kondisi buru sampai kami mendengar soal Girls Planet 999. Kami sudah memikirkannya dan banyak berlatih hanya untuk berada di sini.”

Selanjutnya pada **Gambar 4.29** ketika dua peserta yang sedang berdialog satu sama lain terkait bagaimana mereka harus berjuang bersama-sama untuk melakukan yang terbaik. “Aku akan bekerja lebih keras, kita hanya perlu bekerja dengan baik dari sini. Ya. Ini baru permulaan. Maukah kau melakukannya denganku? Baiklah. Kita harus melakukannya bersama.”

3) Teks ungkapan perjuangan peserta

Ditemukan pada **Gambar 4.10** yang menunjukkan peserta yang sedang berlatih menyanyi dan disaat yang bersamaan muncul teks yang mengungkapkan perjuangan peserta dalam meraih impiannya yaitu, [Mereka terus berlatih untuk mewujudkan impian debut mereka]. Pada **Gambar 4.24** yang menampilkan peserta yang sedang berlatih menari juga muncul teks yang menyatakan, [Dia memiliki pengalaman tujuh tahun, tapi masih sangat ingin tampil di panggung]. Dari teks tersebut menunjukkan bahwa ia yang walaupun telah memiliki pengalaman tujuh tahun debut sebagai idola tetapi ia tidak pernah menyerah dengan impiannya dan

masih terus berjuang hingga ia memilih untuk ikut serta pada program Girls Planet 999. Selanjutnya pada **Gambar 4.34** yang menampilkan teks sebagai berikut, [Tapi mewujudkan impian menjadi penyanyi idola K-Pop tidaklah mudah]. Ini menunjukkan bahwa untuk debut sebagai idola K-Pop adalah sebuah perjalanan yang tidak mudah dan mereka harus berjuang keras untuk mewujudkannya.

Di **Gambar 4.45, 4.46, dan 4.47** pada episode 12 juga ditemukan teks ungkapan sebagai berikut, [dan mengambil langkah pertama menuju impian mereka. Terkadang sulit. Terkadang mereka ingin menyerah], dimana pada adegan tersebut menampilkan peserta yang menangis dan juga sedang kelelahan karena telah berlatih. Ini menunjukkan bahwa dalam perjalanan mereka meraih impian bukanlah sebuah sesuatu yang mudah dan lancar mereka terkadang dihadapkan oleh kesulitan dan tidak jarang mereka ingin menyerah tetapi pada akhirnya mereka tetap bertahan dan melanjutkan impian mereka.

Dalam hal ini, program Girls Planet 999 menjual pesan impian sebagai konten dari program tersebut. Impian merupakan suatu hal begitu dekat dan melekat bagi setiap individu, hal tersebutlah yang dimanfaatkan oleh program Girls Planet 999 untuk menarik minat penonton untuk menyaksikan program tersebut. Itu karena adanya kecenderungan penonton untuk menyaksikan tayangan yang sehubungan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton. Sehingga tidak heran ketika minggu awal penayangannya, program Girls Planet 999 menjadi program yang paling berpengaruh dan menduduki peringkat pertama.

Komodifikasi impian dalam program Girls Planet 999 disajikan dalam berbagai bentuk konten, seperti seringnya ditampilkan adegan yang menunjukkan peserta yang sedang berlatih untuk memperjuangkan mimpinya sebagai idola wanita

dan didukung oleh teks layar serta dialog yang mengindikasikan hal demikian. Peserta yang menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk berlatih, peserta yang rela mengorbankan masa remajanya, dan peserta yang rela berhenti dari pekerjaannya demi mengejar mimpi menjadi idola wanita sering kali di tampilkan melalui wawancara singkat maupun dialog yang dilontarkan oleh peserta yang tidak jarang dalam adegan tersebut ditampilkan peserta sedang menangis. Narasi pembuka program Girls Planet 999 pada episode satu juga mengindikasikan hal yang sama bahwa seluruh peserta yang tergabung dalam program Girls Planet 999 memiliki mimpi yang sama dan berharap dapat mewujudkan mimpi mereka melalui program tersebut.

Tidak hanya berfokus kepada adegan yang menampilkan perjuangan peserta, tetapi pada episode 12 pada **Gambar 4.44** juga ditampilkan sebuah pesan video yang menampilkan orang tua dan keluarga dari masing-masing peserta dan memberikan mereka dukungan, sehingga menunjukkan peserta yang kembali bersemangat dan percaya diri untuk meraih mimpi mereka dan juga pada dialog terakhir yang diucapkan oleh pembawa acara pada episode yang sama menunjukkan bahwa program Girls Planet adalah sebuah program yang menjadi tempat terwujudnya impian para peserta.

b. Komodifikasi Khalayak

Program Girls Planet 999 tidak hanya menunjukkan adanya bentuk komodifikasi impian berupa komodifikasi isi tetapi juga dalam bentuk komodifikasi khalayak yang tergambar pada adegan yang memuat narasi-narasi yang diucapkan oleh pembawa acara juga diaolog yang diucapkan oleh peserta. Dalam hal ini khalayak dimanfaatkan untuk memberikan dukungan kepada peserta yang mereka

idolakan dan bahwa melalui dukungan tersebut penonton telah ikut berkontribusi dalam mewujudkan impian dari para peserta.

Seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4.1** dalam episode 1 *scene* 1 ketika pembawa acara sedang membuka program. Dalam adegan tersebut terdapat dialog yang diucapkan oleh pembawa acara yang menunjukkan bahwa impian para peserta akan dilindungi dan diwujudkan oleh khalayak. “Para *Planet Guardian* yang melindungi mimpi mereka, Girls Planet 999, di antara 99 gadis ini, siapakah yang akan debut? Kalian harus memilih impian gadis mana yang ingin kalian dukung dan lindungi. Hanya kalian yang bisa mewujudkan impian mereka.” Hal ini juga ditunjukkan pada **Gambar 4.32** dalam episode 12 *scene* 2, pada adegan tersebut menampilkan pembawa acara dengan 18 peserta yang bertahan hingga babak terakhir. Dimana pembawa acara menyatakan dalam dialognya, “*Planet Guardian* yang menonton siaran langsung ini dari seluruh dunia, tangan siapa yang akan kalian genggam? Sekarang, pemungutan suara global final untuk menentukan nasib mereka dimulai sekarang. Di antara para gadis ini, siapa yang akan dipilih oleh *Planet Guardian* untuk bergabung dalam Final TOP9. Dan mewujudkan impian mereka bergabung dengan grup wanita global? Semuanya tergantung kalian. Impian siapa yang akan kalian lindungi?.” Tidak hanya sampai disitu, pada **Gambar 4.55** ketika pengumuman peserta yang berhasil debut dan pembawa acara mengucapkan salam perpisahannya, *Planet Guardian* yang merupakan sebutan untuk para penggemar yang memberikan dukungannya dalam hal ini juga merupakan khalayak program Girls Planet 999 kembali disebutkan. Pembawa acara menyatakan, “*Planet Guardian* dari dunia yang telah bersama kami dalam perjalanan kami selama 128 hari dan para Master K-Pop, terima kasih banyak sekali lagi. Girls Planet 999 berakhir hari ini, tapi

kami meminta kalian menunjukkan dukungan yang tidak berubah untuk Kep1er dan semua kontestan lainnya yang menunjukkan potensi tanpa batas di acara ini.”

Tidak hanya ditunjukkan melalui dialog yang diucapkan oleh pembawa acara tetapi juga ditunjukkan melalui dialog yang diucapkan oleh peserta, seperti pada episode 12 *scene* 3 peserta menyatakan, “Meski hanya tersisa satu penggemar, aku ingin terus tampil untuk satu orang itu.” Selanjutnya pada **Gambar 4.50** dimana adegan yang menampilkan peserta yang tidak berhasil debut memberikan ucapan perpisahannya, dia menyatakan, “Aku selalu. Aku akan terus berlari demi impianku. Jadi, dimanapun aku berada, kuharap kalian memperhatikanku dan mencintaiku,” juga pada **Gambar 4.51**, peserta peringkat 10 yang selangkah lagi bisa bergabung dengan grup debut tetapi harus tereliminasi menyatakan ucapan perpisahannya, “Aku. Dimulai dengan Girls Planet 999, aku berencana menunjukkan pada Planet Guardian betapa keren dan hebatnya aku di masa depan. Tolong jangan lupakan aku. Tunggu aku sampai aku bisa tampil di depan kalian. Aku mencintai kalian.”

Program Girls Planet 999 juga menunjukkan bentuk komodifikasi khalayak dalam bentuk pemberian nama grup debut yang ditunjukkan pada **Gambar 4.37**. Nama grup Kep1er yang diberikan berdasarkan dari penjelasan pembawa acara yang menyatakan, “Di Girls Planet, matahari yang selalu menyinari para gadis adalah impian menjadi grup wanita global. Ada matahari lain yang menyinari mereka yaitu cinta penggemar global. Impian para gadis dan cinta penggemar! Nama Bintang dengan dua matahari ini! Nama grup debut baru adalah Kep1er.” Dari hal tersebut menunjukkan bahwa khalayak disini dimanfaatkan untuk memberikan dukungan berupa *vote* kepada peserta yang mereka idolakan dimana hal tersebut tergambar dari dialog yang diucapkan oleh pembawa acara dan juga peserta yang menyatakan bahwa

impian para peserta ada ditangan khalayak dan mereka yang melindungi serta mewujudkan impian tersebut dengan memberikan *vote*. Khalayak dalam hal ini tidak hanya sekadar khalayak biasa yang menikmati tayangan yang disajikan tetapi juga untuk mendukung para peserta dan berperan penting dalam terwujudnya impian peserta yang mereka idolakan

c. Komodifikasi Tenaga Kerja

Pada dasarnya media kini merupakan sebuah industri dan institusi bisnis yang menekankan pada perolehan keuntungan. Sehingga akan menimbulkan perbedaan posisi antara pemilik modal dan pekerja. Dalam hal ini pemilik modal akan berperan sebagai pengatur dan pekerja lah yang akan mengeksekusi dan berkontribusi terhadap segala produksi yang terjadi sehingga pekerja dituntut untuk menjadikan program acara tersbut menjad menarik. Pada program Girls Planet 999 yang merupakan pekerja adalah peserta itu sendiri, para master dan juga pembawa acara dari program tersebut. Bentuk komodifikasi tenaga kerja yang terjadi adalah dengan menayangkan tayangan peserta selaku tenaga kerja disini ketika mereka berlatih untuk mewujudkan impian mereka, tidak hanya itu tetapi juga menampilkan adegan yang menunjukkan peserta yang sebelumnya telah melakukan debut juga dapat menarik perhatian penonton yang sebelumnya telah lebih dulu menyakai mereka, pemilihan Yeo Jin Goo sebagai pembawa acara yang pada saat penayangan program tersebut merupakan salah satu aktor terkenal dan telah memulai karirnya dari kecil, tidak hanya pembawa acara tetapi pemilihan Tiffany dan Sunmi sebagai master K-Pop. Mereka berdua adalah idol wanita senior yang telah lama memulai karirnya dan sukses terkenal di berbagai belahan dunia yang kini berkarir sebagai penyanyi solo. Hal tersebut menunjukkan bahwa demi menciptakan program yang dapat menarik khalayak maka

dipilihlah untuk menayangkan tayangan peserta yang berjuang untuk terus meraih mimpinya serta tayangan peserta yang pernah melakukan debut dan juga dipilihlah pembawa acara dan master yang telah sukses di bidangnya dan telah lama memulai karirnya, dengan memilih pembawa acara dan master yang telah lama berkarir, ini dapat menunjukkan bahwa mereka adalah gambaran orang-orang yang telah berhasil meraih impiannya dan sukses dan dengan popularitas yang mereka punya dapat menarik banyak minat khalayak.

Pada episode 1,2, dan 12 yang peneliti teliti menunjukkan bahwa program Girls Planet 999 menjual konten impian melalui adegan-adegan, teks layar serta dialog yang menunjukkan bahwa Girls Planet 999 adalah sebuah program yang menjadi tempat peserta memulai harapan dan tempat peserta untuk mewujudkan mimpinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebuah pesan yaitu impian yang awalnya hanya memiliki nilai kebermanfaatan tetapi ditransformasi menjadi sebuah konten yang akhirnya memiliki nilai jual dalam hal ini menarik minat penonton karena konten atau isi media yang tadinya merupakan suatu yang biasa saja akan berubah menjadi menarik ketika dilakukan komodifikasi terhadapnya dengan memanfaatkan sesuatu yang dekat dan digemari oleh khalayak.

Impian seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan suatu hal yang dekat dengan penonton kemudian dikomodifikasikan menjadi sebuah konten dalam program televisi. Dengan melihat kecenderungan penonton untuk menyaksikan tayangan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari penonton, maka akhirnya berdampak pada keinginan penonton untuk terus menonton ulang program Girls Planet 999 serta memunculkan keinginan penonton untuk mendukung peserta favorit mereka dengan melakukan kegiatan *voting*. Hal tersebut serta merta dilakukan karena

didasari oleh perasaan keterikatan penonton dengan peserta dalam program Girls Planet 999. Pada akhirnya komodifikasi impian akan berdampak kepada khalayak yang menyaksikan program tersebut, seperti sebagai berikut :

2. Dampak atas ketertarikan penonton terhadap program Girls Planet 999

Perasaan terikat sendiri yang muncul pada penonton terhadap peserta dalam program Girls Planet 999, menunjukkan adanya hubungan parasosial yang muncul. Horton dan Wohl sendiri menyatakan bahwa kegiatan menonton program televisi juga merupakan sebuah bentuk dari peran parasosial. Dimana ketika tayangan yang ditonton tersebut akan menimbulkan perasaan terikat oleh persona yang ditampilkan dalam hal ini adalah peserta program Girls Planet 999. Hubungan parasosial tersebut memiliki tiga tahapan sebagai berikut :

a. *Entertaint-Sosial*

Di tahapan pertama ini ditunjukkan dengan penonton yang memiliki rasa tertarik dengan idola yang dia gemari dan akan membicarakan sosok idola tersebut. Dalam hal ini ditunjukkan melalui komentar pada program Girls Planet 999. **Gambar 4.79** dimana penonton berkomentar dan membicarakan peserta yang ia sukai, “Menonton ulang. Aku berpikir Ruiqi bisa debut setelah banyaknya naik dan turun yang telah dia lalui sebelumnya. Aku sangat sedih dia tidak bisa debut, aku menjadi penggemarnya semenjak Chuang 2020. Aku benar-benar menangis ketika dia tidak bisa debut bersama Xiaoting,” **Gambar 4.102** yang menunjukkan penonton yang berkomentar, “Bora ... dia pantas mendapatkan perhatian lebih,” **Gambar 4.122** yang menunjukkan bahwa penonton tersebut tertarik dengan peserta yang ia dukung dengan memberikan komentar, “Aku tidak menyesal mendukung dan *vote* untuk Yujin, dia membuatku bangga.” Pada komentar-komentar tersebut menunjukkan

bahwa penonton telah ada pada tahap *Entertaint-Social* dimana mereka memiliki perasaan tertarik terhadap peserta yang mereka sebutkan di komentar dan juga bahwa dengan mereka berkomentar itu menunjukkan bahwa mereka sedang membicarakan sosok idola dalam hal ini peserta yang mereka gemari melalui kolom komentar. Hal ini didasari karena pada tayangan yang ditayangkan menampilkan persona yang akhirnya dapat menarik minat khalayak tersebut, seperti menampilkan peserta yang dalam kesehariannya dia terus berlatih dan tidak pernah menyerah untuk mengejar impiannya dan merasa bahwa dengan program Girls Planet 999 dan dukungan dari penonton barulah dia dapat mewujudkan impiannya dari sinilah akhirnya timbul perasaan tertarik yang dirasakan oleh penonton sehingga akhirnya ia mulai menyukai persona tersebut dan mulai sering membahasnya salah satunya melalui kolom komentar.

b. *Intense-Personal*

Setelah timbul rasa tertarik pada diri penonton terhadap peserta yang mereka idolakan dan penonton membicarakan peserta tersebut maka tahapan selanjutnya akan menunjukkan dukungannya dengan berbagai cara, inilah yang disebut tahapan *Intense-Personal* dan hal tersebut terdapat pada komentar-komentar yang dilontarkan oleh penonton. Dalam hal ini dukungan yang ditunjukkan penonton adalah dengan memberikan komentar bahwa mereka melakukan *vote* dan telah menonton program Girls Planet 999 berulang kali. Seperti pada **Gambar 4.59**, “Menonton ulang karena aku merindukan Yurina,” **Gambar 4.64**, “Menonton ulang untuk keempat kalinya,” **Gambar 4.70**, “Aku kembali ke sini untuk menonton penampilan Young Eun lagi dan lagi,” **Gambar 4.94**, “Ayo *vote* untuk Yujin,” **Gambar 4.113**, “*Vote* untuk gadis berbakat seperti Yurina,” dan **Gambar 4.115**, “Ayo *Vote* Chaehyun, dia berhak untuk

debut. Semangat.” Menonton berulang kali dan melakukan voting ditunjukkan oleh penonton melalui komentar mereka di episode 1,2, dan 12 program Girls Planet 999 pada layanan *streaming* iQIYI. Banyak komentar dari penonton yang menyatakan mereka menonton ulang program Girls Planet 999 bahkan hingga ada yang berkomentar telah menontonnya 3 sampai 6 kali dan dari komentar tersebut mereka juga menyatakan bahwa mereka menonton ulang program tersebut karena perasaan rindu terhadap peserta program Girls Planet 999 dan bahwa mereka menonton ulang karena program tersebut merupakan awal dari impian para peserta.

Tidak hanya terdapat komentar yang menunjukkan penonton melakukan kegiatan menonton ulang tetapi melalui kolom komentar, penonton juga menunjukkan dukungan dan keinginannya untuk *vote* peserta favorit mereka. Dalam komentar yang dilontarkan penonton mereka menyatakan bahwa mereka melakukan *vote* dan juga mengajak penonton lain untuk melakukan *vote*. Hal tersebut dilakukan oleh penonton karena mereka ingin mereka memberikan dukungan agar mimpi para peserta untuk debut dapat terwujud.

Melakukan kegiatan menonton ulang hingga memberikan dukungan dalam bentuk *vote* tidak hanya serta merta muncul begitu saja dalam diri penonton, tetapi hal tersebut dibangun secara bertahap, dari yang awalnya karena menyaksikan bagaimana perjuangan dari peserta dan akhirnya penonton tertarik, kemudian juga ditampilkan adegan yang dimana peserta dari program tersebut secara langsung dalam dialognya meminta dukungan dari penonton dan tidak hanya itu ditampilkannya juga berbagai foto masa kecil dan masa lalu dari peserta yang ternyata telah memiliki impian tersebut untuk waktu yang sangat lama serta adanya tayangan yang menampilkan pesan dari orang tua dan keluarga peserta yang

senantiasa memberikan dukungan dan dalam situasi tersebut tidak jarang peserta yang sampai meneteskan air mata dan mulai mengatakan bagaimana mereka begitu sangat ingin mewujudkan impian mereka, dengan terus-terusan terpapar oleh adegan-adegan seperti itu maka secara perlahan-lahan pula penggemar semakin merasa dekat dengan persona peserta dan semakin besar pula keinginan penonton untuk ikut andil dan memiliki peran dalam hidup peserta yang mereka idolakan, dalam hal ini hal yang dapat mereka lakukan adalah dengan menunjukkan dukungan mereka dan terus menonton ulang program tersebut.

c. *Borderline-Pathological*

Selanjutnya pada tahapan terakhir yaitu *Borderline-Pathological*, yaitu ketika dalam penonton telah menunjukkan adanya hubungan delusional antara dirinya dengan idola yang ia sukai. Dimana penonton sudah merasa bahwa dia telah benar-benar memiliki hubungan dengan idolanya dan merasa bahwa keberadaannya disadari dan penting untuk idolanya. Dalam hal ini, pada **Gambar 4.123**, “Jika kamu mau favoritmu debut maka kamu harusnya *vote* dia lebih banyak, jangan membenci yang lain karena semuanya berhak untuk debut, semuanya bekerja keras demi mimpi mereka jadi jangan membenci mereka yang masuk final dan menyalahkan orang lain.” Pada komentar tersebut menunjukkan adanya kecenderungan yang berpotensi membuat penonton tersebut berada pada tahapan *Borderline-Pathological* karena ia merasa bahwa dengan dia melakukan *vote* maka dia berperan penting untuk membuat idolanya dapat debut dan mewujudkan mimpi, ini menunjukkan bahwa penonton tersebut telah mulai merasa bahwa keberadaannya penting bagi idolanya karena dia telah membantu idolanya untuk debut dengan melakukan *vote* yang banyak.

Merasa penting bagi idolanya adalah perasaan yang akhirnya timbul ketika seorang penonton sudah begitu banyak memberikan dukungan kepada idolanya dan sudah merasa memiliki andil dalam hidup idolanya tersebut, karena ketika seorang penggemar dalam hal ini penonton terus-terusan memberikan dukungan, dimana dalam konteks program Girls Planet 999, semakin besar dan semakin banyak vote yang diberikan oleh penonton maka semakin besar kemungkinan untuk peserta tersebut akan debut. Maka tidak heran ketika seorang penonton yang selalu memberikan dukungan untuk peserta idolanya bahkan hingga rela menonton ulang program tersebut, merasa dirinya adalah sosok yang penting untuk idolanya karena dirinya telah ikut andil dalam mewujudkan impian dari idolanya.

Dukungan yang diberikan oleh penonton pun tidak muncul begitu saja, tetapi ini kembali lagi karena persona yang terus-terusan ditampilkan hingga bahkan pada narasi awal dari program Girls Planet 999 yang menyebutkan bahwa impian peserta ada di tangan penonton dan hanya penontonlah yang mampu mewujudkan impian dari peserta tersebut, sehingga jelas saja penonton akan merasa dirinya adalah sosok yang penting.

Program Girls Planet 999 menjadikan konten impian sebagai napas dari programnya sehingga menimbulkan perasaan terikat pada penonton karena merasa mereka dekat dengan peserta karena sama-sama memiliki impian sehingga timbul rasa ketertarikan dalam diri mereka terhadap peserta yang diidolakan dan membicarakannya melalui komentar yang diunggah hingga mereka tergerak untuk terus melakukan kegiatan menonton ulang dan vote untuk peserta favorit mereka yang pada akhirnya akan berpotensi membuat penonton membentuk hubungan

delusional antara dirinya dengan peserta yang membuat mereka merasa keberadaan mereka diakui dan mereka penting untuk idola mereka.

Impian yang dikomodifikasi menjadi sebuah program yaitu Girls Planet 999 membuat penonton memiliki rasa tertarik yang menimbulkan dampak terhadap keinginan penonton untuk menonton ulang program tersebut dan memberikan dukungan untuk peserta favorit mereka dalam bentuk *vote* dan hal ini bisa mengarah kepada penonton yang merasa dirinya penting untuk idolanya karena didasari oleh keterikatan emosional yang timbul karena impian yang merupakan hal yang dimiliki dan dekat dengan semua orang pada akhirnya merupakan sebuah perwujudan dari hubungan parasosial.

3. Berlebih-lebihan dalam Perspektif Islam

Persona yang ditampilkan dalam program televisi yang disaksikan oleh khalayak dapat memberikan dampak terhadap kecenderungan mereka untuk merasakan kedekatan secara personal kepada persona dalam hal ini idola yang disukai oleh penonton program tersebut. Mereka merasa memiliki kedekatan secara pribadi yang pada akhirnya mengarah kepada tindakan berlebihan yang dilakukan oleh penonton. Berlebihan dalam menyukai sosok idola, berlebihan dalam menonton program televisi, dan berlebihan dalam mendukung idolanya. Hal tersebut bisa dijumpai pada penonton program Girls Planet 999, mereka tidak segan untuk menyaksikan secara berulang program tersebut, bahkan ada yang sampai menontonnya hingga 6 kali dan ketika mereka merasa rindu kepada peserta yang mereka idolakan maka mereka akan kembali menontonnya, tidak hanya itu mereka juga rela memberikan *vote* berulang kali dan juga mengajak orang lain untuk memberikan *vote* terhadap peserta idola mereka dimana hal itu tidak jarang

mengundang perdebatan antara mereka ketika peserta yang mereka gemari tidak lolos, mereka saling berdebat karena merasa kurang dalam memberikan vote. Hal tersebut menunjukkan bentuk perilaku berlebih-lebihan.

Islam sendiri dalam ajarannya melarang perilaku berlebih-lebihan terhadap sesuatu karena merupakan sebuah sikap tercela. Perilaku berlebih-lebihan tidak hanya dilarang oleh Allah swt, tetapi perilaku ini juga mendatangkan banyak mudharat dibanding dengan manfaatnya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raf/7:31, yang berbunyi :

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁶¹

Ayat tersebut memberikan pesan bahwa Allah swt tidak menyukai perilaku berlebih-lebihan, maka dari itu selaku umat islam yang taat sepatasnya untuk tidak melakukan perilaku yang tidak disukai oleh Allah swt. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berperilaku sewajarnya saja dan tidak melakukan hal-hal yang di luar batas. Dalam hal ini, khalayak atau penonton sudah seharusnya dapat berperilaku sewajarnya saja terhadap peserta yang diidolakan. Menonton dan mendukung idola memiliki batasan dan tidak seharusnya dilakukan secara berlebihan. Ayat ini ada untuk mengingatkan umat islam bahwa dalam segala sesuatunya memiliki batasan, baik itu dalam berpakaian kita tidaklah boleh menggunakan

⁶¹ Umi dan Lailatul Mas'udah Rosyidah, "Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Al-Qur'an," *Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 02 (2022).

pakaian yang berlebihan dan berpakaianlah sepantasnya apalagi ketika ingin menghadap kepada Allah swt, tidak berlebihan pula dalam mengkonsumsi makanan dan minuman begitupun dalam menyukai dan mengidolakan seseorang haruslah pada tahap yang sewajarnya saja agar tidak memberikan mudharat kepada diri sendiri karena sejatinya segala sesuatu yang berlebihan tidaklah baik. Sebaiknya dalam menggemari seorang idola cukup dengan menonton sekali program dan mendukungnya secukupnya, jangan sampai membuat hal tersebut mengganggu aktivitas keseharian kita karena terlalu sibuk menonton dan akhirnya berdebat dengan penonton yang lain karena merasa kurang dalam memberikan dukungan kepada peserta yang diidolakan.

Dijelaskan dalam riwayat tentang perilaku berlebih-lebihan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini makan, minum, berpakaian dan bersedekah oleh hadist riwayat Abu Dawud dan Ahmad dan Al-Imam Al-Bukhari sebagai berikut :

وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ, عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلْ ,
وَاشْرَبْ , وَالْبَسْ , وَتَصَدَّقْ فِي غَيْرِ سَرَافٍ , وَلَا مَخِيلَةٍ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ , وَأَحْمَدُ , وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ

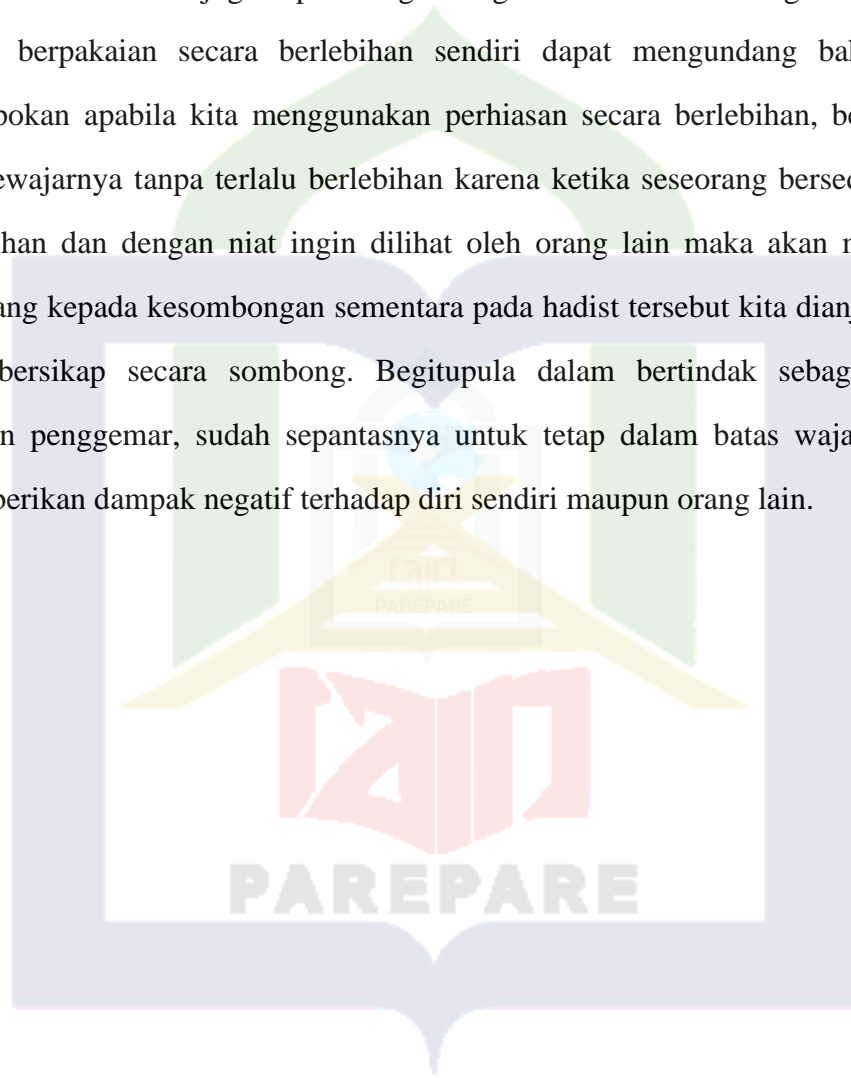
Artinya :

Makanlah dan minumlah dan berpakaianlah dan bersedekahlah tanpa berlebihan (*israf*) dan tanpa kesombongan.

Melalui hadist tersebut umat islam diberitahu bahwa berperilaku sesuai pada porsinya, baik itu dalam makan, minum berpakaian dan juga bersedekah dan jangan sekali-kali sombong akan hal tersebut. Berlebihan (*israf*) adalah perbuatan yang haram dan timbul dari penyakit hati yaitu hati yang bersifat rendahan, dimana perbuatan ini sangat dicela oleh Allah dan Rasul-Nya.⁶² Bagaimanapun kecilnya

⁶² Rosyidah.

perbuatan berlebihan atau israf ini akan membawa dampak negatif kepada pribadi seseorang maupun orang lain. Seperti dalam tindakan makan dan minum secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang sakit perut dan mengantuk sehingga menghambat aktivitas juga dapat mengundang rasa kantuk ketika ingin melaksanakan sholat, berpakaian secara berlebihan sendiri dapat mengundang bahaya seperti perampokan apabila kita menggunakan perhiasan secara berlebihan, bersedekahlah pula sewajarnya tanpa terlalu berlebihan karena ketika seseorang bersedekah secara berlebihan dan dengan niat ingin dilihat oleh orang lain maka akan mengarahkan seseorang kepada kesombongan sementara pada hadist tersebut kita dianjurkan untuk tidak bersikap secara sombong. Begitupula dalam bertindak sebagai penonton maupun penggemar, sudah sepantasnya untuk tetap dalam batas wajar agar tidak memeberikan dampak negatif terhadap diri sendiri maupun orang lain.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait “Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga”, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Pada program Girls Planet 999 : The Girls Saga di episode 1,2, dan 12 pada layanan *streaming* iQIYI terdapat 29 adegan yang menunjukkan adanya praktik komodifikasi impian dalam bentuk komodifikasi isi yang tergambar pada adegan yang menampilkan perjuangan peserta selama latihan untuk debut, diaolog peserta yang menunjukkan usaha dan kerja keras mereka untuk meraih mimpi, serta dialog yang diucapkan oleh pembawa acara, master, dan juga teks layar yang menunjukkan bahwa Girls Planet 999 adalah tempat untuk mewujudkan mimpi peserta, komodifikasi khalayak yang tergambar pada adegan dan narasi yang menunjukkan bahwa penonton memiliki peranan penting dalam mewujudkan impian peserta dengan melakukan *vote*, serta komodifikasi tenaga kerja yang tergambar dalam adegan perjuangan peserta dalam meraih mimpi, adegan peserta yang sebelumnya telah debut, juga pemilihan pembawa acara dan master. Ini menunjukkan bahwa program Girls Planet 999 menjual konten impian melalui adegan-adegan, teks layar serta dialog yang menunjukkan bahwa Girls Planet 999 adalah sebuah program yang menjadi tempat peserta memulai harapan dan tempat peserta untuk mewujudkan mimpinya.
2. Terdapat 45 komentar yang menunjukkan bahwa penonton melakukan kegiatan menonton ulang dan terdapat 36 komentar yang menunjukkan

kegiatan penonton melakukan *vote* yang ada di episode 1,2, dan 12 pada layanan *streaming* iQIYI. ini menunjukkan dari pengkomodifikasian impian tersebut akhirnya berdampak kepada rasa tertarik penonton terhadap peserta yang mana menimbulkan minat penonton untuk terus menonton ulang program Girls Planet 999 dan melakukan kegiatan *vote* terhadap peserta favorit mereka karena penonton merasa terikat dan dekat dengan peserta yang berpotensi membuat penonton dapat merasa bahwa mereka adalah sosok yang penting bagi idolanya sehingga terbentuklah interaksi parasosial yang berujung kepada hubungan parasosial yang terjadi antara penonton dengan persona yang ditampilkan oleh program Girls Planet 999 dalam hal ini adalah peserta program tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa benar dewasa ini program televisi diproduksi tidak lagi terlepas dari sebuah tujuan komodifikasi, ini tergambar dari program televisi Girls Planet 999:The Girls Saga yang didalamnya terdapat bentuk praktik komodifikasi berupa impian dan kenyataan bahwa impian merupakan suatu hal yang awalnya hanya memiliki nilai guna sebagai penyemangat dan tujuan hidup kini dapat dikomodifikasi oleh media menjadi produk yang beragam dan memiliki nilai jual. Pemanfaatan kecenderungan khalayak untuk memberikan *vote* secara terus menerus, pada akhirnya akan menguntungkan media dan provider layanan dan tayangan yang dekat dengan keseharian mereka akhirnya lahirlah sebuah program yang berjudul Girls Planet 999:The Girls Saga, dimana hal tersebut merupakan sebuah perwujudan dari hubungan parasosial. Melalui program Girls Planet 999:The Girls Saga ini kita disuguhkan dengan fakta bahwa media massa kini tidak lagi hanya memproduksi sebuah program hanya untuk memenuhi fungsi mereka untuk

memberikan informasi, memberikan hiburan maupun edukasi tetapi kini media massa adalah sebuah industri yang berorientasi kepada keuntungan sehingga akhirnya melakukan praktik komodifikasi untuk dapat bisa menarik minat khalayak yang banyak serta fakta bahwa hingga kini media memang begitu berperan dan memiliki pengaruh terhadap khalayak hingga dapat menciptakan hubungan parasosial antara khalayaknya dengan persona yang ditampilkan oleh media.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji mengenai praktik komodifikasi dalam program televisi yang secara khusus membahas terkait komodifikasi impian dengan menggunakan analisis semiotika untuk menggali makna dari setiap adegan yang terdapat dalam program televisi serta dapat menjadi bahan pembandingan untuk penelitian dengan komodifikasi serupa terhadap program televisi dalam negeri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap kenyataan dan kondisi media massa saat ini dan juga agar bisa lebih bijak sebagai penonton sehingga tidak terlarut dengan hubungan parasosial yang bisa ditimbulkan oleh persona yang ditampilkan media.
3. Televisi saat ini tidaklah hanya sebuah sarana penyedia hiburan dan edukasi tetapi sudah merupakan sebuah industri yang mana tidak lagi memiliki tujuan murni hanya untuk sekadar menghibur dan mengedukasi tetapi justru lebih mendahulukan keuntungan. Televisi kini ketika ingin memproduksi sebuah program terlebih dahulu akan mempertimbangkan apakah program tersebut akan laku dipasaran dan menarik minat khalayak. Dari hal tersebut akhirnya penontonlah yang terdampak, penonton kemudian difungsikan untuk menentukan

kesuksesan dari program televisi yang diproduksi dan disatu sisi penonton tanpa menyadari hal tersebut justru lepas kontrol dan berlebih-lebihan terhadap apa yang disajikan oleh televisi. Seharusnya stasiun televisi bisa sadar bahwa hingga kini pengaruh televisi terhadap khalayak masih besar sehingga bisa lebih bijak dalam memproduksi program dan penonton juga harusnya dapat memiliki kesadaran bahwa televisi kini adalah sebuah industri dimana mereka sebagai penonton adalah sebuah alat untuk meraih keuntungan sehingga dapat lebih mawas diri dan tidak berlebih-lebihan terhadap sesuatu.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng, and Lilis Puspitasari. "Media Televisi Di Era Internet." *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi Dan Film* 2, no. 1 (2018): 101–10. <http://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/19880>.
- Ayu, Putri. "TA: Pembuatan Film Pendek Bergenre Drama Berjudul Hidupku Impianku." STIKOM Surabaya, 2013. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/182/>.
- "Girls Planet 999." In *Ensiklopedia Dunia*. Universitas Stekom, n.d. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Girls_Planet_999.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Ibrahim, Idi Subandy, and Bachruddin Ali Akhmad. *Komunikasi Dan Komodifikasi (Mengkaji Media Dan Budaya Dalam Dinamika Globalisasi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- KBBI. "Televisi," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/televisi>.
- Kpop Wiki Indonesia. "Girls Planet 999." Accessed November 25, 2023. https://kpop.fandom.com/id/wiki/Girls_Planet_999.
- Kristiniyah, Auliya. "Komodifikasi Jilbab Dalam Film Hijab Karya Hanung Bramantyo," 2018. <https://core.ac.uk/download/pdf/162195923.pdf>.
- Kurniawan, Kurniawan, and Hayati Nopus. "Komodifikasi Dalam Ajang Pencarian Bakat Penyanyi Dangdut Liga Dangdut Indonesia Di Indosiar." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, no. 1 (2020): 24. <https://doi.org/10.32509/wacana.v19i1.983>.
- Manggaga, Indah Pratiwi. "Komodifikasi Konten Televisi Dalam Perspektif Ekonomi Politik Media." *Jurnal Dakwah Tabligh* 19, no. 2 (2018): 257–76. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/7478>.
- Mubarokah, Lulu. "Wanita Dalam Islam." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6 (2021): 23–21.
- Muktiyo, Widodo. "Komodifikasi Budaya dalam Konstruksi Realitas Media Massa." *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 31, no. 1 (2015): 113–22.
- Pamula, Kharisma. *Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond's White Beauty*, 2020.
- Perbawani, Pulung Setiosuci, and Almara Jati Nuralin. "Hubungan Parasosial Dan Perilaku Loyalitas Fans Dalam Fandom Kpop Di Indonesia." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2021): 42–54. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/3056/1749>.
- Perdana, Dionni Ditya. "Komodifikasi Dalam Tayangan Televisi (Kajian Terhadap Program Indonesian Idol 2014)." *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan*

- Administrasi Publik* 4, no. 1 (2017).
<https://doi.org/10.37676/professional.v4i1.446>.
- Pratama, Deska Yoga, Ilham Mohamad Iqbal, and Nadiem Attar Tarigan. “Makna Televisi Bagi Generasi Z.” *Inter Komunika: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 88.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1284423&val=17206&title=MAKNA TELEVISI BAGI GENERASI Z](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1284423&val=17206&title=MAKNA%20TELEVISI%20BAGI%20GENERASI%20Z).
- Rosyidah, Umi dan Lailatul Mas’udah. “Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Al-Qur’an.” *Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 02 (2022).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sagita, Afitia, and Donie Kadewardana. “Hubungan Parasosial Di Media Sosial: Studi Pada Fandom ARMY Di Twitter.” *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 8, no. 1 (2017): 45–58.
<https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/view/582/327>.
- Silvia, Irene, Elok Perwirawati, and Besti Rohana Simbolon. *Manajemen Media Massa*. Edited by Irene Silvia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Sucahya, Media. “Ruang Publik Dan Ekonomi Politik Media.” *Jurnal Komunikasi* 2 (2013): 15–22. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/344>.
- Sudibyo, Agus. “Absennya Kajian Ekonomi Politik Media Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 4, no. 2 (2000): 115–34.
- Sulaiman, Azman. “Penggunaan Media Massa Dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi.” *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2018). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2759/0>.
- Sumartono, Sumartono. “Komodifikasi Media Dan Budaya Kohe.” *Jurnal The Messenger* 8, no. 2 (2016): 43–51. <https://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/article/view/342>.
- Sumirna, Wa Ode, Harri Fajar Maulan, and Muh Rizal Ardiansah Putra. “Hubungan Parasosial Antara Fangirl Dan Selebriti Kpop.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 1612–26.
<https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/viewFile/25238/11945>.
- Ummah, Athik Hidayatul. *Manajemen Industri Media Massa*. Edited by Suyanti Kasimin. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Wibawa, Mahendra, and Rissa Prita Natalia. “Analisis Semitika Strukturalisme Ferdinand de Saussure Pada Film ‘Berpayung Rindu.’” *VCoDe: Visual Communication Design Journal* 1, no. 1 (2021): 1–16.



Yuslida, Sibly. "Komodifikasi Kemiskinan Dalam Reality Show Uang Kaget Di GTV." Universitas Satya Negara Indonesia, 2020.









LAMPIRAN-LAMPIRAN





Table scene-scene pada program Girls Planet 999 : The Girls Saga episode 1,2, dan 12 di layanan *streaming* iQIYI

Visual	Durasi	Keterangan
 <p>Gambar 4.1</p>	00:04:20	Pembawa acara membuka program Girls Planet 999 dengan memperkenalkan para peserta kepada penonton
 <p>Gambar 4.2</p>	00:17:03	Foto salah masa lalu peserta ketika masih menjadi <i>trainee</i> di agensinya terdahulu bersama temannya yang dahulu debut menjadi idola.
 <p>Gambar 4.3</p>	00:22:12	Salah satu peserta Tiongkok yang sebelumnya telah melakukan debut di Tiongkok.
 <p>Gambar 4.4</p>	00:55:41	Peserta Jepang yang menceritakan masa lalunya yang sebelumnya telah mengikuti program kompetisi serupa di Jepang.

	<p>01:01:47</p>	<p>Peserta Korea yang menceritakan masa pelatihannya yang panjang selama bertahun-tahun dan perjuangannya untuk meraih mimpi.</p>
	<p>01:02:52</p>	<p>Kisah para peserta Korea yang menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk berlatih.</p>
	<p>01:17:20</p>	<p>Masa pelatihan peserta Jepang yang sebelumnya telah hampir debut.</p>
	<p>02:08:12</p>	<p>Peserta yang rela berhenti dari pekerjaannya demi mengejar mimpinya di Korea.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 4.9</p>	<p>00:15:08</p>	<p>Peserta Korea yang sebelumnya telah melakukan debut tetapi kembali mencoba peruntungan baru di program Girls Planet 999.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.10</p>	<p>00:15:35</p>	<p>Peserta Korea yang menghabiskan waktunya sehari-hari hanya untuk latihan.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.11</p>	<p>00:25:25</p>	<p>Peserta Jepang yang terus berusaha dengan latihan menari untuk mewujudkan mimpinya.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 4.12</p>	<p>00:34:25</p>	<p>Salah satu peserta Korea yang telah melakukan debut sebagai idola selama tujuh tahun tetapi kembali membangun mimpinya di Program Girls Planet 999.</p>


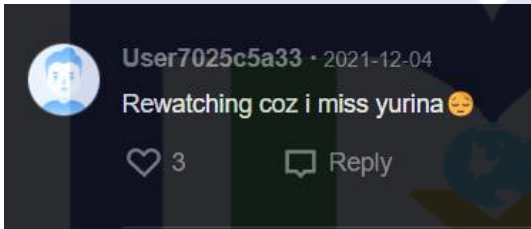
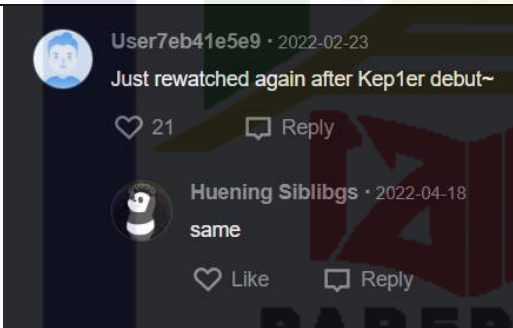
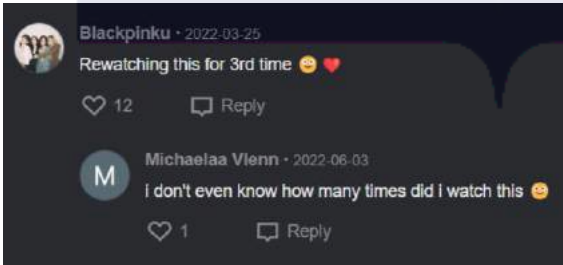
 <p>[Dia telah menahan diri dengan ceria, tapi akhirnya dia menangis.]</p> <p>Gambar 4.13</p>	<p>00:40:48</p>	<p>Peserta Korea yang sedang menangis setelah tampil.</p>
 <p>Kita hanya perlu bekerja dengan baik dari sini.</p> <p>Gambar 4.14</p>	<p>01:14:14</p>	<p>Dua peserta yang berbincang dan menguatkan satu sama lain.</p>
 <p>[Meski bahasa dan budayanya berbeda, 99 gadis punya satu impian.]</p> <p>99 gadis dari Korea, Thailand, dan... 언어도 문화도 다르지만, 하나의 꿈을 가진 99명의 소녀들</p> <p>Gambar 4.15</p>	<p>00:00:53</p>	<p>Peserta yang sedang latihan menari.</p>
 <p>Impian siapa yang akan kalian lindungi?</p> <p>Gambar 4.16</p>	<p>00:08:31</p>	<p>Pembawa acara sedang membuka acara pada babak terakhir di episode terakhir.</p>

 <p>Episode 12. Completion Mission! Last battle for the... [dan selalu suka menyanyi sejak kecil] K 어렸을 때부터 노래하는 것을 정말 좋아했어요</p>	<p>00:12:40</p>	<p>Foto-foto masa kecil dari peserta yang berhasil bertahan hingga babak terakhir.</p>
 <p>[dan berlatih untuk debut] K 시련을 대기를 할 수 있게 준비하겠습니다</p>	<p>00:43:51</p>	<p>Peserta yang sedang latihan untuk persiapan misi.</p>
 <p>Dunia tempat impian para gadis terwujud, Girls Planet.</p>	<p>00:45:11</p>	<p>Perkenalan nama grup debut.</p>
 <p>Mediha! betapa kalian telah tumbuh K 이렇게 성장해있는 너희를 무섭습니다</p>	<p>00:52:30</p>	<p>Peserta yang bertahan di babak terakhir mempersiapkan penampilan mereka dan dinilai oleh para master.</p>

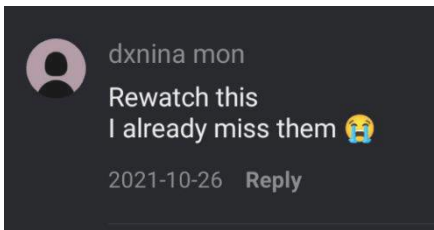
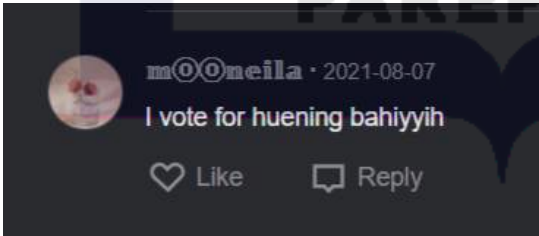
 <p>Gambar 4.21</p>	<p>01:06:08</p>	<p>Peserta yang bertahan menyaksikan video pesan yang dibuat oleh peserta yang telah tereliminasi.</p>
 <p>Gambar 4.22</p>	<p>01:08:26</p>	<p>Peserta yang menangis terharu saat menyaksikan video pesan dari peserta yang telah tereliminasi.</p>
 <p>Gambar 4.23</p>	<p>01:08:05</p>	<p>Peserta menangis setelah penampilan terakhir mereka untuk babak terakhir sebelum akhirnya pengumuman peserta yang berhasil debut.</p>
 <p>Gambar 4.24</p>	<p>01:33:25</p>	<p>Video pesan dari para keluarga peserta.</p>

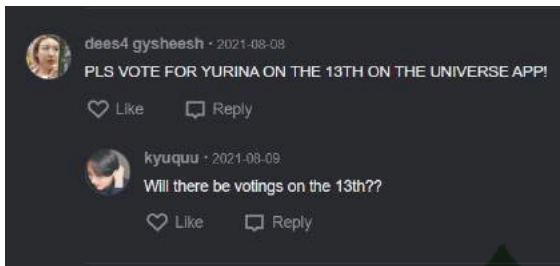

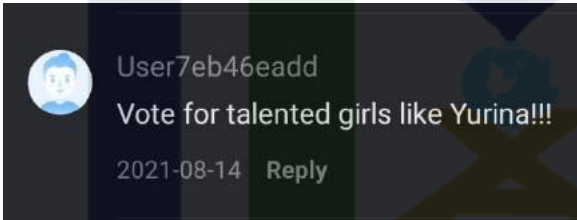
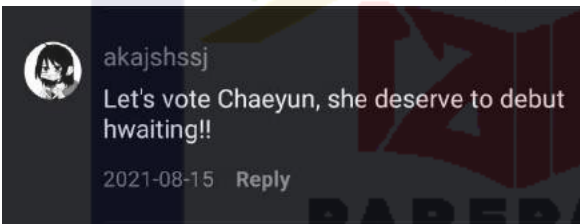
 <p>[Merasa berat karena latihan yang banyak] [Aku merasa tidak cukup baik]</p> <p>Gambar 4.25</p>	<p>01:40:37</p>	<p>Peserta yang sedang kelelahan setelah latihan untuk penampilan misi.</p>
 <p>[Aku akan mempertaruhkan segalanya] [저 모든 걸 걸어서 도전할 거예요]</p> <p>Gambar 4.26</p>	<p>01:42:29</p>	<p>Penampilan peserta ketika melakukan misi.</p>
 <p>[Aku akan terus berlari demi impianku]</p> <p>Gambar 4.27</p>	<p>02:48:31</p>	<p>Peserta Korea yang menyampaikan pesannya karena tidak berhasil debut.</p>
 <p>Gambar 4.28</p>	<p>02:58:39</p>	<p>Peserta yang menangis karena berhasil debut sebagai anggota grup idola wanita.</p>

Table komentar-komentar pada program Girls Planet 999 : The Girls Saga episode 1,2, dan 12 di layanan *streaming* iQIYI

Komentar	Terjemahan
 <p>Gambar 4.29</p>	<p>Menonton ulang ini karena aku merindukan mereka.</p> <p>Sama</p>
 <p>Gambar 4.30</p>	<p>Menonton ulang karena aku merindukan Yurina.</p>
 <p>Gambar 4.31</p>	<p>Baru saja menonton ulang lagi setelah Kep1er debut</p> <p>Sama</p>
 <p>Gambar 4.32</p>	<p>Menonton ulang ini untuk ketiga kalinya</p> <p>Aku bahkan tidak tahu sudah berapa kali aku menonton ini</p>

 <p>Ginggerrr I'm here again. Where I start to watch the girl dream come true 3months ago Reply</p>	<p>Aku disini lagi. Dimana aku mulai menyaksikan mimpi para gadis menjadi nyata</p>
 <p>jordelynmay rewatching ep 2 2021-08-21 Reply</p>	<p>Aku menonton ulang episode 2</p>
 <p>myalol · 2022-07-03 I always come back to this show. LOVE MY KEPI GIRLS! KEPIER FIGHTING! ❤️💜 18 Reply</p> <p>cherrychaehyun · 2022-07-17 SAMEE 1 Reply</p>	<p>Aku selalu kembali ke acara ini. Aku mencintai Kepler! Kepler semangat!</p> <p>Sama</p>
 <p>Anna_00 rewatching it 🤔🤔 2023-03-07 Reply</p>	<p>Menonton ulang</p>
 <p>Ginggerrr Re-watching 7months ago Reply</p>	<p>Menonton ulang</p>

 <p>Gambar 4.38</p>	<p>Menonton ulang ini. Aku merindukan mereka</p>
 <p>Gambar 4.39</p>	<p>Menonton ulang karena aku bosan dan aku merindukan mereka</p>
 <p>Gambar 4.40</p>	<p>Kelima kalinya aku menonton ulang</p>
 <p>Gambar 4.41</p>	<p>Tolong <i>vote</i> untuk Xu Ziyin/Road Xu</p>
 <p>Gambar 4.42</p>	<p>Aku <i>vote</i> untuk Huening Bahiyyih</p>

 <p>dees4 gysheesh · 2021-08-08 PLS VOTE FOR YURINA ON THE 13TH ON THE UNIVERSE APP! Like Reply</p> <p>kyuquu · 2021-08-09 Will there be volings on the 13th?? Like Reply</p>	<p>Tolong <i>vote</i> untuk Yurina pada tanggal 13 di Aplikasi Universe!</p> <p>Apakah aka nada <i>voting</i> di tanggal 13?</p>
 <p>Anna_and_chenhseinwei · 2021-08-13 Vote for Chen's Sin Wei everyone FIGHTING Like Reply</p>	<p><i>Vote</i> untuk Chen Sin Wei. Semuanya semangat</p>
 <p>User7eb46eadd Vote for talented girls like Yurina!!! 2021-08-14 Reply</p>	<p><i>Vote</i> untuk gadis berbakat seperti Yurina!</p>
 <p>akajshssj Let's vote Chaeyun, she deserve to debut hwaiting!! 2021-08-15 Reply</p>	<p>Ayo <i>vote</i> Chaehyun, dia berhak untuk debut. Semangat!</p>

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Putri Hidayani dengan nama panggilan Putri atau Pute, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada 05 Oktober 2001. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak Ahmad Yani dan ibu Nursyam. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SDN 38 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Parepare, dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMAN 1 Parepare. Penulis kemudian melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam menempuh perkuliahan penulis aktif dan bergabung dalam organisasi kemahasiswaan Lintasan Imajinasi Bahasa Mahasiswa (LIBAM) IAIN Parepare dan juga pernah menjabat sebagai koordinator pada bidang keorganisasian di Himpunan Mahasiswa Program Studi. Penulis melakukan Pengabdian Masyarakat (KPM) di kelurahan Watang Bacukiki, Parepare dan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TVRI Sulawesi Selatan. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) dengan judul “Komodifikasi Impian Dalam Program Televisi Girls Planet 999 : The Girls Saga”.